

**MANAJEMEN PROGRAM VOKASI UNTUK PENINGKATKAN MUTU
KETERAMPILAN SISWA DI MADRASAH ALIYAH NEGERI 1 KOTA
KEDIRI**

SKRIPSI

OLEH

ROZIHAN ANWAR

NIM. 200106110016



PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM

MALANG

2025



**MANAJEMEN PROGRAM VOKASI UNTUK PENINGKATKAN MUTU
KETERAMPILAN SISWA DI MADRASAH ALIYAH NEGERI 1 KOTA
KEDIRI**

SKRIPSI

Diajukan Kepada
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
Skripsi Ini Disusun Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Oleh :

Rozihan Anwar

NIM. 200106110016



**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

2025

LEMBAR PERSETUJUAN SIDANG SKRIPSI
MANAJEMEN PROGRAM VOKASI UNTUK PENINGKATKAN MUTU
KETERAMPILAN SISWA DI MADRASAH ALIYAH NEGERI 1 KOTA
KEDIRI

Oleh :

Rozihan Anwar

NIM. 200106110016

Telah diperiksa dan disetujui untuk dipertanggungjawabkan dalam sidang skripsi

Dosen Pembimbing



Dr. Sutrisno, M.Pd
NIP. 196504031995031002

Mengetahui,

Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam



Dr. Nurul Yaqien, S.Pd.I, M.Pd
NIP. 197811192006041001

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “Manajemen Program Vokasi Untuk Peningkatkan Mutu Keterampilan Siswa Di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Kediri” oleh **Rozihan Anwar** ini telah lulus dipertahankan di depan sidang pengujian dan dinyatakan lulus pada 21 Maret 2025.

Dewan Penguji

Ketua (Pengujian Utama)

Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd
NIP. 196504031998031002

Fanda Tangan

:

Sekretaris Sidang

Dr. Sutrisno, M.Pd
NIP. 196504031995031002

:

Dosen Pembimbing

Dr. Sutrisno, M.Pd
NIP. 196504031995031002

:

Penguji

Walid Fajar Antariksa, M.M
NIP. 198611212015031003

:

Mengesahkan

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Maqlana Malik Ibrahim Malang



Dr. H. Nur Ali, M.Pd
NIP. 196504031998031002

LEMBAR NOTA DINAS PEMBIMBING

Dr. Sutrisno, M.Pd

Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

4 Februari 2025

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Rozihan Anwar

Lamp : 4 (Empat) Eksemplar

Yang Terhormat,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana
Malik Ibrahim Malang

Di Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, Bahasa, maupun
Teknik penulisan, dan setelah membaca serta mengoreksi skripsi mahasiswa di
bawah ini :

Nama : Rozihan Anwar

NIM : 200106110016

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Judul Skripsi : Manajemen Program Vokasi untuk Peningkatkan Mutu

Keterampilan Siswa di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Kediri

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak
diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Dosen Pembimbing,



Dr. Sutrisno, M.Pd.
NIP. 196504031995031002

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Rozihan Anwar

NIM : 200106110016

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Judul Skripsi : Manajemen Program Vokasi untuk Peningkatkan Mutu Keterampilan Siswa di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Kediri

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi ini benar-benar diselesaikan oleh yang membuat pernyataan dan tidak terdapat karya atau pendapat orang lain, kecuali secara tertulis jelas dicantumkan dalam daftar Pustaka sebagai sumber yang di kutip.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sadar dan sebenarnya, tanpa ada unsur keterpaksaan dari pihak luar.

Malang, 4 Februari 2025

Hormat saya,



Rozihan Anwar
200106110016

LEMBAR MOTTO

“Pencapaian tidak harus sama dengan orang lain karena setiap orang memiliki keahliannya masing – masing”

LEMBAR PERSEMBAHAN

بِسْمِ هَلَالِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, puji syukur penulis panjatkan kepada pemilik serta pencipta alam semesta Allah SWT yang maha pengasih, maha penyayang, dan maha mengatur seluruh alam. Sholawat beserta salam semoga tetap tercurahkan kepada baginda kita Nabi Agung Muhammad SAW beserta seluruh keluarga sahabat dan para pengikutnya.

Tuntasnya karya ilmiah dalam jenjang akademik strata satu ini menjadi bukti bahwa peneliti telah menyelesaikan program pendidikan tinggi pada tataran sarjana di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang pada program studi Manajemen Pendidikan Islam. Sebagai mahasiswa, penulis merasa sangat bangga atas capaian ini karena senantiasa mau berjuang untuk menyelesaikan apa yang sudah menjadi tanggungan wajib dalam perkuliahan. Tentunya dalam selesainya skripsi penulis tidak berjuang sendiri, namun ada andil besar banyak pihak yang membantu baik secara materil dan moril. Oleh sebab itu, dalam lembar ini peneliti ingin mempersembahkan skripsi kepada:

Pertama dan yang paling utama untuk orang tua dan keluarga tercinta yang senantiasa memberikan doa dan dukungan secara penuh dengan segala nasihat dan motivasinya kepada penulis. Penulis menjadi saksi sekeras dan sekuat apa mereka memberikan dukungan serta mengajarkan nilai-nilai kebaikan kepada penulis.

Selanjutnya untuk Dosen pembimbing Bapak Dr. Sutrisno, M.Pd. yang telah membimbing penulis dari awal pembuatan skripsi hingga akhirnya penulis bisa menyelesaikan skripsi ini sesuai dengan harapan. Terimakasih atas segala ilmu

pengetahuan dan arahan yang telah bapak berikan kepada penulis semoga bapak dan keluarga selalu dalam lindungan dan berkah Allah SWT.

Terakhir, terimakasih kepada para sahabat, rekan, serta teman-teman. Doa, dukungan, semangat, dan kebaikan hati kalian telah memberikan penulis dorongan untuk terus maju, hingga akhirnya saya dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

Semoga semua senantiasa dalam lindungan Allah SWT serta apa yang telah dilakukan serta berikan kepada penulis menjadi amal jariyah yang dapat memberi manfaat baik di dunia maupun di akhirat. Amin ya Robbal Alamin

KATA PENGANTAR

بِسْمِ هَلَالِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji Syukur atas kehadiran Allah SWT atas limpahan rahmat dan karuniaNya karya tulis ilmiah skripsi dapat terselesaikan. Shalawat dan salam tetap tercurahkan pada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang telah memberikan bimbingan kita dari zaman kegelapan menuju terang benderang. Skripsi dengan judul “Manajemen Program Vokasi untuk Peningkatkan Keterampilan di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Kediri” disusun untuk menyelesaikan studi jenjang Strata 1 (S1) Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang Tahun Ajaran 2024/2025. Tentunya dalam penulisan dan penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan, bimbingan, dan dukungan oleh banyak pihak. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan rasa hormat sekaligus terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. M. Zainuddin, M.A., selaku Rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang beserta seluruh staff.
2. Bapak Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd., selaku Dekan FITK UIN Maulana Malik Ibrahim Malang beserta seluruh staff.
3. Bapak Dr. Nurul Yaqien, S.Pd.I., M.Pd., selaku Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang beserta pengurus prodi lainnya.
4. Bapak Dr. H. Mulyono, M.A. selaku dosen wali yang telah membantu dan mengarahkan dalam kelancaran proses dan administrasi penulis selama perkuliahan.

5. Bapak Dr. Sutrisno, M.Pd. selaku Dosen Pembimbing skripsi yang telah memberikan arahan dan bimbingan terbaik dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu Madrasah Aliyah Negeri Kota Kediri yang telah membimbing penulis selama magang disana dan memberikan izin serta pengarahan dalam melakukan penelitian di sana.

Selanjutnya, segala upaya telah dilakukan untuk menyempurnakan skripsi yang telah dibuat, namun tidak mustahil apabila dalam tulisan ini masih terdapat kekurangan dan kesalahan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun. Akhir kata, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan seluruh pihak terkait, Aamiin.

Malang, 4 Februari 2025



Rozihan Anwar
200106110016

DAFTAR ISI

MANAJEMEN PROGRAM VOKASI UNTUK PENINGKATKAN MUTU KETERAMPILAN SISWA DI MADRASAH ALIYAH NEGERI 1 KOTA KEDIRI.....	i
LEMBAR PERSETUJUAN SIDANG SKRIPSI	ii
LEMBAR PENGESAHAN.....	iii
LEMBAR NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	v
LEMBAR MOTTO.....	vi
LEMBAR PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR BAGAN	xvi
ABSTRAK.....	xvii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	xx
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Konteks Penelitian.....	1
B. Fokus Penelitian	7
C. Tujuan	7
D. Manfaat Penelitian	8
E. Orisinalitas Penelitian	9
F. Definisi Istilah.....	13
G. Sistematika Penelitian	13
BAB II KAJIAN TEORI	15
A. Manajemen	15
1. Pengertian.....	15
2. Fungsi manajemen.....	16
B. Pengembangan Peserta Didik.....	18
1. Pengertian.....	18
2. Prinsip-prinsip	19

3. Perkembangan kreatifitas anak	23
4. Tahapan pembinaan peserta didik	24
C. Keterampilan Siswa	33
1. Pengertian	33
2. Macam-macam keterampilan	36
D. Kerangka Berpikir	39
BAB III METODE PENELITIAN.....	41
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	41
B. Lokasi Penelitian	43
C. Kehadiran Peneliti.....	43
D. Subjek Penelitian.....	43
E. Data dan Sumber Data.....	44
F. Teknik Pengumpulan Data	46
G. Analisis Data	47
H. Pengecekan Keabsahan Data.....	49
BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN	52
A. Profil Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Kediri	52
B. Manajemen Program Vokasi Dalam Meningkatkan Keterampilan Di MAN 1 Kota Kediri.....	57
1. Perencanaan program keterampilan dalam upaya meningkatkan mutu siswa di MAN 1 Kota Kediri	58
2. Pengorganisasian program keterampilan dalam upaya meningkatkan mutu siswa di MAN 1 Kota Kediri	70
3. Pengimplementasian program keterampilan dalam meningkatkan mutu siswa di MAN 1 Kota Kediri	78
4. Evaluasi program keterampilan dalam meningkatkan mutu siswa di MAN 1 Kota Kediri	87
C. Temuan peneliti	92
BAB V PEMBAHASAN	94
A. Perencanaan program keterampilan dalam upaya meningkatkan mutu siswa di MAN 1 Kota Kediri.....	94
1. Tahap penetapan sasaran	95
2. Penentuan keadaan	96
3. Identifikasi faktor pendukung.....	97
4. Pengembangan rencana	99
B. Pengorganisasian program keterampilan dalam upaya meningkatkan mutu siswa di MAN 1 Kota Kediri.....	100

1. Pembagian pekerjaan.....	101
2. Penunjukan orang yang bisa bertanggung jawab	101
3. Tempat pekerjaan	103
4. Pengelompokan hubungan jalinan kerja	103
C. Pengimplementasian program keterampilan dalam meningkatkan mutu siswa di MAN 1 Kota Kediri.....	105
1. Standar dan tujuan kebijakan.....	105
2. Sumber daya.....	106
3. Hubungan antar organisasi	107
4. Karakteristik agen pelaksana	108
5. Kondisi sosial, politik, ekonomi	108
6. Disposisi dari pelaksana	109
D. Evaluasi program keterampilan dalam meningkatkan mutu siswa di MAN 1 Kota Kediri.....	112
1. Evaluasi Formatif.....	112
2. Evaluasi sumatif.....	113
BAB VI PENUTUP	115
A. KESIMPULAN.....	115
B. SARAN.....	116
DAFTAR PUSTAKA	118
LAMPIRAN	121

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Orisinalitas penelitian.....	11
Tabel 4.1 Jumlah personel Tahun 2023	52
Tabel 4.2 Pelatihan/Kursus Guru Elektro.....	68
Tabel 4.3 Pelatihan/Kursus Guru Tata Boga.....	69

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Struktur Organisasi MAN 1 Kota Kediri.....	53
Gambar 4. 1 Wawancara Narasumber.....	60
Gambar 4.3 Daftar Guru Keterampilan Tahun 2024/2025.....	66
Gambar 4.4 Jumlah siswa keterampilan tahun 2024/2025.....	72
Gambar 4.5 Angket pemilihan kelas keterampilan.....	77
Gambar 4.6 Jadwal Keterampilan Siswa Tahun 2024/2025.....	78
Gambar 4.7 Kegiatan Pembelajaran Praktek Elektro.....	81
Gambar 4.8 Kegiatan Praktek Tata Boga.....	82
Gambar 4.9 Kejuaraan MA Plus Keterampilan, dan Robotika Tingkat Nasional.	84
Gambar 4.10 Expo MA Plus Keterampilan Nasional.....	85
Gambar 4. 11 Kerjasama dengan LPK.....	86
Gambar 4.12 Bimtek Guru Keterampilan se Indonesia.....	89

DAFTAR BAGAN

Bagan 2. 1 Kerangka Berfikir.....	40
Bagan 5.1 Struktur organisasi program keterampilan.....	102

ABSTRAK

Anwar, Rozihan. 2024. "Manajemen Program Vokasi untuk Peningkatkan Mutu Keterampilan Siswa di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Kediri". Skripsi, Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing. Dr. Sutrisno, MPd.

Kata Kunci : Manajemen Program, Program Vokasi, Meningkatkan Keterampilan

Dalam era perkembangan zaman saat ini, penting bagi seseorang untuk memiliki kemampuan khusus yang dapat digunakan sebagai penunjang dalam kehidupan. Keterampilan akan bisa digunakan sebagai pendukung dalam sebuah pekerjaan yang mereka inginkan. Dengan melihat situasi saat ini yang dimana mencari sebuah pekerjaan itu sangat sulit karena banyaknya pesaing. Dalam kasus seperti ini, MAN 1 Kota Kediri berinovasi supaya output yang dihasilkan itu juga bisa bersaing dengan lainnya. MAN 1 Kota Kediri berupaya membangun perkembangan keterampilan yang dimiliki oleh siswanya supaya dapat bermanfaat kedepannya.

Penelitian ini berfokus pada (1) Proses perencanaan keterampilan dalam meningkatkan mutu siswa di MAN 1 Kota Kediri, (2) Pengorganisasian Program Keterampilan di MAN 1 Kota Kediri, (3) Pengimplementasian dari program keterampilan di MAN 1 Kota Kediri, dan (4) Pengevaluasian program keterampilan yang ada di MAN 1 Kota Kediri.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode penelitian lapangan untuk memahami secara mendalam fenomena yang diteliti. Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui tiga teknik utama, yaitu wawancara, observasi langsung di lapangan, dan analisis dokumen terkait. Selanjutnya, proses analisis data dilakukan secara sistematis yang meliputi tahap reduksi data untuk menyaring informasi penting, penyajian data, serta penarikan kesimpulan berdasarkan temuan yang telah dianalisis.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa program keterampilan telah berkembang signifikan sejak peluncuran awalnya sebagai inisiatif bantuan Islamic Development Bank (IDB) hingga menjadi bagian internal kurikulum madrasah. Proses perencanaan melibatkan kolaborasi tenaga pendidik internal dan eksternal untuk menentukan kebutuhan program. Pengorganisasian dilakukan secara sistematis dengan pendekatan berbasis minat siswa, yang meningkatkan motivasi dan partisipasi. Guru dipilih melalui seleksi ketat untuk memastikan kualitas pengajaran. Implementasi program memadukan pembelajaran teori, praktik, dan elemen kewirausahaan. Evaluasi program dilakukan melalui monitoring internal dan eksternal, serta mekanisme mandiri seperti expo dan workshop.

ABSTRACT

Anwar, Rozihan. 2024. "Vocational Program Management in Improving Skills at State Islamic Senior High School 1, Kediri City". Thesis, Islamic Education Management Study Program, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University of Malang. Supervisor. Dr. Sutrisno, MPd.

Keywords: Program Management, Vocational Program, Skills Improvement

In today's era, it is important for a person to have special abilities that can be used as support in life. skills will be used as support in a job they want. By looking at the current situation where finding a job is very difficult because of the many competitors. In cases like this, MAN 1 Kota Kediri innovates so that the output produced can also compete with others. MAN 1 Kota Kediri seeks to build the development of skills possessed by its students so that they can be useful in the future.

This research focuses on (1) The skills planning process in improving the quality of students at MAN 1 Kediri City, (2) Organizing the Skills Program at MAN 1 Kediri City, (3) Implementation of the skills program at MAN 1 Kediri City, and (4) Evaluating the skills program at MAN 1 Kediri City.

This research uses a qualitative approach with a field research method to deeply understand the phenomenon under study. The data in this study were collected through three main techniques, namely interviews, direct observation in the field, and analysis of related documents. Furthermore, the data analysis process is carried out systematically, which includes the data reduction stage to filter out important information, data presentation, and conclusion drawing based on the findings that have been analyzed.

The results show that the skills program has grown significantly since its initial launch as an Islamic Development Bank (IDB) aid initiative to become an internal part of the madrasah curriculum. The planning process involves the collaboration of internal and external educators to determine program needs. Organizing is done systematically with a student interest-based approach, which increases motivation and participation. Teachers are selected through rigorous selection to ensure teaching quality. Program implementation blends learning theory, practice, and entrepreneurial elements. Program evaluation is conducted through internal and external monitoring, as well as independent mechanisms such as expos and workshops.

ستلخص البحث

أنوار، رازيهان. ٢٠٢٤. "إدارة البرامج المهنية في تحسين المهارات في مدرسة الثانوية الإسلامية الحكومية واحد كديري". أطروحة، برنامج دراسة إدارة التربية الإسلامية، كلية التربية وتدريب المعلمين، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية، مالانج. مُرشد. دكتور. سوتريسنو.

الكلمات المفتاحية: إدارة البرامج، البرامج المهنية، تحسين المهارات

في عصرنا الحالي، من المهم أن يتمتع الشخص بقدرات خاصة يمكن استخدامها كدعم في الحياة؛ حيث تُستخدم المهارات كدعم في الوظيفة التي يريدونها. بالنظر إلى الوضع الحالي حيث يكون العثور على وظيفة صعباً للغاية بسبب كثرة المنافسين. في مثل هذه الحالات، تبتكر المدرسة ١ كوتا كديري بحث يمكن للمخرجات التي تنتجها أن تنافس الآخرين أيضاً. تسعى المدرسة العليا نيجيري ١ كوتا كديري إلى بناء تنمية المهارات التي يمتلكها طلابها بحيث يمكن أن تكون مفيدة في المستقبل.

يركز هذا البحث على: (١) عملية تخطيط المهارات في تحسين جودة الطلاب في مدرسة علياء نيجيري ١ كوتا كديري، و(٢) تنظيم برنامج المهارات في مدرسة علياء نيجيري ١ كوتا كديري، و(٣) تنفيذ برنامج المهارات في مدرسة علياء نيجيري ١ كوتا كديري، و(٤) تقييم برنامج المهارات في مدرسة علياء نيجيري ١ كوتا كديري. يستخدم هذا البحث المنهج الكيفي مع أسلوب البحث الميداني لفهم الظاهرة قيد الدراسة بعمق. وقد تم جمع البيانات في هذه الدراسة من خلال ثلاث تقنيات رئيسية، وهي المقابلات، والملاحظة المباشرة في الميدان، وتحليل الوثائق ذات الصلة. علاوة على ذلك، تم إجراء عملية تحليل البيانات بشكل منهجي، بما في ذلك مرحلة اختزال البيانات لتصفية المعلومات المهمة، وعرض البيانات، واستخلاص النتائج بناءً على النتائج التي تم تحليلها. تُظهر النتائج أن برنامج المهارات قد نما بشكل كبير منذ إنطلاقه الأولي كمبادرة مساعدة من البنك الإسلامي للتنمية ليصبح جزءاً داخلياً من المناهج الدراسية في المدارس الدينية. تضمنت عملية التخطيط تعاون المعلمين الداخليين والخارجيين لتحديد احتياجات البرنامج. يتم التنظيم بشكل منهجي مع اتباع نهج قائم على اهتمامات الطلاب، مما يزيد من الحافز والمشاركة. يتم اختيار المعلمين من خلال اختيار دقيق لضمان جودة التدريس. يمزج تنفيذ البرنامج بين نظرية التعلم والممارسة وعناصر ريادة الأعمال. يتم تقييم البرنامج من خلال المراقبة الداخلية والخارجية، بالإضافة إلى آليات مستقلة مثل المعارض وورش العمل.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا	= a	ز	= z	ق	= q
ب	= b	س	= s	ك	= k
ت	= t	ش	= sy	ل	= l
ث	= ts	ص	= sh	م	= m
ج	= j	ض	= dl	ن	= n
ح	= <u>h</u>	ط	= th	و	= w
خ	= kh	ظ	= zh	ه	= h
د	= d	ع	= ‘	ء	= ‘
ذ	= dz	غ	= gh	ي	= y
ر	= r	ف	= f		

B. Vokal panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

C. Vokal Diftong

أو = aw

أي = ay

أو = û

أي = î

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Memasuki era Revolusi Industri 4.0, Transformasi industri dalam bidang pendidikan menjadi sesuatu yang sangat penting bagi kehidupan manusia dan tetap relevan sepanjang masa hidupnya. Pendidikan sendiri adalah upaya untuk meningkatkan sebuah kualitas yang dimiliki oleh manusia. Peningkatan kualitas tersebut dapat digunakan untuk memajukan sebuah kelebihan yang dimiliki oleh orang tersebut. Sebuah pendidikan diharapkan bisa untuk melahirkan sumber daya manusia yang memiliki kecerdasan dan memiliki kelebihan yang bermanfaat untuk kemajuan negara Indonesia. Tidak hanya kelebihan ataupun kecerdasannya saja, tetapi juga memiliki mutu yang baik dan akhlak yang terjaga untuk mendukungnya. Karena jika hanya kecerdasan saja tidak akan bisa membuat suatu perubahan bagi lingkungan.

Dalam sebuah pendidikan juga akan menguatkan nilai spiritual seorang siswa agar menjadi manusia yang memiliki peraturan untuk kehidupannya dan tidak berbuat kesalahan disengaja yang dilarang oleh agamanya. Karena sebuah pendidikan keagamaan bisa dijadikan pilar utama untuk membina karakter peserta didik di sekolah.¹

Pendidikan juga sedikit demi sedikit mengajarkan sebuah ketrampilan yang dirasa dimiliki oleh siswa tersebut. Hal itu berguna bagi siswa karena bisa mengetahui kelebihan yang dimilikinya dan juga lebih mudah dalam mencari

¹ Marzuki, "Revitalisasi Pendidikan Agama Di Sekolah Dalam Pembangunan Karakter Bangsa Di Masa Depan," *Jurnal Pendidikan Karakter* No.1 (2013): 64–76.

sebuah pekerjaan yang sesuai dengan kemampuannya. Pendidikan di madrasah akan memberikan arahan kepada siswanya untuk melihat kemampuan yang dimiliki siswa. Kelebihan tersebut bisa di bidang akademik maupun non akademik. Semua itu akan bisa dilihat dan dikembangkan untuk menjadikan sebuah ketrampilan siswa. Seorang siswa dapat memilih ketrampilan yang sesuai dengan minat dan bakatnya tanpa sebuah paksaan dari pihak manapun yang berusaha untuk mempengaruhi pilihannya, karena jika terpengaruh oleh seseorang akan bisa menghambat ketrampilannya yang tidak sesuai.

Kemajuan sebuah lembaga pendidikan dapat dipercepat dengan adanya personel yang berkualitas tinggi. Hasibuan menjelaskan bahwa Sumber Daya Manusia mencakup keterampilan yang komprehensif, yang berasal dari kemampuan berpikir dan kekuatan fisik yang dimiliki oleh setiap individu.² Jika setiap siswa, guru, karyawan dan sebagainya yang ada di lembaga pendidikan memiliki tingkat sumber daya manusia mampu untuk meningkatkan kualitas diri sendiri maupun lembaganya, maka pendidikan tersebut akan memiliki tingkat kesuksesan yang tinggi.

Tidak terlepas dari sumber daya manusia juga berkaitan dengan sebuah keterampilan seseorang. Menurut Amirullah dan Budiyo, keterampilan adalah keahlian untuk mengaplikasikan pengetahuan ke dalam pendidikan guna mencapai tujuan yang diinginkan.³ Setiap individu dapat memiliki keterampilan ini melalui usaha dan upaya yang diberikan untuk mengembangkannya.

² Aris Ariyanto et al., *Membangun SDM Tangguh Di Tengah Gelombang* (Solok: Insan Cendekia Mandiri, 2021).

³ Arleta, 'Pengaruh Keterampilan Dan Pengalaman Kerja Terhadap Kemampuan Kerja Karyawan Pada Pt. Pilar Utama Asia Medan', 2019

Keterampilan merupakan sebuah kelebihan yang dimiliki oleh masing-masing orang dan selalu memiliki perbedaan dengan lainnya. Keterampilan juga dapat diartikan sebagai kelebihan seseorang untuk melakukan atau menjalankan sesuatu dengan efektif. Ini merujuk pada kecakapan dan potensi yang dimiliki seseorang dalam menguasai suatu keahlian yang sudah ada sejak lahir. Kemampuan itu adalah hasil dari pembelajaran dan latihan yang dilakukan oleh orang itu sendiri.

Keterampilan yang ada di sebuah lembaga pendidikan atau madrasah akan mengasah kelebihan yang dimiliki oleh siswanya terhadap kemampuan atau kelebihan yang dimilikinya. Dalam kelebihan di bidang akademik biasanya lembaga pendidikan akan memberikan sebuah tes untuk pemilihan kelas. Biasanya dilakukan pada saat awal masuk sekolah. Hasil dari tes tersebut akan bisa dilihat kemampuan bidang akademi apa yang mampu kita lakukan, seperti dalam pembagian kelas ada IPA, IPS, Bahasa, dan Agama. Sedangkan pembagian dalam bidang nonakademik akan dipilih oleh siswanya sendiri. Sekolah hanya akan memberikan beberapa pilihan untuknya dan memberikan sarana dalam pengembangan minat dan bakatnya.

Pengembangan keterampilan juga terdapat pada Peraturan Pemerintah Republik Indonesia nomor 17 tahun 2010 mengenai Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan.⁴ Hal tersebut terdapat pada pasal 113 ayat 1 yang berbunyi “Pendidikan keterampilan dan pelatihan kerja ditujukan bagi peserta didik pencari kerja atau yang sudah bekerja”. Dari peraturan tersebut menjelaskan bahwa

⁴ JDIH BPK, “PP No. 17 Tahun 2010”, <https://peraturan.bpk.go.id/Details/5025/pp-no-17-tahun-2010> (15 Maret 2024)

keterampilan itu merupakan sesuatu yang sangat diperlukan dalam kehidupan masa depan seperti halnya dalam sebuah pekerjaan.

Sebuah ketrampilan juga bisa menumbuhkan rasa semangat dan tanggung jawab pada siswa tersebut.⁵ Sebuah tanggung jawab sangat diperlukan dalam ketrampilan karena untuk menjaga keseriusannya dalam memilih ketrampilan tersebut. Dengan keterlibatan siswa didalam ketrampilan disediakan madrasah diharapkan mampu untuk memberikan manfaat yang besar bagi siswa atau peserta didik yaitu mendapatkan sebuah kejuaraan yang ada di kecamatan, kabupaten/kota, provinsi, nasional, atau bahkan samapi ke ranah internasional.

Pada umumnya hal yang sering menghambat pengembangan keterampilan siswa yaitu kurang tersedianya sarana pendukung yang ada di lembaga pendidikan.⁶ tersebut. Hal itu menyebabkan siswa yang ingin mengembangkan keterampilannya akan terhambat bahkan bisa menurunkan keinginannya untuk mengembagkan keterampilannya. Selain itu juga kurangnya perhatian guru pembimbing kepada siswa yang berusaha untuk meningkatkan kemampuannya.

Keterampilan yang dimiliki oleh siswa pastinya akan berbeda-beda antar siswa. Biasanya tergantung pada hobi siswa tersebut, seperti menggambar, otomotif, memasak, elektronik, dan lain sebagainya. Dengan adanya sebuah perbedaan yang dimiliki oleh setiap siswa, MAN 1 Kota Kediri memiliki cara untuk menyediakan program-program dalam mengembangkan potensi siswa tersebut. MAN 1 Kota Kediri mengadakan program ekstrakurikuler untuk menampung siswa

⁵ Albert Bandura, *Self-efficacy: The exercise of control* (New York: W. H. Freeman, 1997)

⁶ Slamet, S., & Setiawan, I. *Pengaruh sarana dan prasarana terhadap keterampilan siswa dalam pendidikan teknik dan vokasi*, 2016

yang berkeinginan mengembangkan potensi mereka. Program tersebut seperti seni tari, seni, olahraga, qiro'ah, dan masih banyak lagi.

MAN 1 Kota Kediri juga mengadakan program unggulan yang biasa disebut dengan program vokasi.⁷ Program vokasi ini merupakan upaya dari kepala madrasah yang berusaha memasukkan program peningkatan keterampilan siswa kedalam kurikulum kemudian dijadikan sebuah mata pelajaran wajib. Program berisi tentang keterampilan nonakademik seperti otomotif, tata boga, tata busana, tata rias, kriya tekstil, dan elektro. Program tersebut memiliki ruangan tersendiri dan peralatan yang sangat lengkap untuk pengembangan keterampilan.

Program ini dibuat dengan tujuan memberikan peserta didik keterampilan yang bermanfaat. Hal ini bertujuan agar dalam proses pembelajaran, keterampilan tidak hanya pada pemahaman materi, tetapi juga pada pengembangan kemampuan non-akademik melalui berbagai kegiatan keterampilan. Dengan adanya program vokasi ini bisa menjadikan lulusan siswa dari MAN 1 Kota Kediri menjadi lebih unggul dari lulusan MA dan SMA karena sudah dibekali dengan skill yang dikembangkan tersebut.

Dari adanya program vokasi, masyarakat di sekitar lingkungan madrasah juga bisa merasakannya. Seperti ketika di lingkungan madrasah ada acara karnival, MAN 1 Kota Kediri juga ikut serta memeriahkan dengan menyumbangkan beberapa karya buatan dari keterampilan siswa seperti busana batik dan berbagai kostum lainnya. Selain itu dari beberapa pendapat orang tua juga sangat senang,

⁷ Radar Kediri. "MAN 1 Kota Kediri, MAN Vokasi Nomor Satu."2023. https://radarkediri.jawapos.com/politik-pemerintahan/781293437/man-1-kota-kediri-man-vokasi-nomor-satu#google_vignette.

karena keterampilan tersebut bermanfaat untuk kehidupan seperti memperbaiki motor, mobil, dan kelistrikan rumah.

Peneliti akan melakukan penelitiannya di MAN 1 Kota Kediri, peneliti tertarik meneliti madrasah tersebut karena kualitas yang dimiliki oleh madrasah tersebut cukup tinggi bahkan diatas standar madrasah dikotanya yang bisa diketahui dengan perolehan prestasi yang dimiliki oleh para siswanya. Selain itu madrasah tersebut juga ada program ketrampilan yang dimiliki madrasah yang bahkan di Indonesia hanya ada beberapa madrasah yang memiliki program keterampilan ini. Oleh karena itu peneliti berkeinginan mengadakan sebuah penelitian secara langsung pada lembaga Pendidikan yang didalamnya ada sebuah keunikan yaitu program ketrampilan dari madrasah yang berperan dalam mengasah kemampuan siswanya tersebut, maka berdasarkan uraian diatas penulis mengambil judul **“MANAJEMEN PROGRAM VOKASI UNTUK PENINGKATKAN MUTU KETERAMPILAN SISWA DI MADRASAH ALIYAH NEGERI 1 KOTA KEDIRI”**

B. Fokus Penelitian

Dari latar belakang yang ada di atas, fokus penelitiannya adalah :

1. Bagaimana perencanaan program ketrampilan dalam meningkatkan mutu siswanya di MAN 1 Kota Kediri?
2. Bagaimana pengorganisasian yang dilakukan MAN 1 Kota Kediri untuk meningkatkan mutu keterampilan?
3. Bagaimana pengimplementasian dari program keterampilan?
4. Bagaimana evaluasi yang dihasilkan dari pengembangan keterampilan siswa di MAN 1 Kota Kediri?

C. Tujuan

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mendeskripsikan proses perencanaan ketrampilan dalam meningkatkan mutu siswanya di MAN 1 Kota Kediri
2. Untuk mendeskripsikan proses pengorganisasian yang dilakukan oleh MAN 1 Kota Kediri dalam meningkatkan mutu keterampilan
3. Untuk mendeskripsikan proses implementasi dari program keterampilan di MAN 1 Kota Kediri
4. Untuk mendeskripsikan kegiatan evaluasi yang dihasilkan dari pengembangan keterampilan di MAN 1 Kota Kediri

D. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini, diharapkan peneliti dapat memberikan kontribusi yang bermanfaat bagi berbagai pihak. Terdapat dua jenis manfaat dari penelitian ini, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis, yang diuraikan sebagai berikut::

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam meluaskan wawasan dan pengetahuan terkait pengembangan keterampilan peserta didik melalui program yang diterapkan oleh sekolah untuk mempertajam bakat siswa. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai referensi dalam penelitian-penelitian berikutnya yang berkaitan dengan program pengembangan keterampilan.

2. Manfaat praktis

a. Bagi peneliti

Dengan melalui penelitian ini, diharapkan akan tercapai manfaat dalam pengembangan kemampuan berpikir dan pemahaman yang lebih mendalam tentang peran program keterampilan suatu lembaga dalam mengasah potensi dan mendapatkan pengalaman, sehingga dapat menjadi landasan untuk meningkatkan kualitas diri.

b. Bagi guru/Pembina

Untuk menjadi referensi guru untuk menambah motivasi dalam mengajar dan memberikan bimbingan kepada siswa yang memiliki kelebihan di bidang tertentu dalam mengasah bakat ataupun sebagai penambah tanggung jawab yang diberikan.

c. Bagi siswa

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan mengenai pentingnya menyadari bakat dan kelebihan individu untuk memperoleh keterampilan, pengalaman, dan pengetahuan yang berguna dalam konteks karir dan pekerjaan.

d. Bagi madrasah

Sebagai dasar untuk menentukan kebijakan madrasah dalam upaya perbaikan dan pengembangan program keterampilan, serta sebagai sumber referensi dalam menentukan keterampilan yang sesuai untuk siswa.

E. Orisinalitas Penelitian

Originalitas dari penelitian ini terdapat pada pengungkapan persamaan dan perbedaan dengan studi yang telah dilakukan sebelumnya, bertujuan untuk menghindari duplikasi riset. Dalam konteks ini, peneliti merinci dua penelitian sebelumnya sebagai berikut:

Penelitian pertama, dilakukan oleh Umi Muslimah dengan judul “Manajemen Pengembangan Kurikulum Mata pelajaran Keterampilan Vokasi” menunjukkan Pendidikan keterampilan merupakan bagian dari lembaga Pendidikan kejuruan dan vokasi di Indonesia memiliki tujuan untuk menyiapkan para peserta didik memiliki keterampilan dan kemampuan untuk mencari sebuah pekerjaan dalam bidang tertentu. Dalam konteks resmi, opsi ini tersedia di sekolah menengah kejuruan (SMK).⁸

Penelitian kedua yaitu penelitian yang dilakukan oleh Mohammad Alfian Makmur dengan judul “Madrasah Vokasi Bidang IT Menyongsong Revolusi

⁸ Umi Muslimah, “Manajemen Pengembangan Kurikulum Mata Pelajaran Keterampilan Vokasi (Studi Kasus Program Unggulan MAN 2 Bantul Yogyakarta),” *Tesis*, 2019, 1–229.

Industri 4.0 Menuju Madrasah Hebat dan Bermartabat di MAN 2 Kota Probolinggo” hasil analisis penelitian tersebut yaitu peningkatan kualitas vokasi di madrasah yaitu dengan melakukan pengembangan Madrasah Aliyah Plus Keterampilan.⁹ Kemudian keterampilan pada MAN 2 Kota Probolinggo ini pada teknologi informasi seperti multimedia, pemrograman, desain grafis, dan robotika.

Penelitian ketiga, yang dilaksanakan oleh Suprihatiningsih berjudul “Implementasi Kurikulum Pendidikan Keterampilan Vokasi di Madrasah Aliyah,”¹⁰ menunjukkan hasil analisis bahwa penerapan kurikulum program keterampilan vokasional (keterampilan teknis dan keterampilan interpersonal) di Madrasah Aliyah dapat memberikan kelebihan peserta didik dengan life skills, sehingga peserta didik mampu menjadi seorang pengusaha yang kompeten dan profesional dalam menghadapi era globalisasi mendatang.

Penelitian keempat dilakukan oleh Cholifatul Badriyah dengan judul “Implementasi Pendidikan Vokasi di MA Keterampilan Al Irsyad Gajah Demak”.¹¹ Hasil dari penelitian ini membahas tentang kegiatan yang sudah berjalan di madrasah tersebut yang berguna untuk meningkatkan keterampilan siswanya. Selain itu pada penelitian ini juga membahas tentang hambatan yang dialami dalam menjalankan program keterampilan ini. Peneliti juga menjelaskan bagaimana proses implementasi yang dilakukan oleh madrasah tersebut.

⁹ Mohammad Alfian Makmur, “Madrasah Vokasi Bidang IT Menyongsong Revolusi Industri 4.0 Menuju Madrasah Hebat Dan Bermartabat Di MAN 2 Kota Probolinggo,” *Pegagogy* 07, no. 01 (2020).

¹⁰ Suprihatiningsih, “Implementasi Kurikulum Pendidikan Keterampilan Vokasi Di Madrasah Aliyah,” 2013.

¹¹ Cholifatul Badriyah, “Implementasi Pendidikan Vokasi Di Ma Keterampilan Al Irsyad Gajah Demak” (Universitas Negeri Semarang, 2019).

Penelitian kelima dilakukan oleh Hilma Widana Sovia dengan judul “Implementasi Pendidikan Vokasi Untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa Berkebutuhan Khusus Tunagrahita Di Sekolah Luar Biasa PGRI Bangorejo Banyuwangi”.¹² Penelitian ini memiliki fokus yaitu pengembangan keterampilan siswa yang memiliki kebutuhan khusus. Mulai bagaimana cara mendidik dan mengembangkan keterampilan yang dimiliki oleh anak dengan kebutuhan khusus supaya mereka bisa lebih percaya diri dengan kemampuan yang dimilikinya.

Penelitian keenam dengan judul “Implementasi Pendidikan Vokasi Di Pondok Pesantren Al Kalam Tambaksari Kuwarasan Kebumen”.¹³ Penelitian ini dilakukan oleh Ninik Ningrum dengan tujuan untuk menunjukkan bagaimana implementasi program vokasi di dalam sebuah pondok pesantren. Didalam penelitian ini juga ditunjukkan apa saja keterampilan siswa yang dikembangkan di dalam pondok pesantren tersebut.

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian

NO	Nama, Nomor tahun penelitian	Judul	Persamaan	Perbedaan
1	Umi Muslimah , 2018	“Manajemen Pengembangan Kurikulum Mata pelajaran Keterampilan Vokasi”	<ul style="list-style-type: none"> - Sama-sama membahas tentang pembelajaran ketrampilan yang dimiliki sebuah lembaga pendidikan. - Objek sama-sama meneliti pasa 	Penelitian ini fokus pada manajemen program keterampilan yang sudah terealisasi di MAN 1 Kota Kediri dalam

¹² Hilma Wildana Sovia, “Implementasi Pendidikan Vokasi Untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa Berkebutuhan Khusus Tunagrahita Di Sekolah Luar Biasa PGRI Bangorejo Banyuwangi” (Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2023).

¹³ Ninik Fitrianingrum, “Implementasi Pendidikan Vokasi Di Pondok Pesantren Al Kamal Tambaksari Kuwarasan Kebumen,” 2023.

			sebuah madrasah aliyah - Sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif	upaya peningkatan kualitas output yang dihasilkan di Madrasah
2	Mohammad Alfian Makmur, 2020	“Madrasah Vokasi Bidang IT Menyongsong Revolusi Industri 4.0 Menuju Madrasah Hebat dan Bermartabat di MAN 2 Kota Probolinggo” Jurnal.	- Sama-sama berfokus pada pembahasan ketrampilan	
3	Suprihatiningsih, 2015	“Implementasi Kurikulum Pendidikan Keterampilan Vokasi di Madrasah Aliyah” Jurnal.	- Sama-sama berfokus keterampilan siswa - Objek penelitian tingkat madrasah aliyah	
4	Cholifatul Badriyah, 2019	“Implementasi Pendidikan Vokasi di MA Keterampilan Al Irsyad Gajah Demak” skripsi	- Pendidikan vokasi yang dilakukan oleh madrasah	
5	Hilma Widana Sovia, 2023	“Implementasi Pendidikan Vokasi Untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa Berkebutuhan Khusus Tunagrahita Di Sekolah Luar Biasa PGRI Bangorejo Banyuwangi”	- Peningkatan dan pembekalan keterampilan siswa	
6	Ninik Ningrum, 2023	“Implementasi Pendidikan Vokasi Di Pondok Pesantren Al Kalam Tambaksari Kuwarasan Kebumen”	- Program vokasi yang sudah berjalan dan dilakukan di sebuah madrasah	

F. Definisi Istilah

Dalam konteks ini, penjelasan atau definisi istilah diperlukan ketika terdapat potensi ketidakjelasan atau perbedaan pemahaman terhadap suatu istilah. Definisi istilah dari peneliti ini adalah sebagai berikut:

1. Manajemen peserta didik

Kegiatan untuk mengatur seluruh aktivitas peserta didik dalam mendukung proses pembelajaran agar dapat berjalan dengan lancar, tertib, dan teratur, serta berkontribusi pada pencapaian tujuan Pendidikan sekolah secara keseluruhan.

2. Peningkatan keterampilan

Pengembangan keterampilan merupakan upaya dalam mengembangkan dan meningkatkan keahlian yang dimiliki oleh siswa yang sesuai dengan keinginan mereka yang bertujuan untuk memberikan dukungan pada siswa yang ingin membuat dan menciptakan hal yang baru di dalam hidup mereka.

3. Program Keterampilan

Program keterampilan adalah rancangan atau susunan yang disediakan oleh sebuah lembaga untuk memenuhi kebutuhan individu dalam tujuan mengembangkan keterampilan yang dimiliki individu.

G. Sistematika Penelitian

Untuk mempermudah pandangan pembaca dalam memahami penelitian ini, peneliti menyusun sistematika pembahasan per bab sebagai berikut:

- BAB I : Pendahuluan, adapun isi dari pendahuluan antara lain: konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan, manfaat penelitian, orisinalitas penelitian, definisi istilah, dan sistematika penelitian.
- BAB II : Kajian teori, Menjelaskan beberapa teori yang akan dijadikan sebagai landasan. Kajian teori dalam penelitian ini mengkaji beberapa poin besarnya, yakni : manajemen, pengembangan peserta didik, keterampilan siswa, dan kerangka berfikir.
- BAB III : Metode penelitian, Menjelaskan tentang metodologi penelitian, pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, subjek penelitian, data dan sumber data, Teknik pengumpulan data, analisis data, dan pengecekan keabsahan data.
- BAB IV : Pemaparan data, memaparkan data hasil penelitian yang meliputi profil dari lokasi yang dipilih yang dan pembahasan dari pemaparan data dilengkapi dengan hasil Analisa data.
- BAB V : Pembahasan, Berisikan penjelasan dan hasil dari manajemen peserta didik dalam meningkatkan keterampilan siswanya di MAN 1 Kota Kediri.
- BAB VI : Penutup, berisikan kesimpulan dari seluruh topik yang dibahas serta kritik dan saran untuk MAN 1 Kota Kediri maupun lembaga yang sejenisnya.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Manajemen

1. Pengertian

Pengertian manajemen adalah gabungan dari ilmu dan seni dalam mengatur penggunaan sumber daya manusia serta sumber daya lainnya dengan cara yang efektif dan efisien untuk mencapai tujuan tertentu.¹⁴ Manajemen adalah suatu ilmu dalam dapat mengatur seseorang untuk melakukan sesuatu dengan cara yang efektif dan efisien dalam mencapai suatu tujuan tertentu. Dalam kehidupan manusia di dunia ini pasti berdampingan dengan manajemen, mulai dari seseorang melakukan kegiatan apapun sampai menyelesaikannya. Karena manajemen sangat berguna dalam mencapai suatu tujuan tertentu

Terry mendefinisikan manajemen sebagai suatu proses atau struktur yang mencakup pengarahan dan bimbingan terhadap sekelompok orang untuk mencapai tujuan-tujuan organisasi atau maksud-maksud yang jelas.¹⁵ Hal ini mencakup pemahaman mengenai apa yang perlu dilakukan, menentukan metode yang tepat untuk melaksanakannya, mengetahui cara pelaksanaannya, serta mengevaluasi seberapa efektif upaya yang telah dilakukan. Dengan adanya manajemen dalam sebuah kegiatan yang

¹⁴ Malayu S.P Hasibuan,

¹⁵ Rahmat Rian Maspeke, Novie Pioh, and Gustaf Undap, "Manajemen Dana Desa Dalam Meningkatkan Pembangunan Di Desa Doloduo Kecamatan Dumoga Barat Kabupaten Bolaang Mongondow," *Ilmu Pemerintahan* 2, no. 2 (2017)

dilakukan, akan lebih meningkatkan ketepatan dalam mencapai tujuan yang diinginkan.

2. Fungsi manajemen

Manajemen memiliki 4 fungsi dasar yang bisa menentukan arah dari suatu kegiatan yaitu planning, organizing, actuating, dan controlling.¹⁶

a. Planning (Perencanaan)

Perencanaan adalah proses menetapkan tugas-tugas yang harus dilakukan oleh kelompok untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Perencanaan melibatkan pengambilan keputusan, termasuk pemilihan di antara berbagai alternatif keputusan. Dalam proses perencanaan ini, seorang top manajer akan mengatur mulai perencanaan awal dari kegiatan tersebut mulai dari arah dan tujuan, cara pelaksanaannya, sampai pada pencapaian tujuannya. Top manajer juga harus memikirkan kegiatan ini memiliki jangka yang pendek atau jangka panjang.

b. Organizing (Pengorganisasian)

Organizing berasal dari kata "organon" dalam bahasa Yunani yang berarti alat. Ini merujuk pada proses pengelompokan aktivitas untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu dan penugasan masing-masing kelompok kepada seorang manajer.¹⁷ Pengorganisasian ini akan berfokus pada pembagian tugas masing-masing individu atau masing-masing kelompok. Hal ini bertujuan supaya pelaksanaan kegiatannya mudah untuk di control dan akan menjadikan efisien.

¹⁶ Maspeke, Pioh, and Undap.

¹⁷ George R Terry,

c. Actuating (Penggerakan)

Penggerakan yang dimaksud adalah menggerakkan orang untuk melakukan sesuatu sesuai dengan tugas yang diberikan kepadanya. Hal ini bisa berupa sebuah peraturan, tuntutan, atau motivasi kepada yang bertanggung jawab. Pada proses ini pastinya sangat berhubungan erat antara manusia dengan manusia lain, lebih tepatnya atasan kepada para anggotanya. Maka sebagai atasan harus memiliki sikap yang layak untuk menjadi seorang pemimpin agar para anggotanya mau dan bisa bekerja sesuai dengan sasaran.

d. Controlling (Pengawasan)

Pengawasan adalah aktivitas untuk memastikan bahwa pelaksanaan operasional di lapangan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan dalam rangka mencapai tujuan organisasi.¹⁸ Pengawasan ini adalah bentuk penilaian dari tanggung jawab anggotanya. Pengawasan memiliki tiga tipe dasar yaitu mulai dari pengawasan pendahuluan yang digunakan untuk mengawasi penyimpangan kegiatan dari tujuan, pengawasan yang dilakukan bersamaan dengan kegiatan, dan pengawasan umpan balik yang berguna untuk memberikan hasil dari semua kegiatan yang dilakukan Ketika kegiatan tersebut selesai.¹⁹

¹⁸ Sentot Harman, "Fungsi Pengawasan Dalam Penyelenggaraan Manajemen Korporasi" *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, Volume 2 Nomor 1.

¹⁹ Iswandi, "Kegiatan Sedang Dilaksanakan Kegiatan Telah Dilaksanakan Feedforward Control Concurrent Control Feedback Control," *Garuda* 1 (2017).

B. Pengembangan Peserta Didik

1. Pengertian

Pembinaan peserta didik adalah elemen yang sangat penting untuk mencapai kesuksesan suatu institusi pendidikan. Pembinaan peserta didik dapat menggunakan banyak cara salah satunya dengan memanfaatkan perkembangan dari peserta didik tersebut dalam pembelajarannya. Perkembangan adalah proses di mana kemampuan atau keterampilan dalam struktur dan fungsi tubuh meningkat secara bertahap dan dapat diantisipasi sebagai hasil dari proses pematangan. Hurlock menjelaskan perkembangan sebagai serangkaian perubahan yang berkembang secara progresif, dihasilkan dari kombinasi proses pematangan dan pengalaman.²⁰ Rohiat berpendapat bahwa pendampingan peserta didik melibatkan memberikan pelayanan kepada siswa tidak hanya selama jam pelajaran sekolah, tetapi juga di luar jam tersebut. Tujuan dari hal ini adalah agar peserta didik dapat menyadari peran mereka sebagai pelajar dan memahami tugas mereka dengan baik.²¹

Dari berbagai definisi yang telah diuraikan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa pengembangan peserta didik adalah serangkaian proses, cara, inisiatif, perbaikan, upaya, tindakan, dan kegiatan yang diarahkan kepada siswa untuk meningkatkan kematangan mereka dalam berbagai aspek secara efisien dan efektif, dengan tujuan mencapai hasil yang lebih

²⁰ Lilik Sriyani, *Perkembangan Peserta Didik*, 2014.

²¹ Rohiat, *Manajemen Sekolah*, (Bandung: PT. Refika Aditama, 2008).

baik. Selain itu, pembinaan peserta didik juga memiliki dampak signifikan terhadap kesuksesan suatu lembaga pendidikan.

2. Prinsip-prinsip

Selain dari tahapan dalam perkembangan, ada beberapa prinsip yang harus diterapkan dalam perkembangan. Hurlock memiliki pendapat bahwa terdapat tujuh prinsip perkembangan yang menjadi ciri khas dari pertumbuhan dan perkembangan seseorang.²²

- a. Adanya perubahan.
- b. Perkembangan pada tahap awal lebih krusial dibandingkan dengan tahap-tahap perkembangan berikutnya.
- c. Perkembangan adalah hasil dari proses pembelajaran.
- d. Perkembangan dapat di prediksi.
- e. Perkembangan memiliki karakteristik
- f. Setiap individu memiliki perbedaan perkembangan.
- g. Setiap perkembangan memiliki ancaman tersendiri.

Siswa merupakan individu yang belum mencapai usia dewasa, sehingga mereka memerlukan bimbingan, pengajaran, dan pelatihan dari individu dewasa, atau dengan istilah yang lebih teknis, dari pendidik. Tujuannya adalah untuk membantu mereka mencapai tingkat pematangan

²² Pupu Saeful Rahmat, *Perkembangan Peserta Didik, Buku* (Jakarta Timur: PT Bumi Aksara, 2017).

diri yang optimal.²³ Dalam konteks ini, berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003²⁴ tentang SISDIKNAS, BAB I Pasal 1 poin keempat menyatakan bahwa peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi mereka melalui proses pembelajaran yang disediakan dalam jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu.

Dalam penerapan dalam upaya pengembangan peserta didik harus memiliki dasar-dasar untuk melakukannya. Adapun beberapa prinsip lain yang mendasari perkembangan anak-anak yaitu :²⁵

a. Prinsip kesatuan organis

Anak merupakan kesatuan yang saling terkait; perkembangan setiap fungsi memiliki pengaruh timbal balik. Setiap fungsi tersebut memiliki makna ketika dilihat secara keseluruhan. Dalam konteks pendidikan, disarankan agar materi pelajaran memiliki keterkaitan antara satu bagian dengan bagian lainnya. Sebagai hasil dari prinsip ini, diperlukan adanya kurikulum pendidikan.

b. Prinsip tempo dan irama perkembangan

Menegaskan bahwa setiap individu memiliki tempo dan irama perkembangan yang unik, beberapa mengalami perkembangan yang

²³ Musaddad Harahap, 'Esensi Peserta Didik Dalam Perspektif Islam', *Jurnal At-Tariqah*, 1.2 (2016).

²⁴ UU RI no. 20 Tahun 2003. (29 Maret 2024)

²⁵ Rita Izzaty and others, 'Perkembangan Peserta', *Perkembangan Peserta Didik*, 2007.

cepat, sementara yang lain mengalami perkembangan yang lebih lambat.

- c. Setiap individu mengikuti pola perkembangan yang umum atau relatif serupa.

Walaupun setiap individu mengalami tempo dan irama perkembangan yang bervariasi sesuai dengan potensinya, namun mereka masih mengikuti pola perkembangan umum.

- d. Prinsip interaksi

Hubungan antara faktor bawaan dan lingkungan saling berinteraksi dalam perkembangan anak. Sebagai contoh, seorang anak mungkin memiliki bakat yang luar biasa, namun jika tumbuh dalam lingkungan yang kurang mendukung, maka perkembangannya tidak dapat dijamin.

- e. Prinsip kematangan

Pendidikan atau pelatihan yang diberikan oleh pendidik mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap tingkat kematangan seorang anak. Dengan kata lain, ketika membesarkan anak, seseorang tidak dapat memperoleh manfaat dari materi pendidikan yang melebihi tingkat kematangannya.

- f. Setiap proses perkembangan terdapat hasrat untuk:

- Mempertahankan diri

Adanya Keinginan untuk makan, minum, dan beristirahat merupakan dorongan yang mendorong untuk menjaga kelangsungan hidup yang telah ada.

- Mengembangkan diri

Keinginan untuk bergerak, bermain, melakukan eksplorasi, dan sejenisnya adalah dorongan untuk meningkatkan potensi yang sudah dimiliki.

g. Fungsi psikis tidak muncul secara berurutan, melainkan terjadi secara bersamaan.

Sebagai contoh, saat menulis surat, berbagai fungsi seperti ingatan, pikiran, perasaan, gerakan, dan lainnya terlibat secara bersamaan. Namun, pada saat-saat tertentu, salah satu fungsi mungkin menjadi lebih dominan, sehingga terlihat secara berurutan.

h. Perkembangan mengikuti proses diferensiasi dan integrasi

Seiring waktu berlalu, pertumbuhan anak semakin cepat melalui proses yang dikenal sebagai diferensiasi dan integrasi. Misalnya, pada tahap awal, gerakan bayi mungkin tidak teratur. Namun, seiring bertambahnya usia, gerakan tersebut dapat menjadi lebih terpisah, misalnya hanya gerakan tangan, dan dapat lebih terkoordinasi, seperti koordinasi antara gerakan tangan dan kaki.

i. Pertumbuhan dan perkembangan memerlukan arahan atau bimbingan yang diberikan secara disengaja.

Pertumbuhan dan perkembangan tidak hanya terjadi secara alami, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor-faktor eksternal. Oleh karena itu,

untuk mencapai tingkat pertumbuhan yang normal, perlu ada penyediaan sumber daya eksternal yang cermat dan berkelanjutan.

3. Perkembangan kreatifitas anak

Sahlan & Maswan memaparkan berbagai macam aspek yang dapat menambah kreativitas seseorang yaitu :²⁶

a. Pengalaman

Pengalam bisa berupa seperti apa yang mereka lihat, rasakan, dengar, dan sebagainya yang berhubungan dengan indra manusia. Contohnya pengalamannya adalah ketika membaca buku, mendengarkan informasi, ataupun melakukan sesuatu yang sebelumnya belum pernah dilakukan.

b. Permainan

Sebuah permainan yang dilakukan oleh anak akan bisa meningkatkan kreatifitas yang dimiliki oleh anak tersebut. Dalam hal ini tidak semua permainan bisa dilakukan melainkan permainan yang membutuhkan konsentrasi dan penggunaan fungsi otak seperti teka-teki, catur, dan sebagainya.

c. Hobi dan kesenian

Hobi yang dimiliki oleh sitiap orang pastinya sangat beraneka macam, ketika seseorang memiliki hobi yang bermanfaat akan bisa menumbuhkan kreatifitasnya. Contoh hobinya yaitu seperti melukis,

²⁶ Ida Ayu Gede Yadnyawati, *Perkembangan Peserta Didik*, vol. 2 (Denpasar: UNHI Press, 2021), <http://hipatiapress.com/hpjournals/index.php/qre/article/view/1348%5Cn>.

mengukir, ataupun bermain kesenian yang sekalian untuk melestarikannya.

d. Membaca

Setiap orang pasti memiliki tingkat ketertarikan membaca yang berbeda. Ketika seorang sering membaca buku, akan bisa menumbuhkan ide-ide baru dan ketertarikan pada suatu hal yang baru. Orang tersebut akan bisa menggabungkan ide-ide baru yang dimilikinya untuk memenuhi rasa penasarannya.

e. Latihan

Sebuah Latihan akan bisa meningkatkan kreatifitas seorang anak. Latihan tersebut pastinya yang bermanfaat untuk anak tersebut seperti mengarang, menulis, maupun melatih bakat-bakat yang dimilikinya.

f. Lingkungan sosial

Sering kita tidak sadar bahwa lingkungan sosial sangat berpengaruh besar untuk perkembangan anak. Lingkungan yang baik akan menumbuhkan perkembangan yang positif untuk anak tersebut, sebaliknya jika memiliki lingkungan yang buruk akan mengakibatkan perkembangan anak menjadi negative

4. Tahapan pembinaan peserta didik

Dalam upaya pengembangan peserta didik yang dimilikinya menjadi lebih baik lagi, ada beberapa tahapan yang dapat dilakukan untuk kegiatan tersebut.²⁷

a. Perencanaan program

Menurut Bintoro Tjokroaminoto dalam Husaini Usman, perencanaan merujuk pada proses menyusun kegiatan dengan cara sistematis untuk mencapai tujuan tertentu. Sementara itu, menurut Pradjudi Atmosudirjo dalam pandangan yang sama, perencanaan merupakan perhitungan dan penentuan mengenai pelaksanaan suatu tindakan guna mencapai tujuan tertentu, melibatkan pertanyaan siapa yang melaksanakannya, kapan, di mana, dan bagaimana pelaksanaannya.²⁸

Dari argumen sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa perencanaan adalah proses yang digunakan untuk mengatur suatu aktivitas secara bertahap agar mencapai tujuan yang diinginkan. Perencanaan sangat penting dalam sebuah kegiatan, karena akan bisa mengatur bagaimana kegiatan tersebut berjalan dengan baik atau ada kendala yang akan dihadapinya. Perencanaan melibatkan pengaturan seluruh kegiatan dan sumber daya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pada akhirnya, tujuan utama dari perencanaan adalah

²⁷ Syamsuddin, "Penerapan Fungsi-Fungsi Manajemen Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan," *Idaarah: Jurnal Manajemen Pendidikan* 1, no. 1 (2017), <https://doi.org/10.24252/idaarah.v1i1.4084>.

²⁸ Taufiqurokhman, 'Konsep Dan Kajian Ilmu Perencanaan', *Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Prof. Dr. Moestopo Beragama*, 2008.

mencapai pencapaian tujuan tersebut.²⁹ Karena sebuah program yang dilakukan itu pasti memiliki tujuan tersendiri.

QS. Al-Hasyr Ayat 18³⁰

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ ١٨

Artinya : “Wahai orang-orang yang beriman! Bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap orang memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat), dan bertakwalah kepada Allah. Sungguh, Allah Mahateliti terhadap apa yang kamu kerjakan.”

Dalam ayat tersebut menjelaskan bahwa segala sesuatu itu harus disiapkan terlebih dahulu. Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa setiap individu seharusnya melakukan dan memiliki perencanaan dalam melaksanakan suatu tindakan, karena perencanaan memiliki dampak signifikan terhadap hasil dan pencapaian tujuan dari tindakan tersebut.

MAN 1 Kota Kediri memiliki sebuah rencana yang sangat bagus untuk diterapkan dalam rangka mengembangkan kualitas outpunya. Kegiatan tersebut berupa pengembangan skill atau keterampilan yang dimiliki oleh setiap siswanya. Kegiatan pengembangan diharapkan mampu digunakan sebaik mungkin untuk mengembangkan potensi

²⁹ Mudjahid AK, dkk, *Perncaaan Madrasah Mandiri*, (Jakarta: Puslitbang Pendidikan Agama dan Keagamaan, 2003).

³⁰ “*Surat Al-Hasyr Ayat 18 Arab, Latin, Terjemah dan Tafsir*”, <https://tafsirweb.com/10816-surat-al-hasyr-ayat-18.html>. (20 Maret 2024)

yang dimiliki oleh setiap siswanya. Jadi lulusan dari MAN 1 Kota Kediri ini akan memiliki nilai tambahan, selain dari bidang akademiknya juga ada non akademik yang bisa digunakan di dalam dunia kerja.

Selain itu kegiatan pengembangan keterampilan ini masih hanya ada beberapa madrasah aliyah di seluruh indonesia. di daerahnya yaitu kediri, MAN 1 Kota Kediri adalah salah satu Madrasah Aliyah yang menerapkan program keterampilan tersebut atau biasanya disebut vokasi. Jadi lulusan dari MAN 1 Kota Kediri akan mampu bersaing dengan semua lulusan, muali dari SMA sampai SMK.

b. Pengorganisasian program

Menurut R. Terry, pengembangan organisasi bertujuan menciptakan kolaborasi tim yang efisien di antara banyak individu, sehingga mereka dapat bekerja bersama secara produktif dan merasa puas dalam menyelesaikan tugas sesuai dengan situasi lingkungan, dengan tujuan mencapai keberhasilan.³¹

Dari argumen tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa pengforganisasian adalah sebuah proses seleksi yang dilakukan dengan tujuan agar bisa bekerja sama dengan yang lainnya secara efekti dan efisien yang berfokus pada suatu tujuan tertentu. Pengorganisasian akan berguna sebagai pendukung dari kualitas

³¹ Fathor Rachman, 'Manajemen Organisasi Dan Pengorganisasian Dalam Perspektif Al-Qur'an Dan Hadith', *Ulumuna : Jurnal Studi Keislaman*, 1.2 (2015).

yang dimiliki oleh setiap orang yang pastinya berbeda-beda. Dengan adanya pengorganisasian ini ditujukan supaya dalam pengerjaannya itu memiliki tujuan yang selaras dengan kelompoknya. O'Connor, T. menyatakan bahwa setiap organisasi paling tidak memiliki empat elemen kunci, yakni misi, tujuan, sasaran, dan perilaku.³²

QS. As-Saff Ayat 4³³

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الَّذِينَ يُقَاتِلُونَ فِي سَبِيلِهِ صَفًّا كَأَنَّهُمْ بُنْيَانٌ مَّرصُومٌ ۚ

Artinya : “Sesungguhnya Allah mencintai orang-orang yang berperang di jalan-Nya dalam barisan yang teratur, mereka seakan-akan seperti suatu bangunan yang tersusun kokoh.”

Allah juga tidak berkenan jika perintah-Nya tidak diikuti dengan patuh oleh makhluk-Nya. Allah telah menyusun kewajiban shalat dan keterlibatan dalam perang bagi orang-orang yang beriman. Oleh karena itu, makhluk Allah diharapkan untuk dengan tekun mematuhi segala perintah-Nya. Sebab, Allah merupakan tempat perlindungan bagi mereka yang setia berpegang pada-Nya. Dalam ayat ini dijelaskan bahwa Allah SWT menyukai orang yang bisa mengatur dalam segala hal. Dalam menepatkan hal tersebut pengorganisasian adalah hal yang paling utama.

Dalam kegiatan pengorganisasian ini, MAN 1 Kota Kediri memiliki beberapa cabang dalam pengembangan keterampilan

³² Imam Subekti, ‘Imam Subekti Tanjak: Journal of Education and Teaching Pengorganisasian Dalam Pendidikan’, *Tanjak: Journal of Education and Teaching*, 3.1 (2022).

³³ “Tafsir As-Saff ayat 4”, <https://tafsirq.com/61-as-saff/ayat-4> (19 Maret 2024)

siswanya yaitu mulai dari keterampilan elektronik, otomotif, tata boga, tata buana, tata rias, dan kriya tekstil. Cabang tersebut diupayakan untuk memberdayakan dan mendukung bakat yang dimiliki oleh setiap siswanya. Pemilihan dari keterampilan tersebut juga tidak dari gurunya, tetapi sesuai dengan minat dan bakat dari siswa tersebut. Hal itu dilakukan supaya dalam melakukan pengembangan keterampilan siswanya tidak ada tekanan dari pihak manapun, sesuai dengan minat dan bakatnya. Dari program pengembangan tersebut akan bisa memiliki output yang pastinya berbeda dengan madrasah lainnya.

c. Pengimplementasian program

Istilah implementasi berasal dari bahasa Inggris "to implement," yang artinya menjalankan atau menerapkan. Menurut kamus Webster, implementasi merujuk pada penyediaan sarana untuk melakukan suatu tindakan yang berdampak atau memberikan hasil terhadap suatu hal.³⁴ Van Meter dan Van Horn menyatakan bahwa implementasi bergantung pada kepatuhan terhadap peraturan yang diterapkan oleh individu, kelompok, atau entitas, baik dari sektor publik maupun swasta. Tindakan ini bertujuan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam kebijakan.³⁵

³⁴ Dewi Yuni Lestari, Ishak Kusnandar, and Didin Muhafidin, 'Pengaruh Implementasi Kebijakan Terhadap Transparansi Pengadaan Barang / Jasa Pemerintah Secara Elektronik Di Kabupaten Pangandaran', *Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi Negara*, 7.1 (2020).

³⁵ Mulyadi, "Implementasi Kebijakan," *Jurnal Pendidikan* (Universitas Medan Area, 2015).

Menurut Meter dan Horn, terdapat enam variabel yang memengaruhi kinerja implementasi, yaitu: standar dan tujuan kebijakan, sumber daya, hubungan antar organisasi, karakteristik agen pelaksana, kondisi sosial, politik, dan ekonomi, serta disposisi dari para pelaksana.³⁶

Dari kedua pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa pengimplementasian adalah tindakan untuk melakukan sesuatu dengan berbagai cara yang bertujuan mencapai suatu tujuan. Dalam sebuah kegiatan, tanpa adanya implementasi, hasilnya tidak akan tercapai karena implementasi merupakan upaya untuk mencapai tujuan tersebut.

Proses pengimplementasian program keterampilan pada MAN 1 Kota Kediri sudah dilakukannya semua hal dari perencanaan. Yaitu merealisasikan program keterampilan yang sudah direncanakan. Penjalanan program keterampilan di MAN 1 Kota Kediri ini sangat diperhatikan oleh kepala madrasah yang melakukan dukungan penuh terhadap keterampilan siswanya seperti membelikan peralatan sebagai pendukung keterampilannya. Selain itu program ini dilakukan sejak siswanya mulai masuk dalam kegiatan belajarnya dan menjadikan program keterampilan sebagai mata pelajaran wajib.

d. Evaluasi program

³⁶ Mulyadi.

Menurut Djaali dan Mulyono, evaluasi merupakan proses penilaian suatu hal dengan merujuk pada kriteria atau tujuan yang telah ditetapkan. Setelah itu, diambil keputusan terkait dengan obyek yang dievaluasi.³⁷ Menurut Suchman, evaluasi adalah suatu proses yang menentukan pencapaian hasil dari berbagai kegiatan yang telah direncanakan untuk mendukung pencapaian tujuan.³⁸

Dari pengertian diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa evaluasi adalah proses penilaian dari pelaksanaan kegiatan yang diukur dari tujuan yang direncanakan. Evaluasi ini berguna apakah tujuan dari program yang diadakan itu terwujud dan berhasil semua. Dari evaluasi ini kita bisa melihat kekurangan yang kita miliki dan bisa dijadikan sebagai acuan untuk kedepannya. Menurut Wand dan Brown, evaluasi merupakan suatu cara atau proses untuk menentukan nilai yang sebenarnya dari sesuatu. Evaluasi hasil belajar siswa fokus pada pencapaian dan proses pembelajaran siswa, yang mencakup kurikulum, kegiatan kokurikuler, dan ekstrakurikuler.³⁹ Jadi dalam evaluasi dalam pengevaluasian pembinaan pengembangan peserta didik memiliki pengaruh terhadap hasil belajar siswanya, karena dari pengevaluasian akan ditemukan hambatan-hambatan yang selanjutnya bisa diselesaikan.

³⁷ Wince Indriani Zai, "Tahapan Proses Pelaksanaan Kegiatan Evaluasi Program Diklat,".

³⁸ Zai., "Tahapan Proses Pelaksanaan Kegiatan Evaluasi Program Diklat,"

³⁹ Manda Manda, 'Fungsi Pengorganisasian Dan Evaluasi Peserta Didik', *Kelola: Journal of Islamic Education Management*, 1.1 (2016).

Michael Scriven juga menjelaskan mengenai fungsi evaluasi, yang secara umum dapat dikategorikan menjadi dua jenis: evaluasi formatif dan evaluasi sumatif.⁴⁰

Evaluasi formatif berfungsi untuk mengumpulkan data selama proses pendidikan berlangsung. Data yang diperoleh dari evaluasi ini dapat digunakan untuk mengembangkan dan menyesuaikan program kegiatan yang ada. Sedangkan evaluasi sumatif dilakukan setelah program kegiatan sepenuhnya selesai dilaksanakan. Tujuan dari evaluasi ini adalah untuk menilai sejauh mana program tersebut memberikan manfaat dan nilai.

Dalam tahap evaluasi program keterampilan, MAN 1 Kota Kediri juga melakukan ujian pada masing-masing keterampilan seperti mata pelajaran lainnya. Dari ujian itu guru pembimbing bisa melihat sejauh mana pemahaman dari siswa yang mengembangkan keterampilannya. Selain itu program keterampilan tersebut juga menghasilkan karya yang berupa barang. Contohnya seperti amplifier untuk keterampilan elektronik, busana untuk tata busana, dan berbagai macam lagi sesuai dengan keterampilan yang mereka kembangkan. Hal tersebut dilakukan supaya guru dapat memantau perkembangan keterampilan siswanya setiap pertemuan pelajaran, dan tidak harus menunggu untuk ujian dalam memperbaiki kekurangannya.

⁴⁰ Suharsimi Arikunto & Cepi Safruddin Abdul Jabar. 2009. Evaluasi Program

C. Keterampilan Siswa

1. Pengertian

Dunnette memberikan definisi bahwa keterampilan adalah kemampuan yang diperlukan untuk menyelesaikan berbagai tugas, yang berkembang melalui latihan dan pengalaman.⁴¹

Robbins mengklasifikasikan keterampilan ke dalam empat kategori, yaitu: a. Keterampilan literasi dasar. b. Keterampilan teknis. c. Keterampilan interpersonal. d. Keterampilan pemecahan masalah. Secara rinci, setiap kategori tersebut dijelaskan sebagai berikut:⁴²

a. Basic literacy skill

Keterampilan dasar adalah kemampuan yang umumnya dimiliki oleh banyak individu dan dianggap sebagai keahlian yang penting, seperti membaca, menulis, dan mendengar.

b. Technical skill

Keterampilan teknis adalah kemampuan individu dalam mengasah keahlian teknis tertentu, seperti melakukan perhitungan yang tepat atau mengoperasikan komputer.

c. Interpersonal skill

Keterampilan interpersonal adalah kemampuan individu dalam berinteraksi dengan orang lain dan rekan kerja secara efektif. Ini melibatkan kemampuan seperti mendengarkan dengan penuh

⁴¹ Achmad Nurulloh, 'Upaya Peningkatan Keterampilan Siswa Dalam Bermainritmis Melalui Metode Latihanmedia Audio Di Sdit Luqman Al-Hakim Internasional Kota Gede, Yogyakarta', *Journal of Chemical Information and Modeling*, (2013).

⁴² Achmad Nurulloh.

perhatian, menyampaikan pendapat dengan jelas, dan berkolaborasi dalam kerja tim.

d. Problem skill

Menyelesaikan masalah adalah kegiatan yang melibatkan pengasahan logika, berargumen, dan kemampuan pemecahan masalah. Ini juga mencakup keterampilan untuk mengidentifikasi penyebab masalah, mengembangkan opsi alternatif, serta menganalisis dan memilih solusi yang efektif.

Berdasarkan beberapa definisi sebelumnya, dapat disarikan bahwa keterampilan merujuk pada kemampuan dasar yang dimiliki oleh individu dalam berbagai bidang. Kemampuan ini selanjutnya terus dikembangkan hingga menjadi kebiasaan yang dapat dilakukan dengan mudah. Jika seseorang memiliki keterampilan yang telah dikuasainya maka dalam menjalankan atau menyelesaikan pekerjaannya akan menjadi lebih mudah lagi karena sudah terbekali keterampilan tersebut.

QS. As-Saffat ayat 87-92⁴³

فَمَا ظَنُّكُمْ بِرَبِّ الْعَالَمِينَ ٨٧ فَانظُرْ نَظْرَةً فِي النُّجُومِ ٨٨ فَقَالَ إِنِّي سَوَّيْتُ ٨٩ فَتَوَلَّوْا عَنْهُ مُدْبِرِينَ
٩٠ فَرَاغَ إِلَى إِلِهِتِهِمْ فَقَالَ أَلَا تَأْكُلُونَ ٩١ مَا لَكُمْ لَا تَنْطِقُونَ ٩٢

⁴³ “Kalam”, <https://kalam.sindonews.com/surah/37/as-saffat> (19 Maret 2024)

artinya: “Maka apakah anggapanmu terhadap Tuhan semesta alam?. Lalu ia memandang sekali pandang ke bintang-bintang. Kemudian ia berkata: Sesungguhnya Aku sakit. Lalu mereka berpaling daripadanya dengan membelakang. Kemudian ia pergi dengan diam-diam kepada berhala-berhala mereka; lalu ia berkata: Apakah kamu tidak makan? Kenapa kamu tidak menjawab?”

Ayat tersebut menggambarkan keterampilan berpikir yang dimiliki oleh Ibrahim saat mengamati alam semesta. Ibrahim percaya bahwa alam semesta tidak bisa muncul secara spontan tanpa adanya pencipta. Ia terus mencari pencipta ini dengan mempertajam daya pikirnya melalui observasi dan perhatian terhadap fenomena alam. Selain itu, akal pikiran Ibrahim menolak untuk menerima konsep berbagai tuhan dan dewa yang disembah oleh masyarakat, terutama yang diwujudkan dalam bentuk patung-patung buatan mereka sendiri. Ibrahim dengan nada sinis bahkan bertanya kepada patung-patung tersebut, menyindir kebodohan mereka: "Apakah kamu tidak makan?" Sementara di sekeliling mereka terdapat hidangan lezat dan buah-buahan. Tentu saja, patung-patung itu tidak mampu memberikan jawaban, dan Ibrahim menunjukkan bahwa orang yang menutup pikirannya untuk berfikir, seperti yang dilakukan oleh mereka yang menyembah patung-patung tersebut, terjebak dalam ketertutupan akal.

2. Macam-macam keterampilan

Ada beberapa macam keterampilan yang dimiliki oleh seorang siswa yaitu :⁴⁴

a. Keterampilan Intelektual

Kemampuan analisis atau intelektual adalah kemampuan atau keterampilan seseorang atau siswa untuk menyelidiki suatu peristiwa dengan maksud memahami keadaan sebenarnya. Hal ini melibatkan kemampuan membuat rencana kerja, menyusun laporan kegiatan, dan merancang program, serta berbagai tugas lainnya.⁴⁵ Keterampilan intelektual mencakup demonstrasi dari operasi-intelektual yang dapat dilakukan oleh siswa, memungkinkan individu untuk berinteraksi dengan lingkungannya menggunakan simbol-simbol atau konsep-konsep yang membedakan keterampilan intelektual di bidang tertentu.

b. Keterampilan personal

Keterampilan personal merupakan kemampuan yang esensial bagi seseorang untuk mengenali dirinya secara menyeluruh. Hal ini mencakup keterampilan dalam kesadaran diri atau pemahaman diri (self-awareness) dan kemampuan berpikir (thinking skill).

⁴⁴ Nasihudin Hariyadin, "Jurnal Pendidikan Indonesia Pengembangan Keterampilan Dalam Pembelajaran Nasihudin Dan Hariyadin Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta , Indonesia INFO ARTIKEL Diterima Diterima Dalam Bentuk Review 08 April 2021.

⁴⁵ nasihudin Hariyadin, 'Jurnal Pendidikan Indonesia Pengembangan Keterampilan Dalam Pembelajaran Nasihudin Dan Hariyadin Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2.4 (2021).

c. Keterampilan sosial

Keahlian dalam membina interaksi sosial menjadi suatu aspek penting yang harus dimiliki oleh setiap individu. Setiap individu secara berkelanjutan berinteraksi dengan individu lainnya, dan ini sesuai dengan memberikan rangsangan sebagai pemacu. Keterampilan dalam membangun relasi ini terkait erat dengan kemampuan sosial. Kemampuan sosial yang diperoleh dan diajarkan kepada anak sejak usia dini akan membantu anak mengembangkan kepribadian yang menyenangkan dan dapat diterima di berbagai lapisan masyarakat. Sejak dini, anak belajar membentuk hubungan sosial dengan orang-orang di sekitarnya.

d. Keterampilan berkomunikasi

Keahlian berkomunikasi melibatkan kemampuan untuk memilih kata dan metode penyampaian agar pesan dapat dipahami dengan mudah oleh pihak yang diajak berkomunikasi. Keterampilan ini sangat penting terutama dalam komunikasi lisan, dan oleh karena itu, perlu dikembangkan sejak dini pada peserta didik. Sebaliknya, komunikasi tertulis memerlukan keahlian dalam menyampaikan pesan melalui penggunaan kalimat yang tepat, pilihan kata, tata bahasa, dan aspek-atap lainnya agar dapat dipahami dengan mudah oleh pembaca atau pihak lain yang membaca.

3. Peningkatan mutu keterampilan

Dalam konteks pendidikan vokasi, peningkatan mutu keterampilan dapat diukur melalui sejumlah indikator yang mencerminkan keberhasilan proses pembelajaran dan relevansinya dengan dunia kerja. Menurut Sudjana, mutu keterampilan peserta didik mencakup kemampuan teknis, kesiapan kerja, serta pencapaian kompetensi yang sesuai dengan standar industri.⁴⁶ Selain itu, Djojonegoro menekankan bahwa program pendidikan kejuruan harus menghasilkan lulusan yang kompeten, adaptif, dan memiliki sertifikat keterampilan yang diakui.⁴⁷

Berdasarkan analisis berbagai literatur dan regulasi, indikator peningkatan mutu keterampilan meliputi:

- a. **Kompetensi teknis siswa**, yaitu kemampuan dalam melaksanakan tugas praktik secara efektif sesuai dengan bidang vokasinya.
- b. **Kepemilikan sertifikat keterampilan**, sebagai bukti bahwa siswa telah memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan lembaga sertifikasi.
- c. **Kemandirian kerja**, berupa kesiapan siswa untuk bekerja secara mandiri, baik melalui wirausaha maupun kerja profesional.

⁴⁶ Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2005), 78.

⁴⁷ Wardiman Djojonegoro, *Pengembangan Pendidikan Menengah Kejuruan* (Jakarta: Depdikbud, 1998), 52.

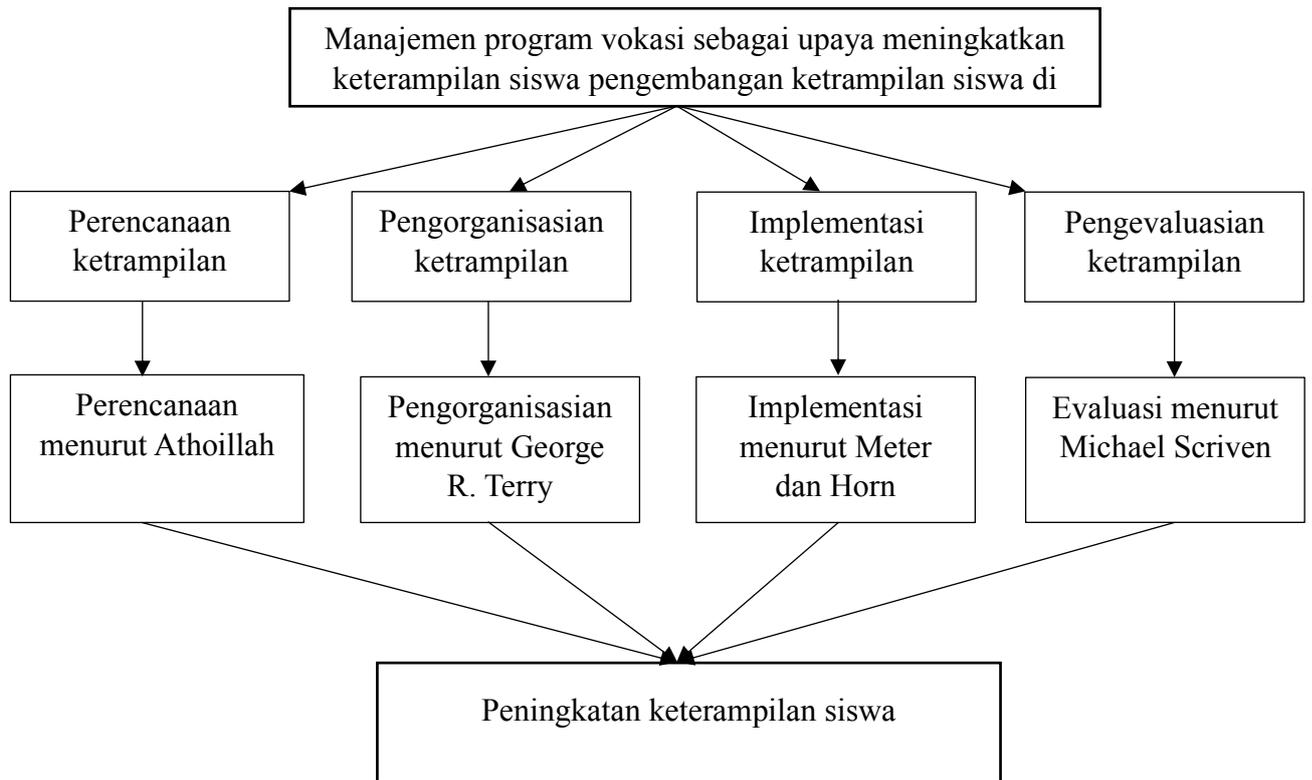
- d. **Kesesuaian kurikulum dengan kebutuhan industri**, yang menunjukkan bahwa program pelatihan diselaraskan dengan tren dan tuntutan pasar kerja.
- e. **Keberhasilan alumni**, yang dapat dilihat dari persentase lulusan yang terserap di dunia kerja, berwirausaha, atau melanjutkan pendidikan sesuai jurusannya.

Indikator-indikator ini menjadi tolok ukur dalam menilai sejauh mana program vokasi berkontribusi terhadap peningkatan kualitas lulusan, khususnya dalam membekali keterampilan yang dibutuhkan secara praktis dan relevan di lapangan kerja.⁴⁸

D. Kerangka Berpikir

Pembentukan sebuah ketrampilan siswa perlu diterapkan mulai dari awal masuk ke sebuah sekolah karena hal ini sangat penting untuk mencetak generasi yang bermutu dan memiliki kelebihan dari yang lain. Dalam pengembangan minat dan bakat siswa juga dapat dibedakan menjadi 2 yaitu pada bidang akademik dan bidang non akademik. Dari bakat keterampilan tersebut akan menghasilkan sebuah pencapaian yang sangat bagus. Hal tersebut sebagaimana sebagaimana tampak pada bagan berikut:

⁴⁸ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 34 Tahun 2018 tentang Standar Nasional Pendidikan Vokasi* (Jakarta: Kemendikbud, 2018).

Bagan 2. 1 Kerangka Berfikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan penelitian

Penelitian ini melibatkan pengumpulan data langsung di lapangan menggunakan metode penelitian kualitatif untuk menggambarkan manajemen program vokasi serta mengukur peningkatan mutu keterampilan melalui indikator yang telah ditetapkan berdasarkan kajian teori. Peneliti menjadi instrumen utama yang terlibat langsung dalam proses pengumpulan informasi melalui observasi atau wawancara. Untuk melakukan penelitian ini, peneliti harus memiliki pemahaman teoritis yang kuat dan wawasan yang mendalam. Ini akan memungkinkan peneliti untuk mengajukan pertanyaan yang tepat, menganalisis data, dan menyusun objek penelitian secara terperinci. Peneliti juga menyoroti pentingnya generalisasi dalam hasil kualitatif.⁴⁹ Metode kualitatif menunjukkan betapa pentingnya peran manusia sebagai instrumen penelitian karena kemampuan adaptasi yang tinggi, memungkinkannya untuk menyesuaikan diri dengan perubahan situasi selama proses penelitian. Pendekatan studi kasus penelitian mendalam terhadap suatu sistem yang terikat atau situasi tertentu, dengan pengumpulan data yang kaya dari berbagai sumber informasi dalam konteks yang relevan dalam kurun waktu tertentu. Patton menjelaskan bahwa

⁴⁹ Dr.Juliansyah Noor, S.E., M.M, *Metodologi penelitian skripsi,tesis,disertasi dan karya ilmiah*, (Jakarta, kencana prenatal media group, 2012).

metode kualitatif yang mendalam dan detailnya bisa dicapai melalui penelitian terhadap sejumlah kecil studi kasus.⁵⁰ maka dari itu dalam pendekatan studi kasus akan memerlukan beberapa waktu untuk menganalisis data.

Berdasarkan masalah dan tujuan penelitian yang telah dijelaskan sebelumnya, di mana penelitian ini bertujuan untuk memperoleh informasi yang komprehensif dan mendalam mengenai program keterampilan di MAN 1 Kota Kediri, peneliti memilih metode penelitian dengan pendekatan kualitatif.

2. Jenis penelitian

Penelitian ini menerapkan jenis studi kasus sebagai jenis penelitian. Studi kasus digunakan untuk melakukan pengujian mendalam dalam pendekatan mempelajari, menjelaskan, atau menginterpretasi suatu kasus dalam konteks alamiah tanpa campur tangan dari pihak eksternal.

Penulis memilih untuk menggunakan jenis penelitian studi kasus untuk memastikan keselarasan antara data yang diperoleh dari narasumber dengan fakta yang terjadi di lapangan. Pemilihan studi kasus juga sesuai dengan penggunaan metode kualitatif dalam penelitian ini. Alasan tambahan untuk memilih studi kasus adalah karena sifatnya yang cenderung meneliti alasan di balik pengambilan kebijakan serta bagaimana kebijakan tersebut dilaksanakan.

⁵⁰ Dimas Assyakurrohim et al., "Metode Studi Kasus Dalam Penelitian Kualitatif," *Jurnal Pendidikan Sains Dan Komputer* 3, no. 01 (2022): 1–9, <https://doi.org/10.47709/jpsk.v3i01.1951>.

B. Lokasi Penelitian

Peneliti memilih MAN 1 Kota Kediri sebagai lokasi penelitian yang terletak di Jl. Sunan Ampel Ngronggo Kota Kediri. Pemilihan sekolah ini didasarkan pada observasi langsung peneliti, yang memunculkan motivasi dan rasa penasaran untuk meneliti di MAN 1 Kota Kediri. Keputusan ini didasari oleh keunggulan dan keunikan sekolah, terutama terkait dengan program vokasi atau keterampilan yang dimilikinya. Oleh dari itu peneliti ingin tau program apa saja yang ada di MAN 1 Kota Kediri. Selain itu MAN 1 Kota Kediri juga merupakan madrasah yang cukup maju di daerahnya.

C. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif, keberadaan peneliti di lapangan menjadi suatu keharusan, di mana peneliti berperan sebagai instrumen dan bertanggung jawab atas pengumpulan data yang terkait dengan isu penelitian, baik secara langsung maupun tidak langsung. Penelitian kualitatif melibatkan keterlibatan aktif peneliti dalam pengamatan langsung, termasuk observasi, wawancara, dan pengumpulan berbagai jenis data yang relevan. Dengan mencatat hasil dari pengamatan ini, peneliti diharapkan mampu menemukan temuan-temuan baru yang muncul selama penelitian di lapangan, yang dapat memberikan kontribusi berharga terhadap data yang telah dikumpulkan.

D. Subjek Penelitian

Subjek penelitian yang dilakukan oleh peneliti untuk mendukung hasil dari penelitian ini supaya memperoleh hasil yang terbaik memerlukan beberapa bantuan pengambilan informasi yaitu :

1. Kemudian peneliti akan mewawancarai wakil kepala madrasah bagian kurikulum untuk mengetahui bagaimana kondisi siswa dengan adanya program keterampilan ini. Selain itu juga akan menggali informasi tentang jalannya sarpras yang dilakukan program keterampilan.
2. Untuk menambah data dan informasi yang diperoleh, peneliti akan mewawancarai guru keterampilan tentang bagaimana proses belajar mengajar program keterampilan.
3. Selain itu juga peneliti akan mewawancarai beberapa siswa sebagai data tambahan untuk penelitian ini.

E. Data dan Sumber Data

Menurut Lofland dan Lofland, dalam penelitian kualitatif, sumber utama data terletak pada ekspresi verbal dan perilaku, sedangkan data tambahan meliputi elemen seperti dokumen dan aspek lainnya.⁵¹ Peneliti berencana untuk melakukan penelitian secara langsung di MAN 1 Kota Kediri dan akan mengadakan wawancara dengan pihak sekolah serta siswa yang terlibat dalam program keterampilan yang menjadi fokus penelitian. Dalam penelitian kualitatif, data akan diperoleh melalui observasi, wawancara, dan pengumpulan dokumen. Terdapat dua jenis sumber data yang sering digunakan dalam penelitian ini, yaitu sumber data primer yang diperoleh langsung dari sumbernya, dan sumber data sekunder yang berasal dari dokumen atau literatur terkait.

⁵¹ Basrowi. & Suwandi, *Memahami penelitian kualitatif*, (Jakarta, PT Rineka cipta, 2008). (4 Januari 2024)

1. Sumber data primer

Data primer dalam penelitian ini, yang juga dikenal sebagai data primer, merujuk kepada data yang dibuat atau diperoleh langsung dari sumber yang relevan.⁵² Data diperoleh secara langsung dari narasumber atau objek penelitian yang telah ditetapkan sesuai dengan permasalahan yang sedang diteliti oleh peneliti. Sumber data ini digunakan untuk mendapatkan informasi langsung mengenai program keterampilan serta upaya pengembangan potensi dan bakat siswa di MAN 1 Kota Kediri. Proses pengumpulan data melibatkan wawancara dengan pihak-pihak terkait seperti Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah bidang Kesiswaan yang juga bertindak sebagai Pembina program keterampilan, Guru Kelas, Pengurus, dan siswa yang terlibat dalam program keterampilan.

2. Sumber data sekunder

Data sekunder digunakan sebagai pengayaan data setelah data primer. Secara umum, materi ini berasal dari sumber lain dan sering kali digunakan sebagai dokumen dengan tujuan untuk memperluas data yang telah ada sebelumnya. Data sekunder diharapkan dapat memberikan penjelasan tambahan dan dukungan yang lebih lengkap terhadap data yang telah diperoleh peneliti, sehingga memungkinkan penelitian berjalan dengan akurat dan sesuai dengan situasi di lapangan.

⁵² Burhan Bungin, Metodologi penelitian sosial format-format kuantitatif dan kualitatif, (Surabaya, Airlangga University Press, 2001). (4 Januari 2024)

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data berbeda dari metode yang digunakan peneliti untuk mendapatkan data yang diperlukan. Dalam memperkuat metodologi penelitian kualitatif dan jenis data yang dikumpulkan, teknik pengumpulan data yang akan digunakan mencakup observasi, wawancara, dan analisis dokumen, maka ketiga teknik pengumpulan data diatas digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data yang dimanfaatkan untuk mengumpulkan informasi dasar yang dibutuhkan oleh peneliti. Data penelitian dikumpulkan secara rahasia oleh peneliti sendiri, artinya data tersebut diperoleh melalui penggunaan indera oleh peneliti.⁵³ Dalam metode observasi, peneliti mendatangi lokasi kegiatan orang yang menjadi objek pengamatan. Peneliti melakukan observasi tanpa ikut serta secara langsung dalam kegiatan tersebut. Pendekatan ini dipakai untuk mengamati situasi di lapangan secara langsung atau tidak langsung, sehingga peneliti dapat memperoleh informasi dan pemahaman yang lebih mendalam dalam menjelaskan permasalahan yang sedang diteliti.

2. Wawancara

Wawancara merupakan suatu prosedur yang dimanfaatkan untuk mendapatkan informasi yang lebih tepat dari setiap informan melalui dialog langsung antara peneliti dan informan atau subjek yang sedang

⁵³ Burhan Bungin, Metodologi penelitian sosial format-format kuantitatif dan kualitatif.

diwawancarai.⁵⁴ Wawancara dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mengungkapkan informasi yang relevan dengan topik permasalahan yang ditetapkan oleh peneliti. Langkah awalnya adalah dengan menyusun pedoman wawancara atau panduan wawancara agar pertanyaan yang diajukan oleh pewawancara sesuai dengan rumusan masalah penelitian, dan tidak meluas ke hal-hal yang tidak terkait dengan masalah penelitian tersebut.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode yang diterapkan dalam penelitian, baik itu dalam konteks kualitatif maupun kuantitatif, yang memiliki peran penting dalam proses pengumpulan data.⁵⁵ Teknik ini mencari informasi dari berbagai sumber seperti catatan, surat kabar, buku, majalah, transkrip, gambar, video, dan sumber lainnya. Penggunaan teknik dokumentasi dalam penelitian bertujuan untuk memberikan dukungan sepanjang proses penelitian karena tidak semua informasi dapat diperoleh melalui observasi dan wawancara. Dokumentasi juga berperan sebagai alat yang memperkuat bukti atau argumen.

G. Analisis Data

Pada dasarnya, proses analisis data kualitatif dimulai dengan pengumpulan data, dan analisis data berlangsung secara berkelanjutan dan progresif mulai dari awal penelitian hingga akhir, sampai data tidak lagi memberikan informasi yang signifikan. Dalam penelitian ini, metode analisis

⁵⁴ Burhan Bungin, Metodologi penelitian sosial format-format kuantitatif dan kualitatif.

⁵⁵ Burhan Bungin, Metodologi penelitian sosial format-format kuantitatif dan kualitatif.

data yang digunakan adalah model analisis data kualitatif yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman.⁵⁶ Mereka mengatakan secara umum bahwa analisis data terdiri dari tiga langkah secara bersamaan: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi..

1. Reduksi Data

Peneliti memilih data yang relevan, memfokuskan pada data yang diperlukan, dan mengubah data awal dari subjek penelitian dikenal sebagai reduksi data. Tujuan dari reduksi data adalah untuk membuat ringkasan data, menitikberatkan pada data yang penting untuk memberikan gambaran yang lebih jelas, dan untuk mempermudah proses pengumpulan data berikutnya.⁵⁷ Peneliti benar-benar mencari data yang benar-benar valid selama proses reduksi ini untuk memperjelas data yang benar-benar sesuai dengan rumusan masalah peneliti.

2. Penyajian Data

Penyajian data melibatkan penataan informasi secara terstruktur agar memudahkan pengambilan kesimpulan dan langkah-langkah selanjutnya. Tujuan penyajian data ini adalah untuk memfasilitasi pemahaman peneliti terhadap langkah-langkah selanjutnya, membantu dalam memilih data yang masih relevan, dan memahami tindakan yang perlu diambil lebih lanjut atau dianalisis lebih mendalam. Bentuk penyajian data dapat berupa teks naratif, matriks, grafik, diagram, tabel, dan jaringan, antara lain.⁵⁸

⁵⁶ Basrowi dan Suwandi, *Memahami penelitian kualitatif*, (Jakarta, PT Rineka Cipta, 2008) .

⁵⁷ Basrowi, *Memahami penelitian kualitatif* .

⁵⁸ Basrowi, *Memahami penelitian kualitatif* .

3. Menarik Kesimpulan atau Verifikasi

Penarikan kesimpulan merupakan langkah penting dalam seluruh proses, namun bersifat provisional atau sementara karena dapat berubah seiring dengan adanya bukti baru yang mendukung pengumpulan data berikutnya. Proses memperoleh bukti baru ini disebut verifikasi data. Semua interpretasi yang didasarkan pada data harus selalu diuji untuk memastikan keabsahan atau validitasnya.⁵⁹ Setelah penelitian kualitatif selesai, diharapkan bahwa penelitian ini akan mengungkap hal-hal baru yang belum teridentifikasi sebelumnya. Temuan-temuan ini dapat memberikan penjelasan yang lebih baik tentang aspek-aspek yang sebelumnya kurang jelas selama proses penelitian.

H. Pengecekan Keabsahan Data

Sangat penting untuk melakukan pengecekan keabsahan data untuk mengurangi kemungkinan kesalahan atau kekeliruan dalam data yang telah dikumpulkan. Data yang dikumpulkan merupakan modal awal yang sangat berharga dalam penelitian karena dari data tersebutlah analisis data lanjutan dapat dilakukan untuk menarik kesimpulan. Salah satu syarat krusial untuk analisis data adalah keabsahan data itu sendiri, yang dapat dianggap valid jika tidak terdapat perbedaan antara apa yang dilaporkan oleh peneliti dengan apa yang sebenarnya terjadi pada objek yang diteliti. Menurut Denzin seperti yang disebutkan dalam buku Analisis Data Penelitian Kualitatif karya Sapto Haryoko, ada empat cara untuk

⁵⁹ Basrowi, *Memahami penelitian kualitatif*.

menerapkan triangulasi dalam memeriksa keabsahan data: triangulasi sumber data, triangulasi peneliti, triangulasi metode, dan triangulasi teori.⁶⁰

1. Triangulasi sumber data

Triangulasi sumber merupakan suatu metode yang digunakan untuk memastikan keakuratan dan kepastian data dengan membandingkan informasi dari berbagai sumber yang berbeda. Informasi dari berbagai macam sumber data akan dianalisis secara deskriptif dan diklasifikasikan, membedakan antara kesamaan, perbedaan, dan karakteristik khusus dari masing-masing sumber tersebut. Dengan melakukan hal tersebut akan bisa menemukan kebenarannya. Misalnya dari informan pertama mendapatkan informasi dari sebuah wawancara saja, kemudian informan kedua bisa memberikan data tertulis seperti arsip, dokumen, dan sebagainya. Maka hal tersebut akan bisa menjadi bahan untuk dianalisis ulang dan bisa memperoleh kebenarannya.

2. Triangulasi metode

Triangulasi metode adalah proses memverifikasi data dengan menggunakan teknik yang berbeda tetapi melalui sumber data yang sama. Triangulasi metode ini memiliki pandangan yang lebih luas karena dalam suatu penelitian bisa dilakukan dengan cara observasi, wawancara, maupun dokumentasi. Untuk memastikan keakuratan dan kelengkapan informasi

⁶⁰ Sapto Haryoko, Bahartiar, dan Fajar Arwadi, *Analisis Data Penelitian Kualitatif (Konsep, Teknik, & Prosedur Analisis)*, 2020.

tertentu, peneliti dapat memilih antara wawancara bebas dan terstruktur. Atau, mereka dapat menggabungkan wawancara dengan observasi atau dokumentasi untuk memverifikasi kebenarannya. Selain itu peneliti juga dapat untuk mencari berbagai sudut pandang dari informan lainnya. Karena triangulasi metode sering dipakai jika data yang diperoleh masih diragukan.

BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Profil Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Kediri

Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Kediri merupakan salah satu madrasah negeri yang ada di daerah Kota Kediri. MAN 1 Kota Kediri juga merupakan Madrasah yang maju di Kabupaten/Kotanya. Dalam penelitian ini, penulis menjadikan MAN 1 Kota Kediri untuk dijadikan sebagai lokasi penelitian. Hal tersebut karena MAN 1 Kota Kediri merupakan madrasah yang memiliki perbedaan dari madrasah Aliyah lainnya karena di Madrasah ini memiliki program pengembangan keterampilan siswa.

Dalam perbandingannya dengan sekolah/madrasah lain, MAN 1 Kota Kediri merupakan salah satu madrasah yang maju karena secara infrastruktur dan kelengkapan dalam sarana belajar mengajar cukup lengkap. Untuk menunjang kemajuannya madrasah ini memiliki banyak sekali pendidik dan tenaga kependidikannya.

Tabel 4.1 Jumlah Personel Tahun 2023⁶¹

NO.	Keterangan	Jumlah
1	Guru	81
2	Tenaga Kependidikan	21
3	Siswa	1273
4	Siswa Berkebutuhan Khusus	2
Jumlah		1377

⁶¹ "Profil MAN 1 Kota Kediri",
<https://appmadrasah.kemenaq.go.id/web/profile?nsm=131135710001&provi>

Dari data diatas dapat dilihat bahwa MAN 1 Kota Kediri merupakan salah satu madrasah yang maju pendidikannya karena dengan banyaknya hal yang menunjang, salah satunya adalah dari jumlah individu yang ada di dalamnya. Kemudian hal ini juga ditunjang dengan laman website yang menyebutkan bahwa MAN 1 Kota Kediri bisa masuk ke dalam top 1000 terbaik nasional.⁶² Selain itu program keterampilan juga merupakan salah satu hal yang menunjang kemajuan di Madrasah ini.

Adapun struktur organsasi yang dimiliki oleh MAN 1 Kota Kediri ini yaitu,



Gambar 4.1 Struktur Organisasi MAN 1 Kota Kediri⁶³

⁶² “Man 1 Kota Kediri tembus top 1000 terbaik nasional” Suksesi Nasional, <https://tabloidsuksesinasional.com/man-1-kota-kediri-tembus-top-1000-terbaik-nasional/> (28 Oktober 2024)

⁶³ “Struktur dan Sejarah”, <https://man1kotakediri.sch.id/?id=profil&kode=63&profil=Struktur%20&%20Sejarah%20Madrasah>

Visi MAN 1 Kota Kediri :⁶⁴

Visi MAN 1 Kota Kediri adalah Terwujudnya Peserta Didik yang MEM”PESONA“(Prestasi, Efektif, Smart, Optimis, Nasionalis, dan Akhlakul Kharimah)

1. Prestasi

Memiliki kompetensi dalam Iptek sehingga mampu meningkatkan peringkat lulusan terbaik SMA/ MA se Indonesia. Memiliki daya saing dalam memasuki perguruan tinggi negeri favorit. Berprestasi dalam Lomba-lomba akademis maupun non akademis seperti KIR, Olimpiade Sains, PMR, Olah Raga, Kesenian, Kreativitas/Paskibraka, dan Karya Sastra baik di tingkat daerah, regional, nasional, maupun internasional

2. Efektif

Memiliki sikap dan Kemampuan menghasilkan sesuatu yang diinginkan atau kemampuan untuk menghasilkan output yang diinginkan. Ketika sesuatu dianggap efektif, itu berarti memiliki hasil yang diinginkan atau diharapkan, atau menghasilkan kesan yang dalam dan jelas.

3. Smart

Memiliki wawasan atau menunjukkan kemampuan mental tingkat tinggi, mampu memberikan ide-ide cemerlang dan mampu mengambil keputusan yang tepat.

⁶⁴ Profil MAN 1 Kota Kediri, <https://man1kotakediri.sch.id/index.php?id=profil&kode=60&profil=Visi%20Madrasah>, (3 September 2024)

4. Optimis

Memiliki kemampuan melihat sisi positif dari sesuatu, mengharapkan hal-hal menjadi baik. percaya bahwa kami memiliki keterampilan dan kemampuan untuk mewujudkan hal-hal yang baik.

5. Nasionalis

Memiliki wawasan kebangsaan, patriotisme, dan memelihara persatuan dan kesatuan bangsa dalam wadah NKRI. Adapun pembiasaannya berupa setiap hari sebelum pelajaran dimulai siswa menyanyikan lagu Indonesia Raya, melaksanakan upacara bendera dan atau apel serta memperingati Hari Besar Nasional.

6. Akhlakul-Kharimah

Memiliki sikap dan kepribadian yang santun, beretika dan berestetika tinggi seperti berbakti kepada orang tua, menghormati guru, tenaga kependidikan dan menghargai sesama, ikhlas dan rajin beramal, berkata dan berbuat jujur dan benar, karakter warga madrasah yang mandiri, bertanggung jawab, berdisiplin dan ber-etos kerja.

Misi MAN 1 Kota Kediri :⁶⁵

Untuk mewujudkan visi, madrasah menentukan langkah-langkah strategis yang dinyatakan dalam Misi berikut:

⁶⁵ Profil MAN 1 Kota Kediri, <https://man1kotakediri.sch.id/?id=profil&kode=61&profil=Misi%20Madrasah> , (3 September 2024)

1. Mengimplementasikan penghayatan dan pengamalan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari untuk meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Mahaesa serta menghargai terhadap ciptaanNya (merujuk pada SKL satuan pendidikan Dimensi sika nomor 1);
2. Menumbuhkan kesadaran dan kepedulian warga madrasah dalam ketertiban, keamanan, kekeluargaan, ikhlas dan rajin beramal, menghormati yang lebih tua serta bersikap jujur, mandiri, bertanggungjawab, berdisiplin dan beretos kerja tinggi; (merujuk pada SKL satuan pendidikan Dimensi sikap nomor 2, 3 dan 4);
3. Meningkatkan kualitas layanan pembelajaran yang terprogram melalui proses pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan (PAIKEM dan Berbudaya Lingkungan) guna meningkatkan prestasi belajar peserta didik baik bidang akademik maupun non akademik serta mewujudkan lulusan yang berprestasi, mandiri, dan produktif dan siap melanjutkan ke perguruan tinggi; (merujuk pada SKL satuan pendidikan Dimensi ketrampilan nomor 1 dan 2);
4. Terwujudnya sumber daya yang berkarakter, berbudaya dan mencintai dan melestarikan lingkungan yang sehat, bersih, baik dan nyaman (merujuk pada SKL satuan pendidikan dimensi Sikap);
5. Menguasai dan mengaplikasikan Ilmu Pengetahuan, Teknologi Informasi, Keterampilan (Elektro, Tata Boga, Tata Busana, Otomotif Mobil, Otomotif Motor, Tata Rias dan Kriya Tekstil serta Multimedia) dan Bahasa Asing (bahasa Inggris dan bahasa Arab) untuk menghadapi tantangan global yang berlandaskan

pada budaya bangsa; (merujuk pada SKL satuan pendidikan dimensi Pengetahuan).

B. Manajemen Program Vokasi Dalam Meningkatkan Keterampilan Di

MAN 1 Kota Kediri

Keterampilan merupakan sebuah pengetahuan dasar atau soft skill yang semestinya harus dimiliki oleh seorang siswa. Soft skill ini bertujuan untuk bisa menjalani aktivitas kehidupan dengan kemampuan yang dimilikinya. Sebuah keterampilan tidak bisa hadir pada diri individu secara langsung, melainkan dengan melalui kebiasaan dan pembelajaran pada individu tersebut. Dalam meningkatkan keterampilan seseorang, tidak ada batasan usia untuk mencari dan menambahkannya. Keterampilan bisa didapatkan mulai dari usia dini sampai usia tua tergantung dari niat orang tersebut. Ketika ada niatan untuk belajar suatu hal yang baru, maka hasil dari dia belajar akan cepat meresap ke dalam dirinya. Sebaliknya, jika tidak ada niat tetapi dipaksakan untuk melakukan sesuatu maka itu akan sulit untuk masuk ke dalam dirinya.

Dalam peningkatan keterampilan ini khususnya pada masa pertumbuhan bisa melalui lembaga pendidikannya. Di MAN 1 Kota Kediri selain sekolah yang berbasis keagamaan juga menyediakan untuk mengembangkan keterampilan yang dimiliki oleh siswanya sendiri. Hal ini bertujuan supaya dalam masa pertumbuhan siswa tidak sia-sia dan juga agar keterampilan dasar yang mereka miliki tidak berhenti. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti, ada beberapa pandangan yang menjadi kemajuan di dalam pengembangan program keterampilan ini;

1. Perencanaan program keterampilan dalam upaya meningkatkan mutu siswa di MAN 1 Kota Kediri

Untuk mencapai keberhasilan suatu kegiatan pasti tidak akan terlepas dari manajemen. Sebuah program pasti mengalami kegiatan mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pengimplementasian, sampai proses evaluasi. Sebuah perencanaan program berfungsi untuk sebagai bahan pertimbangan tentang pengadaan program yang akan dilakukan, mulai dari hal apa saja yang diperlukan untuk melakukan program ini sampai apa hal yang didapatkan dari pengadaan program ini. Selanjutnya program ini dilakukan dengan pembagian tugas untuk mempermudah dalam pelaksanaan programnya. Kemudian program tersebut akan dilakukan proses uji coba sesuai dengan perencanaan yang di buat pada awal pembuatan program. Dari uji coba tersebut akan diamati secara mendetail tentang apakah program tersebut berjalan sesuai dengan perencanaan, dan apakah factor yang menghambat jalannya program tersebut. Dalam proses pembuatan program tersebut yang menyangkut 4 hal dasar dari proses manajemen, hal ini sesuai dengan hasil wawancara dari Ibu Ira Fatmawati, S.Pd. :

“awalmula adanya program keterampilan ini. ada banyak perubahan – perubahan yang dilakukan madrasah ini mulai dari perpindahan lokasi madrasah, pergantian nama madrasah, dan juga pergantian struktur organisasi madrasah itu semua tidak akan terlepas dari perkembangan program keterampilan. Beliau menjelaskan sejarah adanya program keterampilan ini mulai dari berdiri pada tahun 1966 dengan nama awal adalah SP IAIN Al-Jamiah Al-Islamiyah Al-Hukumiyah (SP IAIN Al-Jamiah) cabang Yogyakarta di Kediri.”

“Selanjutnya Tahun 1966 bergabung ke IAIN Sunan Ampel Surabaya dengan nama “Sekolah Persiapan IAIN Sunan Ampel Kediri”. Tahun 1978 dengan SK Menteri Agama No. 17/1978 tanggal 17 Juli 1978 SP IAIN yang berinduk pada IAIN, demikian juga beberapa PGA dan PPUPA diubah nama dan status menjadi MAN di bawah pengelolaan Dirjen Binbaga Islam Depag. Jadi MAN KEDIRI II KOTA KEDIRI adalah peralihan atau perubahan dari sekolah Lanjutan Tingkat Atas yang diselenggarakan Departemen Agama seperti PPUPA, MAAIN, SPIAIN dan

*PGAN, sesuai SK Mendikbud No. 0489/U/1992 tanggal 30 November 1992 tentang Sekolah Umum.*⁶⁶

Pada awalnya program keterampilan ini merupakan pengadaan dari program bantuan dari Islamic Development Bank (IDB). Kemudian dari pihak madrasah mengadakan sebuah rapat yang diikuti oleh seluruh tenaga kerja dan beberapa perwakilannya dari luar. Rapat tersebut membahas tentang pengadaan program baru yang di MAN 1 Kota Kediri yaitu program keterampilan. Rapat tersebut berjalan dengan baik dan mendapatkan respon yang baik tentang pengadaan program keterampilan ini yang bertujuan untuk menambahkan pengetahuan tentang keterampilan kepada siswa.

Karena mendapatkan respon yang baik, Islamic Development Bank (IDB) memberikan bantuan berupa gedung baru untuk menampung program keterampilan ini. Awalnya program keterampilannya itu Cuma ada 2 yaitu elektro dan tata rias, kemudian semakin lama semakin bertambah tata boga, kriya tekstil dan lain sebagainya. Untuk saat ini program keterampilan sudah memiliki 9 macam program yang bisa di pilih oleh siswanya.

“Sejak tahun tahun 1997 MAN KEDIRI II KOTA KEDIRI menjadi MAN Keterampilan dengan mendapat bantuan baik gedung maupun peralatannya dari Islamic Development Bank (IDB), yang meliputi : Keterampilan elektro, Tata Busana, Tata Boga, Tata Rias, Kriya Tekstil, dan Otomotif. Pada Tahun 2016 MAN Kediri II Kota Kediri mengalami perubahan nama berdasarkan KMA RI No. 671 tentang perubahan nama Madrasah Aliyah maka MAN Kediri II Kota Kediri menjadi MAN I Kota Kediri. Seiring dengan diterimanya keputusan Dirjen Pendis No. 1023 tahun 2016 tentang pedoman penyelenggaraan program keterampilan di Madrasah Aliyah maka MAN Kediri II Kota Kediri yang telah berubah menjadi MAN I Kota Kediri juga menyelenggarakan kurikulum MAN penyelenggara program keterampilan”⁶⁷.

⁶⁶ Ira Fatmawati, yang diwawancarai oleh Rozihan Anwar, 8 Juni 2024.

⁶⁷ Ira Fatmawati, yang diwawancarai oleh Rozihan Anwar, 8 Juni 2024.



Gambar 4. 2 Wawancara Narasumber⁶⁸

Program keterampilan ini telah mengalami berbagai perubahan signifikan sejak diluncurkan. Pada fase awal, program ini diselenggarakan sebagai ekstrakurikuler untuk siswa dengan minat khusus dalam keterampilan tertentu, dilaksanakan pada sore hari di luar jam pelajaran utama. Pengelolaan waktu yang cermat oleh pengurus program memungkinkan siswa memanfaatkan waktu luang secara optimal, mengembangkan keterampilan tambahan yang memperkaya pengalaman akademis dan mempersiapkan mereka untuk masa depan. Seiring waktu, program ini juga beradaptasi dengan tren dan tantangan baru, menjaga relevansinya dalam pendidikan modern.

Seiring dengan berjalannya waktu dan berkembangnya kebutuhan pendidikan, program keterampilan ini mengalami transformasi signifikan.

⁶⁸ Rozihan Anwar, Wawancara Wakil Kepala Madrasah, 8 Juni 2024

Program yang awalnya berupa ekstrakurikuler kemudian diintegrasikan ke dalam kurikulum intrakurikuler, menjadikannya setara dengan mata pelajaran lainnya dalam jadwal pelajaran reguler. Perubahan ini dimaksudkan untuk memberikan penekanan yang lebih besar pada pengembangan keterampilan siswa sebagai bagian dari proses pembelajaran sehari-hari.

Program keterampilan yang diterapkan di MAN 1 Kota Kediri dapat dibuktikan melalui surat keputusan yang dikeluarkan oleh Direktur Jenderal Pendidikan Islam (Dirjen Pendis). Surat keputusan ini menjadi dasar pengakuan resmi terhadap status MAN 1 Kota Kediri sebagai lembaga pendidikan vokasi. Surat keputusan tersebut bersifat dinamis dan akan terus diperbarui dalam periode waktu yang tidak ditentukan. Pembaruan terakhir terkait dengan status vokasi MAN 1 Kota Kediri terjadi pada tahun 2020, meskipun surat keputusan pertama kali diterbitkan pada tahun 2016. Pembaruan tersebut mencerminkan perkembangan dan penyesuaian terhadap kebutuhan pendidikan vokasional di tingkat menengah.

Pembuktian konkret mengenai status MAN 1 Kota Kediri sebagai MAN Vokasi yang terbaru dapat ditemukan secara jelas dalam SK Dirjen Pendis Nomor 2851 Tahun 2020.⁶⁹ Surat keputusan ini memuat informasi yang mengonfirmasi bahwa sekolah tersebut telah bertransformasi menjadi lembaga pendidikan yang mengintegrasikan keahlian vokasional dalam

⁶⁹ Republik Indonesia, *Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 2851 Tahun 2020 Tentang Penetapan Madrasah Aliyah Plus Keterampilan Tahun 2020, 2020.*

kurikulumnya. Dengan adanya pembaruan ini, dapat dipastikan bahwa program keterampilan yang diterapkan di MAN 1 Kota Kediri terus berkembang sesuai dengan standar yang ditetapkan oleh Dirjen Pendis, menjaga relevansi dan kualitas pendidikan vokasi yang diberikan kepada para siswa.

Kemudian dengan penerapan Kurikulum 2013 (K13), muncul tantangan baru. Struktur kurikulum yang diterapkan tidak sepenuhnya mengakomodasi program keterampilan, yang mengakibatkan pengurangan jam pelajaran keterampilan. Akibatnya, program keterampilan yang sebelumnya mendapat perhatian lebih kini mengalami penurunan dalam alokasi waktu yang tersedia. Dampak dari perubahan ini membuat beberapa guru keterampilan harus mencari kesempatan mengajar di luar sekolah untuk memenuhi kebutuhan pengajaran mereka dan menjaga kualitas pendidikan keterampilan bagi siswa.

Pada tahun 2017, terjadi revitalisasi pada program keterampilan yang diberikan kepada madrasah. Dalam revitalisasi ini, madrasah menerima bantuan dana dari pemerintah pusat yang ditujukan untuk pengembangan program keterampilan. Dana tersebut digunakan untuk memperbarui peralatan dan pengadaan bahan-bahan yang diperlukan dalam program keterampilan. Dengan adanya dukungan finansial ini, madrasah dapat meningkatkan fasilitas dan sumber daya yang mendukung proses pembelajaran keterampilan.

“Sebelum adanya bantuan dana tersebut, program keterampilan sepenuhnya bergantung pada pendanaan mandiri. Pada saat siswa melakukan pendaftaran ulang, mereka diharuskan membayar sejumlah uang sebesar Rp. 100.000,00 yang

digunakan untuk membeli bahan-bahan keterampilan. Dengan adanya perubahan ini, program keterampilan tidak lagi memerlukan kontribusi biaya dari siswa, sehingga mempermudah akses dan pelaksanaan program di madrasah.”⁷⁰

Kemudian dalam pengadaan alat dan bahan yang digunakan untuk menunjang keberhasilan program keterampilan ini ada beberapa tahapan yang dilakukan oleh guru keterampilan.

“Guru keterampilan harus terlebih dahulu mengajukan permohonan kepada top manajer untuk mendapatkan persetujuan atas kebutuhan bahan tersebut. Setelah permohonan diajukan, top manajer bersama dengan timnya akan memproses dan mengeksekusi pengadaan bahan-bahan yang diminta. Proses ini mencakup evaluasi, persetujuan, dan pembelian bahan yang diperlukan untuk kegiatan keterampilan. Dengan demikian, selain menjalankan tugas utama sebagai pengajar, guru keterampilan juga merangkap fungsi manajerial dalam hal pengadaan sarpras. Mereka bertanggung jawab tidak hanya atas penyampaian materi keterampilan kepada siswa, tetapi juga memastikan bahwa semua kebutuhan terkait alat dan bahan terpenuhi dengan baik melalui koordinasi yang efektif dengan pihak manajerial.”⁷¹

Penjelasan dari narasumber yang menjabat sebagai Wakil Kepala Sekolah di bidang akademik mengungkapkan bahwa proses pengadaan alat dan bahan keterampilan melibatkan serangkaian langkah yang cukup panjang dan memerlukan tanggung jawab yang berbeda-beda di setiap tahap. Beliau menjelaskan bahwa setiap tahap dalam proses pengadaan dirancang untuk memastikan bahwa alat dan bahan yang dibutuhkan dapat diperoleh secara efisien dan efektif.

Dengan adanya prosedur yang terstruktur ini, diharapkan perkembangan program keterampilan dapat terus dipantau dan dievaluasi dengan baik. Hal ini penting agar hasil dari program keterampilan dapat ditingkatkan secara berkelanjutan dan sesuai dengan kebutuhan pendidikan serta standar yang telah ditetapkan. Proses yang terencana ini memungkinkan pihak sekolah

⁷⁰ Ira Fatmawati, yang diwawancarai oleh Rozihan Anwar, 8 Juni 2024.

⁷¹ Ira Fatmawati, yang diwawancarai oleh Rozihan Anwar, 8 Juni 2024.

untuk memastikan bahwa setiap aspek pengadaan berjalan dengan lancar dan mendukung kemajuan serta kualitas pendidikan keterampilan di madrasah.

Kemudian pada narasumber yang kedua yaitu guru dari kelas elektro mengatakan untuk pengadaan alat dan bahan keterampilan, kepala madrasah telah menetapkan prosedur khusus yang harus diikuti.

“Proses ini dimulai dengan guru keterampilan yang diwajibkan untuk membuat catatan atau proposal yang merinci secara jelas kebutuhan yang diperlukan dalam program keterampilan. Proposal tersebut mencakup deskripsi mendetail mengenai jenis alat dan bahan yang diperlukan, jumlah yang dibutuhkan, serta tujuan penggunaannya dalam kegiatan keterampilan. Setelah proposal disusun, guru keterampilan mengajukannya kepada pihak atasan yang bertanggung jawab atas pengadaan sarana dan prasarana.”

“Kemudian dilanjutkan pihak atasan akan memproses proposal tersebut dan mengatur pengadaan barang sesuai dengan daftar yang telah diajukan. Sebagai contoh, baru-baru ini di laboratorium elektro, beberapa bahan praktek yang digunakan oleh siswa sudah mulai habis. Melalui prosedur ini, pihak atasan telah memberikan bahan-bahan tersebut sesuai dengan kebutuhan yang tercantum dalam proposal yang diajukan oleh guru keterampilan.”⁷²

Dengan adanya prosedur yang terstruktur ini, diharapkan kebutuhan alat dan bahan keterampilan dapat dipenuhi secara tepat waktu, mendukung proses belajar siswa, dan memastikan bahwa program keterampilan dapat berjalan dengan optimal.

Kemudian wawancara dari narasumber ketiga yaitu guru dari tata boga, beliau menjelaskan proses pengadaan alat dan bahan di program Tata Boga tergolong cukup panjang dan rumit, karena harus mengikuti prosedur yang terstruktur dan memakan waktu.

“proses pengadaan alat dan bahan di tata bog aini sangat panjang dan bisa dikatakan rumit. Memang ada prosedurnya yang harus dilakukan untuk pengadaannya, namun bisa dikatakan lama dalam hasil yang dicapainya. Karena pengadaan alat itu lama, ada beberapa peralatan yang saat ini tersedia di ruangan Tata Boga sudah tergolong sangat tua dan belum mengalami revitalisasi atau

⁷² Joko, yang diwawancarai oleh Rozihan Anwar, 24 Juli 2024

pembaruan yang signifikan. Baru-baru ini, memang ada penambahan beberapa alat, seperti penggoreng keripik, namun peralatan tersebut kini sudah tidak digunakan lagi. Hal ini disebabkan oleh perhitungan biaya produksi yang sangat tinggi dibandingkan dengan hasil yang diperoleh, sehingga tidak efisien untuk digunakan.”

Dari permasalahan tersebut, guru keterampilan bermusyawarah dengan para siswanya untuk mengatasi permasalahan yang ada. Solusi yang diberikan oleh guru cukup bisa mengurangi permasalahan dan bisa memudahkan siswa dalam praktek keterampilan tata boga.

“Untuk mengatasi hal ini, pada awal masuk kelas keterampilan, siswa di program Tata Boga bermusyawarah untuk membuat kesepakatan bersama terkait pembelian bahan-bahan praktikum. Kesepakatan ini menekankan bahwa mereka tidak selalu bergantung pada pihak madrasah untuk pengadaan bahan. Sebagai solusinya, siswa dapat membentuk kas khusus yang digunakan untuk pembelian bahan-bahan keterampilan. Selain itu, bagi siswa yang memiliki peralatan memasak di rumah yang bisa disumbangkan, madrasah juga memperbolehkan mereka untuk menyumbangkan alat tersebut. Dengan cara ini, diharapkan program Tata Boga dapat berjalan lebih lancar dan efisien, serta mengurangi ketergantungan pada pengadaan alat dan bahan dari madrasah.”⁷³

Dari beberapa narasumber tersebut, peneliti menemukan beberapa kesimpulannya yaitu seperti tata cara pengadaan sarana dan prasarana itu memiliki prosedur terstruktur yang harus dilakukan dalam proses pengadaan barang. Selain itu dalam pengadaan sarana dan prasarananya tidak semua keterampilan bisa cepat dan terpenuhi karena pembagian dana yang harus merata. Dengan kondisi permasalahan yang dialami oleh setiap keterampilan, guru memiliki cara untuk mengatasinya yang sesuai dengan permasalahan yang ada.

Selain perencanaan pengadaan alat dan bahan yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas keterampilan siswa, peran seorang guru juga sangat penting dalam proses ini. Guru bukan hanya sebagai pengajar, tetapi juga

⁷³ Ira Nurdiana, yang diwawancarai oleh Rozihan Anwar, 24 Juli 2024

sebagai aset yang berharga dalam membimbing dan mengarahkan siswa untuk mencapai perkembangan yang optimal dalam keterampilan mereka. Oleh karena itu, dalam merencanakan pengadaan, sangat penting untuk memastikan bahwa guru yang direkrut adalah mereka yang memiliki kualifikasi, kompetensi, dan dedikasi yang sesuai dengan kebutuhan program. Saat ini MAN 1 Kota Kediri memiliki 11 guru keterampilan.

DAFTAR GURU KETERAMPILAN		
MAN 1 KOTA KEDIRI		
TAHUN PELAJARAN 2024 / 2025		
NO	NAMA	PENGAMPU KETERAMPILAN
1	Joko, S.Pd, M.Pd	TITL (Teknik Instalasi Tenaga Listrik)
2	Ahmad Rifai, S.Pd	Kriya Tekstil (Membatik)
3	Ratna Susetiwaty, S.Pd	Tata Busana
4	Ira Nurdiana, S.Pd, M.Kes	Tata Boga
5	Dewi Ratna Sari, S.Pd	Tata Rias
6	Fatik Catur Wa, S.T, M.T	TKRO (Teknik Kendaraan Ringan Otomotif)
7	Agus Munif Mudhofar, S.Sn	Kriya Tekstil (Membatik)
8	Imung Murna Aziza, S.Pd	Tata Busana
9	Ali Syahbana, S.Si	Robotika
10	Arief Fatur , S.Pd	Multimedia
11	Lucku Khumaini, S.T	TBSM (Teknik dan Bisnis Sepeda Motor)

Gambar 4.3 Daftar Guru Keterampilan Tahun 2024/2025⁷⁴

Proses perekrutan guru harus dilakukan dengan sangat teliti dan cermat. Ini mencakup penilaian terhadap latar belakang pendidikan, pengalaman profesional, serta kemampuan pedagogis mereka dalam mengajar dan membimbing siswa. Dengan memilih guru yang tepat, diharapkan mereka dapat memberikan bimbingan yang efektif, membantu siswa mengatasi tantangan, dan memaksimalkan potensi mereka dalam keterampilan yang dipelajari. Kualitas pengajaran yang tinggi akan berkontribusi besar terhadap pencapaian tujuan pendidikan, sehingga sangat penting untuk

⁷⁴ Joko, Dokumentasi Guru Keterampilan MAN 1 Kota Kediri, 15 April 2025

memastikan bahwa guru yang dipilih adalah yang terbaik dan sesuai dengan kebutuhan program keterampilan.

“proses pengadaan guru keterampilan ini dilakukan dengan beberapa cara yaitu dari aspek internal dan eksternal. Untuk internalnya sendiri berasal dari guru madrasah yang memiliki kompetensi di keterampilan. Kemudian untuk eksternalnya yaitu dengan dilakukannya sebuah tes kepada calon pendidik untuk bahan pertimbangan penerimaan. Ada beberapa persyaratan yang harus dipenuhi oleh calon pendaftar yaitu seperti minimal SI sederajat dan memiliki pengalaman dibidangnya.”⁷⁵

Kemudian pernyataan narasumber lainnya memberikan informasi tentang cara perekrutan guru baru.

“Cara perekrutan guru baru di sini tentu saja melalui sebuah tes yang digunakan untuk menguji kualitas calon guru yang mendaftar. Selain itu calon guru bisa melampirkan sertifikat keterampilan yang pernah mereka ikuti sebagai bahan pendukung dalam penerimaannya.”⁷⁶

“penerimaan guru baru disini biasanya dibuka ketika adanya program keterampilan yang baru atau sebagai pengganti guru keterampilan. Penerimaannya sendiri itu akan dilakukan tes kepada pendaftar dan yang diutamakan itu adalah seorang calon yang memiliki kemampuan dibidangnya dan memiliki pengalaman dalam hal keterampilan maupun mengajar siswa.”⁷⁷

Dalam proses pengadaan guru keterampilan, terdapat dua sumber utama dalam perekrutan, yaitu guru yang sudah ada di sekolah dan tambahan dari luar. Guru yang sudah ada di sekolah seperti guru elektro adalah mereka yang telah menjadi bagian dari program keterampilan sejak awal dan tentunya memiliki keahlian yang mendalam dalam bidangnya. Keberadaan mereka memberikan stabilitas dan kontinuitas dalam pengajaran keterampilan yang sudah ada sejak awal program.

Sementara itu, penambahan guru dari luar dilakukan seiring dengan berkembangnya program keterampilan dan kebutuhan yang semakin spesifik. Dalam hal ini, pemilihan guru keterampilan dilakukan dengan

⁷⁵ Ira Fatmawati, yang diwawancarai oleh Rozihan Anwar, 8 Juni 2024

⁷⁶ Joko, yang diwawancarai oleh Rozihan Anwar, 24 Juli 2024

⁷⁷ Ira Nurdiana, yang diwawancarai oleh Rozihan Anwar, 24 Juli 2024

sangat selektif untuk memastikan bahwa mereka memiliki keahlian yang sesuai dengan kebutuhan sekolah. Para calon guru yang diambil dari luar biasanya adalah lulusan sarjana yang memiliki latar belakang pendidikan yang relevan dan sesuai dengan program keterampilan yang akan diajarkan. Sebagai contoh, untuk program Tata Boga, guru yang direkrut adalah lulusan S1 Tata Boga dan S2 Gizi, sehingga mereka tidak hanya memiliki pengetahuan akademis yang mendalam tetapi juga keterampilan praktis yang dibutuhkan untuk mengajar dengan efektif. Dengan pendekatan ini, diharapkan kualitas pengajaran dalam program keterampilan dapat terus ditingkatkan dan memenuhi standar yang diharapkan oleh sekolah.

Tabel 4.2 Pelatihan/Kursus Guru Elektro⁷⁸

No	Nama Pelatihan / Kursus	Tahun	Tingkat	Penyelenggara
1	MR. Radio & TV	1998	Nasional	Depag RI & PPPGT Bandung
2	Pengemb. Bahan Ajar	1999	Nasional	Depag RI & PPPGT Bandung
3	Workshop Life Skill	2007	Kota	Dinas Pendidikan Kota Kediri
4	Pembuatan PTK	2007	Kota	UNESA & MAN 3 Kota Kediri
5	Seminar Pendidikan	2008	Kota	Kantor Depag Kota Kediri

⁷⁸ Joko, Daftar Pelatihan Guru Elektro, 2 September 2024

6	Plth. Ahli Pengadaan Barang /Jasa Pemerintah	2009	Nasional	UNAIR Surabaya
7	Seminar Sehari ”Menguak Kontraversi BHP”	2009	Kota	STAIN Kota Kediri
8	Workshop Pengembangan Kurikulum & Evaluasi	2010	Kota	Kantor Kemenag Kota Kediri
9	Sertifikasi Guru	2009	Nasional	UNP Kota Kediri

Tabel 4.3 Pelatihan/Kursus Guru Tata Boga⁷⁹

No	Nama Pelatihan / Kursus	Tahun	Tingkat	Penyelenggara
1	Lomba Menghias Nasi Kuning	2005	Kota	Depag Kota Kediri
2	Guru Pembimbing Lomba Cipta Kreasi Resep	2008	Nasional	PT. Bogasari
3	Porseni Ma Se Jatim	2009	Propinsi	Depag Jawa Timur
4	Guru Pembimbing Lomba Cipta Kreasi Resep	2009	Nasional	PT. Bogasari
5	Sertifikasi Guru	2009	Nasional	UNP Kota Kediri
6	Guru Pendamping Lomba Cipta Kreasi Resep	2009	Nasional	PT. Bogasari

⁷⁹ Joko, Daftar Pelatihan Guru Tata Boga, 2 September 2024

7	Guru Pembimbing Lomba Cipta Kreasi Resep	2010	Nasional	PT. Bogasari
8	Guru Pembimbing Lomba Cipta Kreasi Resep	2011	Nasional	PT. Bogasari

2. Pengorganisasian program keterampilan dalam upaya meningkatkan mutu siswa di MAN 1 Kota Kediri

Untuk mempermudah pelaksanaan suatu kegiatan atau pekerjaan, salah satu metode yang dapat diterapkan adalah dengan melakukan pembagian tanggung jawab kerja. Pembagian tanggung jawab ini bertujuan untuk menguraikan ruang lingkup kegiatan yang besar menjadi bagian-bagian yang lebih kecil dan terkelola dengan lebih efektif. Dengan cara ini, pekerjaan yang semula tampak menumpuk dan kompleks dapat dipecah menjadi tugas-tugas yang lebih spesifik dan terfokus, sehingga memudahkan penyelesaian setiap bagian secara terpisah tanpa menghilangkan keseluruhan konteks pekerjaan tersebut.

Dengan adanya pembagian tanggung jawab, setiap individu atau tim yang terlibat dapat lebih fokus pada aspek tertentu dari pekerjaan, yang memungkinkan mereka untuk bekerja dengan lebih efisien dan efektif. Selain itu, pengorganisasian yang baik juga akan mempermudah proses penilaian dan evaluasi terhadap hasil kerja. Dengan pembagian tugas yang jelas dan terstruktur, evaluasi dapat dilakukan pada setiap bagian pekerjaan secara terpisah, sehingga memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai kemajuan dan hasil yang dicapai dalam setiap aspek kegiatan tersebut.

Di MAN 1 Kota Kediri melakukan berbagai pengorganisasian di madrasahny, salah satunya yaitu pada program keterampilannya. Di dalam program keterampilan akan dibagi mulai dari penanggung jawab sampai ke perlengkapan sarprasnya. Selain itu pengorganisasian ini bertujuan supaya siswa lebih bisa mendalami tentang keterampilan apa yang ingin dikembangkan di dalam dirinya.

“Cara untuk penataan gurunya sendiri yaitu sesuai dari kemampuan yang dimiliki guru tersebut. Jadi gurunya sudah sesuai semua dengan keterampilan. Contohnya guru otomotif dari lulusan S1 otomotif, guru tata boga dari lulusan S1 tata boga.”⁸⁰

Dari wawancara tersebut dijelaskan bahwa di keterampilan ini ada beberapa contoh kecilnya yaitu dalam pemilihan kelas keterampilan, dan pengadaan pembimbing keterampilan. Dalam pemilihan kelas, bu Ira menjelaskan tata caranya yaitu dengan menggunakan angket yang harus diisi oleh setiap murid untuk pemilihan kelas. Kemudian dalam pengadaan atau penempatan guru keterampilan yaitu dengan diberlakukan beberapa syarat untuk menjadi pembimbing keterampilan seperti minimal pendidikan adalah S1, dan lainnya. Selain itu juga dilakukan sebuah tes yang bertujuan untuk mengukur kemampuan pembimbing yang baru dalam mengajar keterampilan.

Di MAN 1 Kota Kediri, berbagai bentuk pengorganisasian telah diterapkan untuk meningkatkan efektivitas manajemen madrasah, termasuk di dalamnya adalah pada program keterampilan yang diselenggarakan. Program keterampilan ini dirancang dengan sangat sistematis, di mana

⁸⁰ Ira Fatmawati, yang diwawancarai oleh Rozihan Anwar, 8 Juni 2024.

setiap aspek dari program tersebut akan dibagi dan dikelola dengan cermat, mulai dari penetapan penanggung jawab hingga pengaturan perlengkapan dan sarana-prasarana yang diperlukan. Perlunya pengorganisasian ini karena Keterampilan di MAN 1 Kota Kediri ini memilikisiswa yang sangat banyak. Berikut tabel jumlah siswa di setiap keterampilan.

DAFTAR SISWA KETERAMPILAN				
TAHUN PEAJARAN 2024/2025				
NO	KETERAMPILAN	KELAS	JUMLAH	
1	TEKNIK INSTALASI TENAGA LISTRIK (TITL)	X	52	
6		XI	43	
7		XII	46	
8	TATA BUSANA	X	50	
9		XI	59	
10		XII	46	
11	TATA BOGA	X	58	
12		XI	57	
13		XII	52	
14	TATA RIAS	X	52	
15		XI	56	
16		XII	50	
17	TEKNIK BISNIS DAN SEPEDA MOTOR (TBSM)	X	38	
18		XI	40	
19		XII	37	
20	TEKNIK KENDARAAN RINGAN OTOMOTIF (TKRO)	X	42	
21		XI	44	
22		XII	38	
23	Kriya Tekstil (Membatik)	X	49	
24		XI	54	
25		XII	44	
26	Multi Media	X	58	
27		XI	58	
28		XII	52	
29	Robotika	X	49	
30		XI	56	
31		XII		

Gambar 4.4 Jumlah siswa keterampilan tahun 2024/2025

Dalam proses ini, penanggung jawab yang ditunjuk akan memiliki tanggung jawab khusus untuk mengelola dan memantau setiap bagian dari program keterampilan, memastikan bahwa semua aspek berjalan sesuai dengan rencana dan tujuan yang telah ditetapkan. Selain itu, perhatian khusus juga diberikan pada pengaturan perlengkapan dan sarana-prasarana, yang merupakan elemen penting dalam mendukung pelaksanaan program secara optimal.

Pengorganisasian yang terstruktur ini memiliki tujuan yang lebih luas, yaitu agar siswa dapat lebih mendalami dan memahami keterampilan yang ingin mereka kembangkan. Dengan adanya pembagian tanggung jawab dan pengelolaan yang baik, siswa dapat memperoleh bimbingan yang lebih spesifik dan terarah dalam bidang keterampilan yang mereka minati. Hal ini diharapkan akan memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengeksplorasi potensi diri mereka secara lebih mendalam dan terarah, serta mengembangkan keterampilan yang sesuai dengan minat dan bakat mereka. Dengan demikian, program keterampilan ini tidak hanya sekadar memberikan pelatihan, tetapi juga mendorong siswa untuk tumbuh dan berkembang dalam bidang yang mereka pilih dengan lebih efektif.

Pembagian tanggung jawab di antara guru keterampilan dilakukan dengan mempertimbangkan kemampuan masing-masing guru, bukan secara sembarangan. Dengan cara ini, setiap guru diberikan tugas yang sesuai dengan keahlian mereka untuk memastikan pelaksanaan yang efektif.

Untuk penetapan guru pembimbing keterampilan, Bu Ira Fatmawati menjelaskan proses penataan guru dilakukan dengan sangat teliti dan berdasarkan pada kemampuan serta keahlian yang dimiliki oleh masing-masing guru. Dengan pendekatan ini, setiap guru ditempatkan pada bidang keterampilan yang sesuai dengan latar belakang pendidikan dan pengalaman mereka.

“Pembagian tanggung jawab ini sesuai dengan kemampuan yang dimiliki ataupun sesuai pada tes penerimaan yang dilakukan. Contohnya untuk mata pelajaran otomotif, guru yang ditunjuk adalah seorang lulusan SI Otomotif, yang tentunya memiliki pengetahuan dan keterampilan mendalam dalam bidang

tersebut. Demikian pula, untuk mata pelajaran tata boga, guru yang dipilih adalah lulusan SI Tata Boga, yang memiliki keahlian dan pengetahuan yang relevan.”⁸¹

Dengan cara ini, penataan guru tidak hanya memastikan bahwa setiap guru sesuai dengan bidangnya, tetapi juga meningkatkan kualitas pendidikan yang diberikan kepada siswa, karena guru dapat mengajar dengan keahlian yang tepat dan pengalaman yang memadai.

Selain itu, Pak Joko juga menjelaskan bahwa penempatan guru biasanya dilakukan pada awal proses perekrutan guru keterampilan.

“untuk pembagian tanggung jawab terhadap kelas keterampilan sesuai dengan kemampuan yang dimiliki oleh setiap guru. Pada awal penerimaan guru juga sudah bisa dilihat bagaimana kemampuan guru tersebut dalam mengisi kelas keterampilan. Biasanya ada sebuah persyaratan khusus bagi pendafatar yang harus dimiliki oleh calon guru tersebut seperti minimal SI dan yang setingkat, dan lainnya seta biasanya juga melampirkan beberapa setifikat yang berkaitan dengan keterampilan tersebut.”⁸²

Pada tahap ini, calon guru akan menjalani tes yang dirancang untuk mengukur kemampuan mereka dalam bidang keterampilan yang dibutuhkan. Penempatan ini bertujuan untuk memastikan bahwa setiap guru memiliki keahlian yang sesuai dengan kebutuhan program, sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan efektif.

Untuk memenuhi syarat sebagai guru keterampilan, calon harus merupakan lulusan dari perguruan tinggi yang relevan serta memiliki pengalaman praktis di bidang tersebut. Selain itu sebagai dukungan, calon guru juga menampilkan sertifikat khusus yang menunjukkan keahlian mereka dalam bidang masing-masing. Dengan pendekatan ini, diharapkan bahwa penempatan guru dapat dilakukan secara optimal, memastikan

⁸¹ Ira Fatmawati, yang diwawancarai oleh Rozihan Anwar, 8 Juni 2024.

⁸² Joko. yang diwawancarai oleh Rozihan Anwar, 24 Juli 2024

bahwa setiap guru memiliki kualifikasi dan kompetensi yang memadai untuk mendukung kesuksesan program keterampilan.

Selain itu guru tata boga juga menyampaikan,

“Pembagian kelas keterampilan guru itu sesuai dengan kemampuan yang miliki oleh guru tersebut dan yang memiliki kemampuan lebih mengenai keterampilan.”⁸³

Dalam upaya untuk meningkatkan efektivitas program ini, pengorganisasian tidak hanya difokuskan pada guru pembimbing, tetapi juga mencakup perhatian terhadap murid-murid itu sendiri. Pengorganisasian yang melibatkan kedua belah pihak ini sangat mempengaruhi perkembangan siswa secara keseluruhan. Hal ini karena jika seorang siswa terpaksa mengikuti program keterampilan yang tidak sesuai dengan minat atau keinginannya, maka kemungkinan besar perkembangan keterampilan mereka akan berlangsung lebih lambat dibandingkan dengan siswa yang terlibat dalam program yang sesuai dengan minat dan kecenderungan mereka.

Dengan memastikan bahwa siswa dapat berpartisipasi dalam program keterampilan yang mereka sukai, pengorganisasian program bertujuan untuk memaksimalkan potensi masing-masing siswa. Ketika siswa memiliki ketertarikan dan motivasi yang tinggi terhadap keterampilan yang dipelajari, mereka cenderung lebih aktif dan bersemangat dalam mengikuti proses belajar, yang pada akhirnya akan berdampak positif pada kecepatan dan kualitas perkembangan keterampilan mereka. Oleh karena itu, pendekatan pengorganisasian yang holistik dan mempertimbangkan

⁸³ Ira Nurdiana,SPd. Yang diwawancarai oleh Rozihan Anwar, 24 Juli 2024

kebutuhan serta minat siswa menjadi sangat penting dalam mencapai hasil yang optimal.

Kemudian dalam penempatan kelas kepada siswanya narasumber memberikan penjelasan,

“pada awalnya dulu pemilihan dari kelas keterampilan itu sudah ditentukan dari sekolahnya. Namun seiring berjalannya waktu banyak siswa yang tidak menyetujui dengan hal tersebut karena tidak sesuai dengan minat setiap siswanya maka dari pihak sekolah berinisiatif untuk memberikan keterampilan yang sesuai dengan minat darisiswanya. Caranya yaitu dengan cara menggunakan angket pada siswa awal masuk sekolah.”⁸⁴

Narasumber lain juga memberikan penjelasan tentang cara penempatan siswanya.

“Pada awal-awal proram ini ada, penempatan kelas keterampilan ini sudah ditentukan dari madrasah. Namun berjalannya waktu jika penempatan siswanya berubah sesuai minat dari siswa tersebut supaya tidak memberi kesan terpaksa.”⁸⁵

“Pemilihan kelas yang dilakukan siswa ini dahulu sudah dipilihkan oleh madrasah, namun karena kurangnya akan hasil yang diperoleh madrasah mengubah dengan cara sesuai dengan kemauan siswanya sendiri. Cara pemilihannya yaitu siswa diberikan sebuah angket pemilihan kelas yang harus diisi oleh setiap siswa.”⁸⁶

Dari beberapa penjelasan tersebut, cara pemilihan kelas keterampilan pada awalnya pemilihan kelas keterampilan di madrasah ditentukan secara sepihak oleh pihak madrasah, tanpa mempertimbangkan minat individu setiap siswa. Namun, seiring berjalannya waktu, banyak siswa mulai menunjukkan ketidakpuasan terhadap sistem tersebut karena mereka merasa bahwa kelas keterampilan yang ditetapkan tidak sesuai dengan minat dan bakat pribadi mereka. Menyadari pentingnya penyesuaian ini untuk meningkatkan kepuasan dan efektivitas pembelajaran, pihak madrasah kemudian memutuskan untuk mengubah pendekatannya.

⁸⁴ Ira Fatmawati, yang diwawancarai oleh Rozihan Anwar, 8 Juni 2024.

⁸⁵ Joko. yang diwawancarai oleh Rozihan Anwar, 24 Juli 2024

⁸⁶ Ira Nurdiana,SPd. Yang diwawancarai oleh Rozihan Anwar, 24 Juli 2024

Sebagai langkah untuk mengatasi masalah tersebut, madrasah mengambil inisiatif untuk menyesuaikan program keterampilan dengan minat siswa. Untuk melaksanakan hal ini, pihak madrasah menggunakan angket yang dibagikan kepada siswa pada saat awal masuk madrasah.

ANGKET PEMILIHAN KELAS KETERAMPILAN
MAN 1 KOTA KEDIRI

Nama :

Kelas :

Isilah Kolom di bawah ini dengan angka 1, 2, dan 3 sesuai dengan peminatan masing-masing !

No	Nama Keterampilan	Angka
1	Teknik Instalasi Tenaga Listrik	
2	Robotika	
3	Tata Busana	
4	Tata Boga	
5	Tata Kecantikan Kulit dan Rambut	
6	Kriya Batik dan Tekstil	
7	Teknik Kendaraan Ringan Otomotif	
8	Teknik dan Bisnis Sepeda Motor	
9	Multimedia	

Gambar 4.5 Angket pemilihan kelas keterampilan⁸⁷

Angket ini diisi oleh siswanya sendiri mengenai keterampilan masing-masing, sehingga program keterampilan yang ditawarkan dapat disesuaikan dengan keinginan dan bakat individu siswa. Dengan pendekatan ini, diharapkan siswa dapat lebih termotivasi dan terlibat aktif dalam kelas keterampilan yang mereka pilih, yang pada akhirnya akan mendukung perkembangan keterampilan mereka dengan lebih efektif.

Selanjutnya siswa akan mendapatkan jadwal untuk melakukan keterampilan. Jadwal ini dibuat oleh guru keterampilan yang sudah saling berkoordinasi satu sama lain agar tidak terjadi kesalahan.

⁸⁷ Rozihan Anwar, Hasil observasi perencanaan keterampilan, 24 Juli 2024

JADUAL KETERAMPILAN MAN 1 KOTA KEDIRI TAHUN PELAJARAN 2024/2025			
NO	HARI	JAM KE-	KELAS
1	SENIN-PAGI	3 - 6	10H - 10M
2	SENIN-SIANG	7 - 10	10A - 10G
3	SELASA	8 - 11	11A - 11G
4	RABU	8 - 11	11H - 11M
5	KAMIS	8 - 11	12BHS, 12MIPA1 - MIPA5
6	JUMAT	8 - 11	12AGM, 1PS1 - IPS5
WAKTU KBM			
Jam Ke-	Waktu		
1	07.00 - 07.45		
2	07.45 - 08.30		
3	08.30 - 09.15		
4	09.15 - 10.00		
	ISTIRAHAT		
5	10.15 - 11.00		
6	11.00 - 11.45		
	ISTIRAHAT		
7	12.25 - 13.10		
8	13.10 - 13.55		
9	13.55 - 14.40		
10	14.40 - 15.25		
11	15.25 - 16.10		

Gambar 4.6 Jadwal Keterampilan Siswa Tahun 2024/2025⁸⁸

3. Pengimplementasian program keterampilan dalam meningkatkan mutu siswa di MAN 1 Kota Kediri

Dalam pelaksanaan program keterampilan ini, peran para pembimbing sangatlah krusial karena merekalah yang mempengaruhi keberhasilan keseluruhan program. Setiap pembimbing atau guru keterampilan di madrasah memiliki tanggung jawab untuk memastikan bahwa program ini berjalan dengan efektif dan memenuhi tujuan yang telah ditetapkan.

Di antara banyaknya guru keterampilan yang ada di madrasah tersebut, masing-masing tentunya memiliki pendekatan dan metode pengajaran yang unik. Keberagaman dalam cara mengajar ini sangat dipengaruhi oleh pengalaman profesional masing-masing guru serta karakteristik dan kondisi siswa yang mereka ajar. Ada guru yang mungkin lebih berfokus pada

⁸⁸ Joko, Dokumentasi Jadwal Keterampilan, 15 April 2025

pendekatan praktis dan langsung, sementara yang lain mungkin lebih menekankan pada teori dan pemahaman konseptual terlebih dahulu sebelum praktik.

Faktor-faktor seperti latar belakang pendidikan guru, pengalaman kerja, serta kemampuan adaptasi mereka terhadap kebutuhan individu siswa berperan penting dalam menentukan metode yang digunakan. Selain itu, kondisi siswa, termasuk tingkat keterampilan awal mereka, motivasi, dan gaya belajar masing-masing, juga memengaruhi cara pengajaran yang diterapkan.

Dengan demikian, meskipun ada keragaman dalam pendekatan pengajaran, semua ini saling melengkapi untuk mencapai tujuan akhir program keterampilan, yaitu meningkatkan kemampuan dan keahlian siswa secara menyeluruh. Keberhasilan program ini sangat bergantung pada bagaimana para pembimbing dapat menyesuaikan metode mereka dengan kebutuhan siswa dan memastikan bahwa setiap individu mendapatkan perhatian yang memadai untuk berkembang

Dalam wawancara kepada Bapak Joko selaku guru keterampilan elektro menjelaskan

*“cara ajar yang saya gunakan tidak hanya praktek secara terus menerus, tetapi juga ada jeda dengan pembelajaran materi atau pembelajaran teorinya. Selisih antara pembelajaran praktek dan materi sekitar 70% untuk pembelajaran praktek dan 30% untuk pembelajaran materi.”*⁸⁹

Dalam wawancara dengan Bapak Joko, seorang guru keterampilan elektro, beliau mengungkapkan metode pengajaran yang unik dan efektif dalam mengajarkan keterampilan elektro kepada murid-muridnya. Bapak

⁸⁹ Joko, yang diwawancarai oleh Rozihan Anwar, 24 Juli 2024

Joko menjelaskan bahwa dalam proses pembelajaran keterampilan elektro, beliau mengadopsi pendekatan yang membagi waktu pengajaran menjadi dua bagian utama: 30% untuk pembelajaran materi dan 70% untuk praktik langsung. Pendekatan ini memungkinkan siswa untuk tidak hanya memahami konsep-konsep dasar elektro tetapi juga mengaplikasikan pengetahuan mereka secara langsung melalui kegiatan praktikum.

Selama sesi praktek, Bapak Joko memberikan kebebasan kepada murid-muridnya dalam penggunaan alat dan bahan yang tersedia di ruang elektro. Siswa diperbolehkan untuk menggunakan berbagai perangkat yang ada di laboratorium, dengan syarat penggunaan tersebut tidak berlebihan dan tetap dalam batasan yang wajar. Bahkan, jika ada murid yang ingin memperbaiki alat elektronik yang rusak di rumahnya, Bapak Joko mengizinkan mereka untuk melakukannya di ruang elektro, asalkan tidak mengganggu jam pelajaran lainnya.

Dengan pendekatan yang fleksibel dan pemanfaatan maksimal dari sumber daya yang ada, Bapak Joko berupaya untuk memberikan pengalaman belajar yang komprehensif dan bermanfaat bagi siswa dalam bidang keterampilan elektro, meskipun dihadapkan pada berbagai tantangan yang ada. Hal ini berdasarkan hasil observasi di bawah ini.



Gambar 4.7 Kegiatan Pembelajaran Praktek Elektro⁹⁰

Selanjutnya, sampel wawancara lainnya berasal dari bidang tata boga, di mana Bu Ira Nurdiana bertindak sebagai pembimbing keterampilan. Dalam penjelasannya mengenai metode pengajaran, Bu Ira mengungkapkan pendekatan yang sistematis dan terstruktur. Menurut Bu Ira, dalam program keterampilan tata boga, setiap topik diajarkan dengan menggunakan format pertemuan yang terpisah: satu pertemuan khusus untuk pembelajaran materi dan satu pertemuan lagi untuk praktik langsung.

“Saya menggunakan cara ini karena pengalaman selama mengajar keterampilan tata boga memerlukan waktu untuk memasak, jadi tidak cukup kalau 1 pertemuan untuk materi dan praktek. Kemudian dalam prakteknya itu selalu dilakukan dengan cara kelompok karena jika praktek dilakukan secara individu akan memakan waktu yang sangat lama. Selain mengajari tentang tata boga, beliau juga mengajari sedikit tentang wirausaha dengan cara penjualan hasil dari praktek murid masing – masing.”⁹¹

Bu Ira Nurdiana menjelaskan bahwa dalam keterampilan tata boga, metode praktek yang diterapkan adalah dengan cara berkelompok. Pendekatan ini memiliki beberapa keuntungan, salah satunya adalah untuk

⁹⁰ Rozihan Anwar, Observasi kegiatan Pembelajaran Praktek Jurusan Elektro, 2 September 2024

⁹¹ Ira Nurdiana,SPd. Yang diwawancarai oleh Rozihan Anwar, 24 Juli 2024

memaksimalkan penggunaan waktu praktek yang tersedia. Dengan bekerja dalam kelompok, siswa dapat berbagi tugas dan tanggung jawab, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efisien dan produktif.

Selain itu, Bu Ira juga memasukkan elemen tambahan dalam pengajarannya dengan memberikan pengetahuan dasar tentang wirausaha kepada para siswanya. Tujuannya adalah agar keterampilan yang diperoleh tidak hanya berhenti pada kemampuan memasak semata, tetapi juga dapat diterapkan untuk menghasilkan pendapatan. Dengan mempersiapkan siswa untuk memahami aspek bisnis dan kewirausahaan dalam tata boga, Bu Ira berharap mereka dapat mengembangkan keterampilan kuliner mereka menjadi peluang usaha yang nyata di masa depan. Hal ini berdasarkan dari hasil observasi seperti gambar di bawah ini.



Gambar 4.8 Kegiatan Praktek Tata Boga⁹²

Dari beberapa pendapat narasumber yang diwawancarai, peneliti menemukan beberapa perbedaan antaranya. Yaitu yang pertama perbedaan

⁹² Rozihan Anwar, Observasi kegiatan Praktek Tata Boga, 2 September 2024

penerapan metode pembelajarannya itu sesuai dengan kemampuan dan pengalaman setiap guru masing masing. Selain itu ada beberapa keterampilan yang memberikan materi di luar keterampilannya namun masih berhubungan dengan keterampilan.

Untuk meningkatkan kualitas dan efektivitas program keterampilan serta mengukur sejauh mana kemampuan yang dimiliki oleh siswa, madrasah sering kali mengikutkan perwakilan dari masing-masing jurusan dalam berbagai lomba. Kompetisi ini tidak terbatas pada lingkup lokal saja, tetapi juga mencakup tingkat regional, nasional, dan bahkan internasional.

“Cara kami supaya program keterampilan ini bisa konsisten dan terus berkembang adalah dengan selalu berpartisipasi dalam kegiatan luar sekolah. Misalnya perlombaan keterampilan, expo keterampilan, seminar keterampilan, dan juga kita selalu bekerjasama dengan pihak luar yang memiliki keterkaitan dengan keterampilan.”⁹³

Dalam penjelasan tersebut Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Kota Kediri, secara konsisten berpartisipasi dalam berbagai lomba keterampilan yang diadakan di berbagai tingkat. Keikutsertaan dalam lomba ini tidak hanya memberikan kesempatan kepada siswa untuk menunjukkan kemampuan mereka, tetapi juga berfungsi sebagai barometer untuk menilai keberhasilan dan kemajuan program keterampilan yang ada.

“Mengenai perlombaan yang diikuti oleh siswa, MAN 1 Kota Kediri ini sering menorehkan juara dalam keterampilan. Perlombaan ini banyak sekali manfaatnya. Selain untuk meningkatkan semangat dari siswanya, perlombaan juga bisa untuk meningkatkan perkembangan program keterampilan ini.”⁹⁴

⁹³ Joko. yang diwawancarai oleh Rozihan Anwar, 24 Juli 2024

⁹⁴ Ira Nurdiana,SPd. Yang diwawancarai oleh Rozihan Anwar, 24 Juli 2024

Prestasi yang diraih oleh MAN 1 Kota Kediri, mulai dari juara tingkat daerah hingga tingkat nasional, merupakan indikator nyata dari kemajuan program keterampilan tersebut. Kesuksesan ini menjadi motivasi tambahan bagi madrasah untuk terus mengembangkan dan memperbaiki program keterampilan yang ada. Dengan meraih penghargaan dan pengakuan di berbagai tingkat kompetisi, madrasah tidak hanya memperkuat reputasi akademisnya tetapi juga mendorong program keterampilan untuk terus maju dan berkembang. Keberhasilan ini juga memberikan dorongan moral bagi siswa dan pengajar untuk terus berkomitmen dan berusaha lebih keras dalam mencapai tujuan program keterampilan. Hal ini dibuktikan dengan hasil dokumentasi yang diperoleh dari Joko S.Pd.



Gambar 4.9 Kejuaraan MA Plus Keterampilan, dan Robotika Tingkat Nasional⁹⁵

⁹⁵ Dokumentasi Kejuaraan MA Plus dan Robotika Oleh Joko., 2 September 2024

Selain berbagai pencapaian dalam kejuaraan keterampilan, implementasi program keterampilan di MAN 1 Kota Kediri tidak terbatas pada kegiatan belajar mengajar dan perlombaan semata. Madrasah ini juga aktif terlibat dalam berbagai kegiatan eksternal yang mendukung pengembangan keterampilan siswa.

Salah satu bentuk keterlibatan tersebut adalah partisipasi dalam expo, seminar, dan workshop yang diselenggarakan di tingkat nasional. Kegiatan-kegiatan ini memberikan kesempatan bagi siswa untuk berinteraksi dengan profesional dan ahli di bidangnya, serta memperoleh wawasan yang lebih luas mengenai tren dan inovasi terbaru dalam keterampilan yang mereka pelajari.



Gambar 4.10 Expo MA Plus Keterampilan Nasional⁹⁶

“MAN 1 Kota Kediri juga menjalin kerjasama dengan berbagai institusi dan organisasi di luar madrasah, yang turut memperkaya pengalaman belajar siswa dan memperluas jaringan mereka. Keterlibatan dalam kegiatan luar madrasah ini

⁹⁶ Dokumentasi Expo MA Plus Keterampilan oleh Joko, 2 September 2024

tidak hanya meningkatkan profil dan reputasi program keterampilan di MAN 1 Kota Kediri, tetapi juga berfungsi sebagai sumber inspirasi dan contoh bagi madrasah lain yang ingin mengembangkan program serupa.”⁹⁷



Gambar 4. 11 Kerjasama dengan LPK⁹⁸

Dengan semakin banyaknya kegiatan luar madrasah yang diikuti, MAN 1 Kota Kediri semakin menunjukkan komitmennya dalam mengembangkan program keterampilan yang tidak hanya berkualitas tetapi juga relevan dengan perkembangan zaman. Hal ini mendorong program keterampilan di madrasah ini untuk terus berkembang, memberikan dampak positif, dan menjadi model yang bisa diadopsi oleh institusi pendidikan lainnya.

Dari beberapa pendapat narasumber diatas, terdapat kesamaan penjelasan mengenai implementasi yang dilakukan untuk program keterampilan dalam meningkatkan kualitas program memiliki beberapa cara. Yang pertama adalah mengikutsertakan siswa dalam sebuah perlombaan baik mulai dari tingkat lokal, bahkan sampai nasional. Selain

⁹⁷ Joko, yang diwawancarai oleh Rozihan Anwar, 24 Juli 2024

⁹⁸ Dokumentasi Kegiatan Kerjasama dengan LPK oleh Joko, 2 September 2024

itu dengan cara ikut berpartisipasi dan kegiatan luar madrasah seperti kegiatan expo, seminar, dan workshop. Kemudian hal meningkatkan kualitas siswanya, pihak madrasah juga berkolaborasi dengan beberapa pihak luar madrasah yang digunakan untuk mengasah keterampilan siswanya.

4. Evaluasi program keterampilan dalam meningkatkan mutu siswa di MAN 1 Kota Kediri

Proses evaluasi merupakan tahapan krusial untuk menilai hasil dari pelaksanaan kegiatan yang telah dilakukan. Evaluasi ini bertujuan untuk menentukan apakah kegiatan berjalan dengan baik atau tidak, serta untuk mengidentifikasi aspek-aspek yang mungkin memerlukan perbaikan. Penilaian ini mencakup pemeriksaan menyeluruh terhadap hasil akhir serta proses yang dilalui selama pelaksanaan kegiatan. Dengan demikian, evaluasi memberikan wawasan mendalam mengenai efektivitas kegiatan dan berbagai faktor yang mempengaruhi hasil yang dicapai.

Informasi yang diperoleh dari evaluasi sangat penting untuk mengarahkan kegiatan ke arah yang lebih baik. Dengan memahami kekuatan dan kelemahan dari pelaksanaan kegiatan, pihak terkait dapat melakukan penyesuaian yang diperlukan untuk meningkatkan kualitas dan dampak kegiatan di masa depan. Oleh karena itu, evaluasi tidak hanya berfungsi sebagai penilaian akhir, tetapi juga sebagai alat strategis yang membantu memajukan dan menyempurnakan kegiatan, memastikan setiap langkah yang diambil membawa hasil yang optimal dan terus berkembang.

“Cara evaluasi program ada dari pusat, biasanya ada monitoring dan evaluasi beberapa kali. Perwakilan dari kurikulum untuk melakukan evaluasi dari program keterampilan ini. Dan juga ada dari provinsi yaitu dari kanwil melakukan monev di sini. Cuma kendalanya monev yang adari luar itu tidak berkelanjutan, jadi hanya beberapa kali saja.”⁹⁹

Dari hasil wawancara Bu Ira Fatmawati, beliau menjelaskan cara evaluasi program keterampilan dilakukan melalui berbagai tahapan yang melibatkan beberapa pihak. Evaluasi biasanya dilakukan oleh pusat melalui monitoring dan evaluasi yang dilakukan beberapa kali dalam periode tertentu. Perwakilan dari pihak kurikulum juga turut berperan dalam melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan program keterampilan, memastikan bahwa semua aspek berjalan sesuai dengan rencana dan standar yang telah ditetapkan.

“Evaluasi juga dilakukan oleh pihak provinsi, seperti dari Kantor Wilayah (Kanwil), yang melakukan monitoring dan evaluasi (monev) di tingkat lokal. Namun ada kendala yang dihadapi adalah bahwa monev yang dilakukan oleh pihak eksternal tidak bersifat berkelanjutan. Evaluasi dari luar biasanya hanya dilakukan beberapa kali saja, sehingga tidak selalu mencakup seluruh periode pelaksanaan program secara menyeluruh. Hal ini menjadi tantangan untuk memastikan bahwa evaluasi dan tindak lanjut dilakukan secara konsisten dan menyeluruh untuk meningkatkan efektivitas program keterampilan.”¹⁰⁰

Narasumber lain juga menjelaskan cara evaluasi program keterampilan di MAN 1 Kota Kediri.

“Evaluasi program keterampilan dilakukan melalui beberapa tahapan dan oleh berbagai pihak. Evaluasi ini mencakup penilaian dari pihak sekolah itu sendiri, dari tim kurikulum, serta dari Kantor Wilayah (Kanwil). Namun, evaluasi dari Kanwil belakangan ini menjadi jarang dilakukan.”

“Dalam menghadapi kondisi ini, madrasah sering kali mengambil inisiatif untuk melakukan evaluasi dan perbaikan secara mandiri. Kita memanfaatkan berbagai kesempatan, seperti expo dan workshop, yang sering diikuti sebagai sarana untuk mendapatkan umpan balik dan meningkatkan kualitas program. Dengan cara ini, kita dapat secara mandiri menilai dan memperbaiki program keterampilan, meskipun evaluasi dari luar tidak dilakukan secara konsisten.”¹⁰¹

⁹⁹ Ira Fatmawati, yang diwawancarai oleh Rozihan Anwar, 8 Juni 2024.

¹⁰⁰ Ira Fatmawati, yang diwawancarai oleh Rozihan Anwar, 8 Juni 2024.

¹⁰¹ Joko. yang diwawancarai oleh Rozihan Anwar, 24 Juli 2024

Dari informasi beberapa narasumber tersebut, peneliti mendapatkan beberapa persamaan yaitu yang evaluasi yang dilakukan oleh MAN 1 Kota Kediri mengenai program keterampilan ini memiliki cara mulai dari internal dan eksternal. Kemudian evaluasi yang dari pihak eksternal tidak berjalan secara terus menerus, hanya dilakukan beberapa kali saja.



Gambar 4.12 Bimtek Guru Keterampilan se Indonesia.¹⁰²

Madrasah juga melakukan evaluasi melalui pengukuran kemampuan yang didapatkan oleh siswanya setelah mengikuti kelas keterampilan ini. Cara evaluasinya tergantung dari guru pembina masing-masing.

“Evaluasi yang dilakukan kepada murid itu dilakukan dengan cara saya pertanyakan kepada para siswa tentang hasil dari pembelajaran setelah jam pelajaran. Selain itu penugasan terstruktur yang biasanya diberikan oleh guru keterampilan masing-masing, kemudian tes tulis seperti PAS dan PAT pada setiap kadanya.”¹⁰³

¹⁰² Dokumentasi kegiatan Bimbingan teknis guru keterampilan seluruh Indonesia tahun 2024 di Kalimantan Tengah oleh Joko.

¹⁰³ Joko. yang diwawancarai oleh Rozihan Anwar, 24 Juli 2024

Cara pengevaluasian siswa yang dilakukan di kelas elektro adalah yang pertama dari penugasan terstruktur, tes tulis untuk siswa baik di setiap kade ataupun PAS dan PAT, dan juga tugas akhir. Jadi dari penilaian tersebut, guru bisa mengetahui sejauh mana perkembangan muridnya di setiap pertemuan ataupun kade. Kemudian bagi siswa yang mungkin belum memenuhi target dari batas minimal penilaian itu dilakukan sebuah pembinaan baik secara materi maupun secara praktek. Di pembinaan tersebut akan disampaikan kekurangan dari murid yang belum mencapai standar. Guru tidak menyuruh untuk mengulangi lagi karena waktunya yang tidak mencukupi.

“Cara saya untuk pengevaluasian di tata boga ini adalah dengan melakukan ujian pada akhir semester yang dilakukan secara individu dengan cara memasak makanan. namun ada beberapa kendala yang mungkin agak memperpanjang waktu yaitu karena keterbatasan alat yang ada. Kemudian untuk ujian tulisnya sendiri itu juga ada yang dilakukan bersamaan waktu ujian semester.”¹⁰⁴

Sedangkan cara pengevaluasian di kelas tata boga adalah dengan dilakukan sebuah ujian untuk murid – murid pada akhir semester. Ujian ini dilakukan dengan pengerjaan individu, jadi masing-masing murid memasak dengan sendirian. Pada keterampilan tata boga ini memiliki beberapa kendala, yaitu seperti terbatasnya alat untuk masak, alat yang sudah lama yang belum diperbarui. Namun beliau selalu memanfaatkan secara maksimal alat yang sudah ada di dalam keterampilan tata boga ini.

Salah satu narasumber, yaitu perwakilan siswa dari jurusan elektro, M.

Fajrul Falah, menjelaskan

“pada tengah dan akhir semester ada ujian tulis untuk siswanya, tapi khusus untuk ujian akhir semester ada ujian prakteknya, kalau saya dulu ujiannya memasang instalasi lampu dan juga membuat adaptor sederhana.”¹⁰⁵

¹⁰⁴ Ira Nurdiana,SPd. Yang diwawancarai oleh Rozihan Anwar, 24 Juli 2024.

¹⁰⁵ M. Fajrul Falah yang diwawancarai oleh Rozihan Anwar, 24 Juli 2024

Dari beberapa informasi yang didapatkan peneliti ditemukan beberapa fakta bahwa setiap akhir pertemuan di kelas, guru melakukan pemantauan terhadap kegiatan yang berlangsung. Pada akhir setiap sesi, guru akan mengevaluasi dan menanyakan sejauh mana kemajuan praktek yang telah dilakukan oleh siswa. Pemantauan ini bertujuan untuk memastikan bahwa siswa memahami materi yang diajarkan dan dapat menerapkan keterampilan yang telah dipelajari dengan baik dalam praktek mereka.

Selain itu saat pertengahan semester dan akhir semester, dilakukan ujian untuk mengukur kemampuan siswa. Ujian ini dirancang untuk mengevaluasi pemahaman dan keterampilan siswa dalam mata pelajaran yang dipelajari. Meskipun demikian, ujian teori cenderung dianggap lebih sulit dibandingkan dengan ujian praktek. Hal ini mungkin disebabkan oleh kompleksitas materi teori yang harus dipahami dan diterapkan dibandingkan dengan aspek praktis yang lebih langsung dan terapan.

Dari beberapa informasi tersebut terdapat perbedaan masalah atau kasus yang dialami oleh setiap keterampilan. Jadi setiap keterampilan dalam pengevaluasiannya memiliki masalah sendiri sendiri, dan harus memiliki cara untuk mengatasi masalahnya tersebut.

Adanya program keterampilan ini sangat membantu siswa dalam mengembangkan minat dan keterampilan mereka. Sebelum mengikuti program keterampilan, pengetahuan siswa tentang elektronik masih terbatas. Namun, setelah terlibat dalam program ini, mereka mengalami

peningkatan yang signifikan dalam pemahaman dan keterampilan mereka. Dari yang awalnya hanya memiliki sedikit pengetahuan, kini siswa mulai memiliki wawasan yang lebih luas dan mendalam mengenai elektronik, berkat pengalaman dan pelatihan yang diberikan dalam program keterampilan tersebut.

C. Temuan peneliti

Bedasarkan paparan data diatas yang sudah diperoleh melalui wawancara secara langsung kepada narasumber yang berkaitan dengan program keterampilan, peneliti menemukan beberapa hal yang memiliki keterkaitan proses manajemen di dalam program keterampilan ini.

1. Perencanaan program keterampilan yang ada di MAN 1 Kota Kediri ini terstruktur dengan baik. Perencanaan pada pengadaan programnya ini dilakukan dengan melibatkan beberapa orang dari dalam madrasah dan dukungan dari luar madrasah. Kemudian dalam perencanaan setelah program terlaksana juga berjalan dengan baik seperti penambahan siswa baru, pengadaan alat dan bahan sudah sesuai dengan ketentuan yang ada
2. Dalam pengorganisasian program keterampilan di MAN 1 Kota Kediri dilakukan dengan baik. Pada pembagian kelas keterampilan dilakukan dengan cara penggunaan angket yang harus diisi oleh setiap siswa yang akan memilih keterampilan yang diminatinya. Namun ada hambatan kecil yang terlihat yaitu karena keterbatasan lahan laboratorium keterampilan dan ketidak seimbangan pemilihan keterampilan, beberapa siswa harus di pindahkan dari keterampilan yang diminatinya.

3. Dalam pengimplementasian program keterampilan di MAN 1 Kota Kediri berjalan sesuai dengan rencana awal yaitu meminimalisir hambatan dan memaksimalkan hasil. Tidak sedikit output dari program keterampilan ini yang terus menjalani perkuliahan maupun pekerjaan yang sesuai dengan keterampilan yang sudah diikutinya semasa di madrasah.
4. Proses evaluasi pada keterampilan di MAN 1 Kota Kediri ini dilakukan pada 3 objek yaitu siswa, Guru, dan programnya itu sendiri. Evaluasi kepada siswa dilakukan dengan cara pengadaan ujian setiap tenah semester dan akhir semester. Kemudian evaluasi pada guru dilakukan dengan pengikutsertaan guru keterampilan pada seminar dan expo yang saat ini masih terus dilaksanakan. Sedangkan evaluasi pada program keterampilannya sendiri dilakukan dengan evaluasi yang dilakukan oleh perwakilan dari kurikulum pusat yang memonitoring jalannya program keterampilan ini. Kemudian beberapa kali dilakukan dari tingkat provinsi yaitu kanwil melakukan monev program keterampilan ini, tetapi monev yang dilakukan tidak berkelanjutan.

BAB V

PEMBAHASAN

Dalam wilayah Kota Kediri, yang dikenal dengan kekayaan budaya dan pendidikan, hanya terdapat satu Madrasah Aliyah Negeri yang menawarkan program keterampilan, dan satu-satunya lembaga pendidikan yang memiliki program tersebut adalah MAN 1 Kota Kediri, yang menjadi pilihan utama bagi para siswa yang ingin mengembangkan keterampilan praktis di samping akademik. Hal ini bisa dilihat dari perkembangan keterampilan siswa yang ada di MAN 1 Kota Kediri yang sering kali meraih juara dalam perlombaan yang berhubungan dengan keterampilan. Oleh karena itu, pada bab ini akan mengulas secara mendalam tentang bagaimana manajemen peserta didiknya dalam meningkatkan kualitas siswanya. Pada penelitian ini akan dikombinasikan dengan teori yang ada untuk mengetahui 4 poin utama dalam penelitian ini yakni perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengontrolan program keterampilan di MAN 1 Kota Kediri.

A. Perencanaan program keterampilan dalam upaya meningkatkan mutu siswa di MAN 1 Kota Kediri

Keberhasilan program keterampilan di MAN 1 Kota Kediri salah satunya yaitu diawali dengan sebuah perencanaan. Dalam upaya pengembangan program pasti tidak akan terlepas dari perencanaan pembuatan program. Hal ini sesuai dengan teori dari Athoillah yang di tulis dalam buku dasar-dasar manajemen bahwa ada 4 tahapan dasar tahapan perencanaan

yaitu penetapan sasaran, penentuan keadaan, identifikasi faktor pendukung, dan pengembangan rencana.¹⁰⁶

1. Tahap penetapan sasaran

Pada tahap penetapan sasaran, pembuatan program keterampilan ini memiliki sasaran pada calon siswa yang ingin mengembangkan keterampilan yang dimilikinya tanpa harus meninggalkan pembelajaran akademiknya. Karena banyak lembaga Pendidikan di luar sana yang hanya memiliki 1 fokus, misalnya sekolah terlalu menekankan pembelajaran akademik yang dimiliki oleh siswanya, namun potensi yang dimiliki oleh setiap siswa bukan hanya di akademik saja melainkan non akademik juga ada. Maka dari itu MAN 1 Kota Kediri berupaya untuk menghadirkan program baru yang bisa meningkatkan akademik siswa tanpa harus meninggalkan potensi keterampilan siswanya.

Seorang siswa yang memiliki keterampilan akan lebih mudah menjalani kehidupan sehari-hari, karena keterampilan tersebut memberikan keunggulan dalam menghadapi berbagai tantangan. Hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Robbins¹⁰⁷, yang menyatakan bahwa salah satu keterampilan yang sangat penting bagi seseorang adalah technical skill. Keterampilan teknis ini tidak hanya berguna untuk menyelesaikan tugas-tugas tertentu, tetapi juga membuka

¹⁰⁶ Abd. Rohman, *Dasar Dasar Manajemen* (Malang: Inteligencia Media, 2013), <https://repository.widyatama.ac.id/xmlui/bitstream/handle/123456789/6350/Bab2.pdf?sequence=11>.

¹⁰⁷ Achmad Nurulloh, "Upaya Peningkatan Keterampilan Siswa Dalam Bermainritmis Melalui Metode Latihanmedia Audio Di Sdit Luqman Al-Hakim Internasional Kota Gede, Yogyakarta Skripsi," *Skripsi* 24, no. 1 (2013).

peluang bagi individu untuk melakukan hal-hal yang tidak bisa dilakukan oleh orang lain, sehingga meningkatkan daya saing dan kepercayaan diri mereka dalam berbagai aspek kehidupan.

2. Penentuan keadaan

Athoillah menjelaskan bahwa penentuan keadaan dan situasi sekarang adalah hal yang perlu diperhatikan. Setelah melakukan penentuan keadaan dan situasi, maka akan dilakukan perbandingan dengan kemampuan organisasi dari seluruh komponen.¹⁰⁸ Dalam menentukan keadaan pemasaran dari program keterampilan yang ditawarkan, MAN 1 Kota Kediri secara cermat menganalisis kondisi sekitar serta kualitas output yang dihasilkan oleh madrasah lain. Penilaian ketertarikan masyarakat terhadap program keterampilan ini sangat penting, dan telah diamati sejak awal peluncuran program tersebut. Pihak madrasah mencatat bahwa kenaikan peminat setiap tahunnya terus meningkat, menunjukkan bahwa program ini sangat diminati oleh masyarakat. Hal ini mencerminkan bahwa program keterampilan tidak hanya relevan, tetapi juga sangat dibutuhkan oleh siswa untuk menghadapi tantangan di dunia kerja.

Karena keterbatasan lahan yang dimiliki oleh MAN 1 Kota Kediri, pihak madrasah merasa perlu untuk membatasi kuota siswa yang dapat diterima setiap tahun. Kebijakan ini bertujuan agar kualitas pendidikan dan pelatihan tetap terjaga dengan baik. Menariknya, meskipun lokasi

¹⁰⁸ Rohman, *Dasar Dasar Manajemen*.

madrasah berada di Kota Kediri, terdapat beberapa siswa yang berasal dari luar kota, seperti Malang, Jombang, Nganjuk, dan daerah lainnya. Hal ini menunjukkan daya tarik program keterampilan MAN 1 Kota Kediri yang melampaui batas geografis, menjadikannya salah satu pilihan bagi banyak siswa yang ingin mengembangkan keterampilan mereka.

3. Identifikasi faktor pendukung

Faktor pendukung menurut Athoillah¹⁰⁹ berfungsi sebagai untuk memperkuat jalannya rencana organisasi yang sudah dibuat. Faktor pendukung akan bisa mempengaruhi sedikit banyak terhadap kegiatan yang akan dilakukan. Selain itu ada faktor penghambat yang harus diidentifikasi, termasuk perkiraan gangguan yang akan muncul kedepannya.

Dalam mengidentifikasi faktor-faktor pendukung program keterampilan di MAN 1 Kota Kediri, terdapat banyak elemen yang berkontribusi pada kesuksesan program ini, termasuk dukungan dari masyarakat sekitar dan instansi lainnya. Lingkungan sekitar madrasah memberikan apresiasi yang positif terhadap program keterampilan ini, sehingga menciptakan sinergi yang bermanfaat. Setiap tahunnya, jika tidak ada kendala, MAN 1 Kota Kediri rutin memamerkan hasil karya dari program keterampilan kepada publik, seperti produk makanan,

¹⁰⁹ Rohman.

layanan servis motor, dan berbagai karya lainnya, yang menunjukkan keterampilan siswa.

Pameran karya siswa juga menjadi bagian penting dari program ini, di mana mereka menampilkan kostum-kostum dengan tema beragam yang diciptakan oleh mereka sendiri. Pameran tersebut dilakukan dengan cara mengelilingi lingkungan sekitar madrasah, sehingga dapat melibatkan masyarakat secara langsung dan memberikan kesempatan bagi siswa untuk menunjukkan kreativitas dan kemampuan mereka. Kegiatan ini tidak hanya meningkatkan kepercayaan diri siswa, tetapi juga memperkuat hubungan antara madrasah dan masyarakat, serta mengundang perhatian yang lebih luas terhadap program keterampilan yang ditawarkan.

Dalam pengadaan program keterampilan ini, MAN 1 Kota Kediri mendapatkan dukungan yang berarti dari lembaga luar sekolah. Bantuan tersebut diberikan oleh Islamic Development Bank (IDB), yang menyediakan gedung khusus untuk menampung berbagai program keterampilan. Fasilitas ini tidak hanya memberikan ruang yang memadai, tetapi juga dilengkapi dengan peralatan yang diperlukan, sehingga mendukung peningkatan kualitas pelatihan bagi siswa.

Dalam pengembangan madrasah terutama program keterampilan, diperlukan sebuah tempat yang dimana akan digunakan sebagai ruangan praktek sendiri untuk keterampilannya. Karena keterbatasan tempat di MAN 1 Kota Kediri menjadi salah satu faktor penghambat untuk menambah keterampilan yang ada di madrasah tersebut. Pihak

Madrasah tetap berupaya mengembangkan program keterampilan dengan cara memaksimalkan penggunaan ruangan yang jarang dipakai.

4. Pengembangan rencana

Dalam mengembangkan program keterampilan di MAN 1 Kota Kediri agar terus maju dan relevan, pihak madrasah berupaya keras untuk memastikan bahwa program ini tidak stagnan. Mereka menyadari pentingnya melakukan perubahan yang positif demi memajukan keterampilan siswa. Salah satu strategi pengembangan yang diterapkan adalah dengan secara rutin menambahkan jurusan baru ke dalam program keterampilan.

Awalnya program keterampilan ini hanya menawarkan dua jurusan, namun saat ini telah berkembang menjadi sembilan jurusan yang dapat dipelajari oleh siswa. Penambahan ini bertujuan untuk menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman dan kebutuhan industri, sehingga siswa dapat memperoleh keterampilan yang sesuai dan siap bersaing di dunia kerja. Dengan langkah ini, pihak madrasah berharap dapat memberikan pendidikan yang lebih komprehensif dan relevan bagi para siswa.

Pengembangan program keterampilan di MAN 1 Kota Kediri yang rutin menambahkan jurusan baru sejalan dengan teori Stephen P. Robbins tentang pentingnya keterampilan teknis.¹¹⁰ Robbins menyatakan bahwa keterampilan teknis yang relevan membantu

¹¹⁰ Nurulloh, "Upaya Peningkatan Keterampilan Siswa Dalam Bermainritmis Melalui Metode Latihanmedia Audio Di Sdit Luqman Al-Hakim Internasional Kota Gede, Yogyakarta Skripsi."

individu bersaing dan berkembang dalam dunia kerja. Dengan menyesuaikan program keterampilan agar terus up-to-date, madrasah ini memastikan siswanya siap menghadapi tantangan masa depan, meningkatkan daya saing, dan kepercayaan diri mereka. Penambahan jurusan baru ini memungkinkan siswa untuk menguasai keterampilan yang lebih beragam dan relevan, yang penting untuk tetap kompetitif di dunia yang terus berubah.

Adapun beberapa perbandingan perencanaan program keterampilan dengan penelitian sebelumnya. Perbandingan antara program keterampilan di MAN 1 Kota Kediri dan kajian Umi Muslimah menunjukkan bahwa keduanya sama-sama menekankan pentingnya perencanaan yang sistematis dan relevan dengan kebutuhan zaman, namun pendekatannya berbeda, MAN 1 Kota Kediri lebih fokus pada pengembangan keterampilan siswa yang seimbang dengan akademik melalui dukungan masyarakat dan pemanfaatan fasilitas terbatas, sedangkan Umi Muslimah menekankan pada pengembangan kurikulum keterampilan vokasi yang terintegrasi dengan dunia kerja melalui model work based learning dan evaluasi berbasis kemitraan industri.

B. Pengorganisasian program keterampilan dalam upaya meningkatkan mutu siswa di MAN 1 Kota Kediri

Dalam merealisasikan sebuah program supaya bisa berjalan dengan baik tanpa hambatan, diperlukan adanya pengorganisasian dalam program tersebut. Dalam pelaksanaan pengorganisasian program keterampilan,

MAN 1 Kota Kediri memiliki beberapa unsur yang penting seperti pengelompokan bidang keterampilan, pembagian murid, penetapan lokasi keterampilan. Unsur tersebut juga sejalan dengan pendapat dari George R. Terry yaitu : 1) pembagian pekerjaan, 2) penunjukan orang yang bisa bertanggung jawab, 3) tempat pekerjaan, 4) pengelompokan jalinan hubungan kerja.¹¹¹

1. Pembagian pekerjaan

Pembagian pekerjaan dalam hal ini berupa pembagian tugas – tugas dari guru keterampilan yang akan memegang 1 bidang keterampilan. Selain itu juga dilakukan pada pembagian kelas pada murid yang akan melakukan program keterampilan itu. Dalam pembagian kelas keterampilan dilakukan dengan cara memberikan angket pada setiap siswanya untuk diisikan keterampilan yang sesuai dengan kemauan setiap individu. Hal ini bertujuan supaya perkembangan anak pada sebuah keterampilan ini bisa menjadi lebih cepat. Hal ini juga didukung salah satu teori perkembangan anak dari Sahlan dan Maswan¹¹² yang mengatakan di salah satu perkembangan anak itu di mulai dari hobi dan kesenangan.

2. Penunjukan orang yang bisa bertanggung jawab

Pemilihan penanggung jawab merupakan hal yang sangat penting dilakukan dalam mendorong kemajuan program yang dijalankan. Dalam penunjukan orang harus tepat sasaran dengan cara melihat

¹¹¹ G. R. Terry, *Azas-azas Manajemen*, Alih Bahasa J. Smith D.F.M (Bandung: Alumni, 1986)

¹¹² Yadnyawati, *Perkemb. Peserta Didik*.

karakter yang dimilikinya. Selain itu sebagai orang yang bertanggung jawab harus memiliki keterampilan khusus yang bisa digunakan dalam kegiatannya. Dalam salah satu teori yang di ungkapkan oleh Robbins yaitu salah satu keterampilan yang dimiliki oleh seseorang adalah Problem Skill atau pemecahan masalah.¹¹³Keterampilan Pemecahan masalah ini sangat penting dimiliki oleh seorang penanggung jawab yang dimana kedepannya pasti ada masalah yang akan di hadapi.

Penanggung jawab keterampilan di MAN 1 Kota Kediri dilakukan oleh pembina keterampilan atau guru keterampilan. Guru keterampilan yang memiliki potensi khusus di bidangnya akan mempermudah dalam penanggung jawaban. Guru keterampilan sering kali menghadapi masalah dalam sebuah praktek yang dilakukan oleh muridnya. Guru tersebut akan membantu dan menjelaskan masalah apa yang terjadi ada di prakterknya pada murid tersebut.

Adapun struktur pengorganisasian pada program keterampilan ini yaitu,

Bagan 5.1 Struktur organisasi program keterampilan



¹¹³ Achmad Nurulloh, “Upaya Peningkatan Keterampilan Siswa Dalam Bermainritmis Melalui Metode Latihanmedia Audio Di Sdit Luqman Al-Hakim Internasional Kota Gede, Yogyakarta.”

3. Tempat pekerjaan

Untuk terciptanya sebuah kenyamanan dalam menjalankan pelajaran keterampilan, ruang praktek merupakan hal yang sangat penting. Dengan adanya ruang praktek, siswa dapat secara leluasa menggunakan untuk praktek keterampilan dengan mudah. Tempat keterampilan di MAN 1 Kota Kediri memiliki ruang masing-masing dalam setiap keterampilannya mulai dari elektro, tata boga, tata rias, otomotif, dan lain sebagainya. Di ruangan keterampilan juga di sediakan peralatan yang digunakan siswa dalam melakukan praktek keterampilan. Dengan adanya ruangan tersendiri dalam prakteknya akan memberikan rasa lebih nyaman dalam melakukan praktek secara langsung. Hal ini juga didukung dengan pernyataan dari Sedarmayanti¹¹⁴ yang mengatakan bahwa lingkungan kerja akan bisa mempengaruhi kinerja dari seseorang baik secara langsung maupun tidak langsung.

4. Pengelompokan hubungan jalinan kerja

Hubungan kerja berfungsi sebagai salah satu pendukung kemajuan suatu program, dan dalam konteks keterampilan di MAN 1 Kota Kediri, hubungan kerja ini terjalin dengan baik antara guru dan murid. Dalam lingkungan ini, murid yang mengikuti program keterampilan tertentu juga memiliki kesempatan untuk mencoba keterampilan lain,

¹¹⁴ Mochamad Saefullah and Basrowi Basrowi, "Dampak Lingkungan Kerja Fisik Terhadap Kinerja Dan Kepuasan Karyawan Bagian Produksi," *Jurnal Bina Bangsa Ekonomika* 15, no. 2 (2022): 481–91, <https://doi.org/10.46306/jbbe.v15i2.183>.

asalkan mereka tidak memiliki tanggungan atau kewajiban yang terkait dengan keterampilan yang sedang mereka jalani. Hal ini menciptakan suasana belajar yang dinamis dan memberikan ruang bagi siswa untuk mengeksplorasi berbagai potensi yang mereka miliki.

Hubungan antara individu ini sesuai dengan teori hubungan antar manusia yang dikemukakan oleh Elton Mayo¹¹⁵ yang menjelaskan bahwa pentingnya hubungan sosial antar individu akan menjadikan suatu pekerjaan menjadi lebih baik. Dengan terjalinnya komunikasi antara guru dan murid akan membentuk iklim komunikasi yang bisa menjadi jembatan untuk peningkatan semangat belajar oleh setiap siswanya

Dalam pengorganisasian penelitian sebelumnya perbandingan antara pengorganisasian program keterampilan di MAN 1 Kota Kediri dan implementasi pendidikan vokasi bagi siswa tunagrahita di SLB PGRI Bangorejo Banyuwangi menunjukkan kesamaan dalam prinsip dasar manajerial, namun dengan penyesuaian yang spesifik terhadap kebutuhan masing-masing siswa.

Pengorganisasian program keterampilan di MAN 1 Kota Kediri dilakukan melalui pembagian tugas guru, penempatan siswa berdasarkan minat, serta penyediaan ruang praktik yang memadai, sehingga program berjalan efektif dan mendukung perkembangan

¹¹⁵ Bangun Theofaldy, "Alur Komunikasi Vertikal Dalam Meningkatkan Semangat Kerja Pegawai Di Kantor Dinas Pendapatan Daerah Kota Samarinda", e-Journal Ilmu Komunikasi, Vol. 1 No. 3 (Tahun 2013),

siswa. Sementara itu, di SLB PGRI Bangorejo Banyuwangi, pendidikan vokasi disesuaikan dengan kebutuhan siswa tunagrahita untuk meningkatkan kepercayaan diri dan kemandirian, dengan pendekatan yang lebih individual dan terapeutik.

C. Pengimplementasian program keterampilan dalam meningkatkan mutu siswa di MAN 1 Kota Kediri

Pelaksanaan merupakan inti dari suatu kegiatan yang sudah direncanakan. Dalam pelaksanaan ini akan bisa menjadi bahan penilaian atau tolak ukur suatu keberhasilan sebuah program kegiatan. Di MAN 1 Kota Kediri sudah lama sekali melakukan kegiatan program keterampilan ini tidak lama setelah program keterampilan direncanakan. Menurut Meter dan Horn, terdapat enam variabel yang memengaruhi kinerja implementasi, yaitu: standar dan tujuan kebijakan, sumber daya, hubungan antar organisasi, karakteristik agen pelaksana, kondisi sosial, politik, dan ekonomi, serta disposisi dari para pelaksana.¹¹⁶

1. Standar dan tujuan kebijakan

Mengenai masalah standar keberhasilan program keterampilan ini, MAN 1 Bisa dikatakan sudah berhasil dalam menjalankan program keterampilan ini. Hal ini bisa di lihat dengan banyaknya prestasi yang diperoleh oleh siswa-siswa keterampilan MAN 1 Kota Kediri. Meskipun tidak semua bisa mendapatkan prestasi melalui perlombaan, dalam mengukur standar keberhasilan bisa dilakukan dengan cara diadakan

¹¹⁶ Mulyadi, "Implementasi Kebijakan."

sebuah tes atau ujian keterampilan yang bisa dijadikan salah satu tolak ukurnya. Karena tujuan utama adanya program keterampilan di MAN 1 Kota Kediri adalah agar siswa dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya.

2. Sumber daya

Sumber daya merupakan komponen yang penting dalam semua hal, termasuk program kegiatan. Sumber daya bisa berupa manusia dan non-manusia. Dalam pengembangan suatu program, sumber daya manusia sangat berpengaruh karena menjadi pionir yang akan mengatur jalannya program tersebut. Semakin bagus sumber daya manusia yang ada, maka akan juga semakin bagus juga perkembangan program tersebut.

Sumber daya manusia maupun non-manusia yang dimiliki oleh MAN 1 Kota Kediri sudah bagus mulai dari guru sampai ke siswanya. Guru keterampilan yang dimiliki oleh MAN 1 Kota Kediri harus memiliki beberapa persyaratan yang wajib dimiliki, salah satunya adalah minimal adalah lulusan dari perguruan tinggi yang memiliki jurusan linier dengan keterampilan yang dibutuhkan. Guru keterampilan di MAN 1 Kota Kediri rata-rata juga memiliki sertifikat keahlian dalam bidangnya. Peningkatan kualitas guru tersebut sama dengan teori dari Sahlan dan Maswan tentang perkembangan kreatifitas.¹¹⁷ Peningkatan kualitas guru bisa dibentuk dari sebuah

¹¹⁷ Yadnyawati, *Perkemb. Peserta Didik*.

pengalaman seperti lamanya guru tersebut terjun di bidang yang diajarkan, dan juga sebuah latihan yang diaman guru tersebut secara berkala mengikuti latihan untuk memperoleh sertifikat.

Selain dari SDM yang sudah cukup baik, sumber daya non-manusia di keterampilan MAN 1 Kota Kediri juga cukup baik. Mulai dari ruang kelas masing-masing setiap jurusan keterampilan, sampai alat dan bahan yang dapat tercukupi untuk kebutuhan praktek. Mungkin di sisi lain memang alat-alatnya tergolong alat yang lama, akan tetapi guru keterampilan masih bisa memanfaatkan sebaik mungkin.

3. Hubungan antar organisasi

Hubungan antar organisasi di bidang keterampilan ini bisa seperti hubungan antara guru keterampilan dan murid, taupun antar jurusan yang lain. Untuk hubungan antara guru keterampilan dan murid di MAN 1 Kota Kediri memiliki hubungan yang baik. Setiap murid yang kesusahan akan di bantu oleh guru keterampilannya sampai bisa memahaminya. Selain itu hubungan dengan jurusan yang lain juga sangat baik. Guru keterampilan akan memperbolehkan jurusan yang lain untuk melihat-lihat bagaimana proses atau kegiatan yang ada di jurusan yang lain.

Dalam menjalankan hubungan antara guru dan guru atau guru dan murid ini didukung dengan adanya teori komunikasi dari Nasihudin dan Hariyadin¹¹⁸ yang menyebutkan bahwa keterampilan komunikasi

¹¹⁸ Hariyadin Nasihudin, "Pengembangan Keterampilan Dalam Pembelajaran" 2, no. 4 (2021).

itu sangat penting karena akan memengaruhi jalannya suatu kegiatan yang ada yang salah satunya adalah sebuah kerja sama. Kerja sama antara guru dan guru atau guru dan murid tidak akan berjalan tanpa adanya sebuah komunikasi yang mudah untuk dipahami.

4. Karakteristik agen pelaksana

Karakteristik agen pelaksana ini jika dalam sebuah lembaga pendidikan bisa diartikan karakter dari seorang pemimpin lembaga pendidikan tersebut. Kepala MAN 1 Kota Kediri saat ini mendukung penuh dengan adanya program keterampilan yang sudah ada ini, karena program keterampilan ini merupakan satu-satunya program unggulan tingkat madrasah aliyah di daerahnya. Kepala madrasah juga selalu mendukung ketika siswanya mengikuti perlombaan di bidang keterampilan dan juga di fasilitasi penuh supaya murid bisa merasa nyaman.

5. Kondisi sosial, politik, ekonomi

Dalam hal ini program keterampilan di MAN 1 Kota Kediri memiliki dukungan yang bagus dari berbagai macam hal mulai dari lingkungan masyarakat, dukungan dari pemerintah, dukungan dari wali murid, dan sebagainya. Dukungan tersebut sangat membantu pengenalan dan perkembangan keterampilan MAN 1 Kota Kediri ke masyarakat yang lebih luas. Kemudian dalam hal ekonominya, keterampilan MAN 1 Kota Kediri belum bisa di bilang sudah sangat baik. Karena pada wawancara beberapa guru menjelaskan dalam

pengadaan alat itu perlu waktu yang cukup lama karena keterbatasan dana.

Keterlibatan MAN 1 Kota Kediri dengan masyarakat menandakan bahwa masyarakat sangat antusias untuk berdampingan dengan MAN 1 Kota Kediri. Hal ini di dukung dengan pengertian sosial ekonomi dari M. Sastropradja yang menyebutkan bahwa sosial ekonomi adalah keadaan atau kedudukan seseorang dalam suatu lingkungan masyarakat. Artinya MAN 1 Kota Kediri sudah memiliki kedudukan di dalam lingkungan masyarakat.

6. Disposisi dari pelaksana

Tanggapan dari intruksi kepala di MAN 1 Kota Kediri cukup baik, karena hubungan antara penanggung jawab dan kepala madrasah berjalan dengan baik. Kebanyakan kepala madrasah memberikan perintah ketika adanya masukan dari penanggung jawab, kemudian kepala madrasah baru memberikan intruksi dan akan di lakukan oleh penanggung jawab. Contohnya seperti ketika ada perlombaan tata boga, guru keterampilan tata boga menyampaikan bahwa akan adanya perlombaan itu. Selanjutnya kepal madrasah menyetujui dan mengintruksikan guru keterampilan tersebut memilih muridnya yang akan diikutkan dalam perlombaan tersebut.

Pengimplementasian di MAN 1 Kota Kediri jika dibandingkan dengan penelitian sebelumnya yaitu karya dari Ninik Ningrum. Pengimplementasian program keterampilan di MAN 1 Kota Kediri dan Pondok Pesantren Al Kalam Tambaksari Kuwarasan Kebumen

memiliki tujuan yang serupa, yaitu mengembangkan keterampilan siswa untuk mendukung kemandirian. Di MAN 1, implementasi didukung oleh standar yang jelas, sumber daya yang memadai, serta hubungan yang baik antara guru dan siswa. Sementara itu, Pondok Pesantren Al Kalam menekankan praktik langsung dan bimbingan dari pengajar melalui unit usaha yang dipilih santri. Keduanya efektif, meskipun pendekatannya berbeda dalam hal struktur organisasi dan metode pelaksanaan.

Mengacu pada indikator dalam peningkatan mutu, MAN 1 Kota Kediri ini bisa dikatakan berhasil karena:

a. Kompetensi teknis siswa

Kompetensi teknis siswa sangat diperhatikan, terutama dalam pengembangan keterampilan praktis. Misalnya, dalam program keterampilan elektro, siswa diberikan lebih banyak waktu untuk praktik (70%) daripada teori (30%), yang memungkinkan mereka mengasah keterampilan teknis sesuai dengan bidang vokasinya. Begitu juga dalam keterampilan tata boga, di mana siswa belajar melalui praktik berkelompok yang mengasah keterampilan memasak mereka.

b. Kepemilikan sertifikat keterampilan

Keikutsertaan siswa dalam lomba dan kompetisi di tingkat lokal hingga nasional menunjukkan bahwa mereka diukur berdasarkan kompetensi keterampilan yang dimiliki. Prestasi yang diraih dalam kompetisi ini menjadi salah satu indikator bahwa siswa telah memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan.

c. Kemandirian Kerja

Kemandirian kerja yang dilakukan oleh siswa bisa dilihat ketika melakukan ujian. Siswa berusaha sendiri menyelesaikan tugas dari keterampilan masing – masing. Kemandirian kerja juga dapat dilihat dari beberapa keterampilan, salah satunya adalah tata boga. Di mana siswa diajarkan untuk menjual produk yang mereka buat dalam kegiatan praktik. Selain itu, siswa di bidang elektro juga diberi kebebasan untuk memperbaiki alat elektronik, yang menunjukkan kesiapan mereka untuk bekerja mandiri.

d. Kesesuaian kurikulum dengan kebutuhan industri

Kurikulum di MAN 1 Kota Kediri disesuaikan dengan kebutuhan industri melalui keterlibatan siswa dalam kompetisi dan kegiatan eksternal seperti expo, seminar, dan workshop. Keikutsertaan dalam kegiatan ini memastikan siswa tetap terhubung dengan perkembangan industri dan tren terkini, serta memberi mereka pengalaman langsung yang relevan dengan dunia kerja.

e. Keberhasilan alumni

Keberhasilan alumni dapat dilihat dari prestasi siswa dalam kompetisi keterampilan dan keterlibatan mereka di dunia kerja. Lulusan yang berprestasi menunjukkan bahwa program keterampilan ini berhasil mempersiapkan siswa untuk masuk ke dunia kerja atau berwirausaha. Hal ini dibuktikan dengan jumlah lulusan yang berhasil diterima di dunia kerja, berwirausaha, atau melanjutkan pendidikan sesuai bidangnya.

D. Evaluasi program keterampilan dalam meningkatkan mutu siswa di MAN 1 Kota Kediri

Evaluasi program merujuk pada proses sistematis untuk menilai efektivitas, efisiensi, dan dampak suatu program. Tujuannya adalah untuk menentukan sejauh mana program tersebut mencapai tujuannya, serta untuk memberikan informasi yang berguna bagi pengambilan keputusan dan perbaikan program di masa depan. Evaluasi ini juga sangat berguna sebagai penunjang perkembangan suatu program yang sedang dilakukan. Di MAN 1 Kota Kediri juga pastinya dilakukan evaluasi pada setiap programnya, dan salah satunya adalah program keterampilan. Evaluasi di MAN 1 Kota Kediri berfungsi sebagai penilaian kelebihan atau kekurangan pada program keterampilan yang ada dan kemudian dijadikan bahan pertimbangan untuk kedepannya.

Fungsi sebuah evaluasi juga di sampaikan oleh Michael Scriven yang menyatakan bahwa secara umum, fungsi penelitian evaluasi dapat dibagi menjadi dua kategori, yaitu evaluasi formatif, dan evaluasi sumatif.¹¹⁹

1. Evaluasi Formatif

Pelaksanaan evaluasi formatif di MAN 1 Kota Kediri untuk program keterampilannya berlangsung dengan baik. Para guru pembimbing secara aktif melakukan evaluasi untuk meningkatkan kemampuannya untuk mengajar keterampilan pada siswanya. Para guru akan berkomitmen untuk terus mengembangkan potensi

¹¹⁹ Mardiah Syarifuddin, "Model-Model Evaluasi Pendidikan" 02, no. 01 (2007).

mengajar mereka agar tidak jalan di tempat. Hal ini bisa dilihat dari kegiatan yang sudah dilakukan oleh para guru keterampilannya yang sering kali melakukan praktek kepada setiap murid, kemudian akan dinilai sejauh manakah perkembangan yang dimiliki oleh siswa tersebut. Hal ini sejalan dengan teori formatif yang di sampaikan oleh Michael Scriven yang mengartikan evaluasi formatif itu berfungsi untuk memberikan umpan balik kepada guru agar bisa memperbaiki proses belajar mengajar.¹²⁰

2. Evaluasi sumatif

Dalam rangka melaksanakan evaluasi sumatif, MAN 1 Kota Kediri mengadakan evaluasi secara rutin setiap semester. Pada kesempatan ini, seluruh siswa diwajibkan untuk mengikuti ujian praktik dan ujian tulis yang berfokus pada keterampilan yang telah mereka pelajari. Ujian ini tidak hanya bertujuan untuk menilai kemampuan siswa, tetapi juga untuk memberikan gambaran menyeluruh tentang perkembangan mereka selama satu semester.

Hasil dari evaluasi ini digunakan untuk mengevaluasi kemajuan individu siswa, serta untuk mengidentifikasi area yang mungkin memerlukan perhatian lebih lanjut dalam pembelajaran keterampilan mereka. Dengan demikian, evaluasi sumatif ini menjadi alat penting dalam proses pembelajaran di sekolah. proses penilaian pada siswa ini

¹²⁰ M Makbul, Dewi Saputri S, and La Ode Ismail Ahmad, "Pengembangan Evaluasi Formatif Dan Sumatif," *HAWARI : Jurnal Pendidikan Agama Dan Keagamaan Islam* 3, no. 1 (2022).

didukung pendapat dari Michael Scriven yang berpendapat bahwa evaluasi sumatif ini juga bisa digunakan sebagai bahan laporan penilaian siswa untuk melihat perkembangan siswanya, serta menjadi laporan kepada orang tuanya sejauh mana anaknya berkembang di sekolah tersebut.¹²¹

Perbandingan evaluasi program keterampilan di MAN 1 Kota Kediri dengan penelitian Mohammad Alfian Makmur tentang MAN 2 Kota Probolinggo menunjukkan kesamaan dalam tujuan mempersiapkan siswa menghadapi dunia kerja, meski dengan pendekatan berbeda. Di MAN 1 Kota Kediri, evaluasi dilakukan dengan evaluasi formatif untuk perbaikan pembelajaran dan evaluasi sumatif melalui ujian praktik dan tulis setiap semester. Sedangkan di MAN 2 Kota Probolinggo, fokusnya pada praktik kerja lapangan (PKL) dan tugas akhir. Keduanya bertujuan meningkatkan keterampilan, namun MAN 1 Kota Kediri lebih menekankan evaluasi berkelanjutan, sementara MAN 2 Kota Probolinggo mengintegrasikan praktik langsung sebagai bagian dari evaluasi.

¹²¹ Makbul, S, and Ahmad.

BAB VI

PENUTUP

A. KESIMPULAN

1. Perencanaan program keterampilan di MAN 1 Kota Kediri meliputi : (a). pembuatan program melibatkan tenaga pendidik internal dan perwakilan dari eksternal. (b). program keterampilan pada awalnya adalah kegiatan ekstrakurikuler yang kemudian diintegrasikan kedalam kurikulum intrakurikuler. (c). dalam pengembangan masalah keuangannya berawal dari bantuan oleh Islamic Development Bank (IDB) yang digunakan untuk penyediaan fasilitas dan bahan ajar.
2. Pengorganisasian program keterampilan di MAN 1 Kota Kediri mulai dari pembagian penanggung jawab program keterampilan adalah sorang guru yang berkaitan langsung dengan program keterampilan. Kemudian pembagian guru sebagai pengajar keterampilan harus memiliki keterampilan di bidangnya dan memiliki tambahan sertifikat di bidangnya. Selanjutnya untuk penempatan kelas bagi siswa dilakukan dengan cara pemberian angket yang akan diisi oleh siswa untuk pemilihan kelas sesuai dengan minat dan bakatnya.
3. Implementasi program keterampilan di MAN 1 Kota Kediri pada proses belajar mengajarnya disesuaikan dengan karakteristik siswa yang ada di kelas tersebut. Selain itu metode pembelajaran yang dilakukan juga berdasarkan pengalaman yang dimiliki oleh guru. Beberapa program keterampilan ini juga dibekali dengan praktik kewirausahaan yang relevan

dengan dunia kerja. Program keterampilan ini juga sering melakukan kegiatan pendukung dari luar madrasah seperti seminar, expo, dan workshop untuk memperkaya pengalaman siswa. Selain itu madrasah juga membangun beberapa kolaborasi dengan institusi eksternal untuk menambah relasi bagi sekolah maupun siswanya.

4. Proses evaluasi program keterampilan di MAN 1 Kota Kediri dilakukan dengan dua cara yaitu evaluasi internal dan evaluasi eksternal. Evaluasi internal dilakukan dengan beberapa cara yaitu : (a) Penilaian efektivitas program keterampilan oleh tim kurikulum. (b) Penilaian guru melalui kegiatan seminar ataupun workshop. (c) Penilaian siswa dilakukan setiap tengah semester, dan akhir semester untuk memantau perkembangan yang dimiliki siswa.

B. SARAN

1. Teoritis

Penelitian ini berisi informasi tentang perkembangan program keterampilan siswa di MAN 1 Kota Kediri yang bertujuan untuk meningkatkan perkembangan siswa. Selain itu juga bisa digunakan untuk referensi penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan program keterampilan siswa.

2. Praktis

- a. Bagi MAN 1 Kota Kediri diharapkan untuk terus meningkatkan fasilitas pendukung program vokasi agar siswa dapat berlatih menggunakan alat dan teknologi yang sesuai dengan standar

industri. Selain itu, sekolah diharapkan memperluas kerja sama dengan dunia usaha dan dunia industri melalui program magang, pelatihan, atau sertifikasi yang dapat memperkuat keterampilan siswa serta meningkatkan daya saing mereka di dunia kerja.

- b. Bagi guru diharapkan memperbanyak cara pengajaran untuk menghadapi berbagai macam karakter dari setiap siswa. Selain itu sering melakukan revitalisasi peralatan untuk praktek agar bisa menjadi lebih mudah.
- c. Bagi siswa di sarankan untuk lebih giat dalam mengikuti keterampilan ini karena memiliki kesempatan untuk mengasah bakat dan minat.
- d. Bagi peneliti akan menambah kemampuan untuk berfikir secara kritis dan pemahaman yang lebih mendalam pada sebuah program peningkatan keterampilan siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfan, Makmur Mohammad. "Madrasah Vokasi Bidang IT Menyongsong Revolusi Industri 4.0 Menuju Madrasah Hebat Dan Bermartabat Di MAN 2 Kota Probolinggo." *Pegagogy* 07, no. 01 (2020): 6–10.
<https://ejournal.upm.ac.id/index.php/pedagogy/article/view/529>.
- Ariyanto, Aris, Dede Andi, Nopi Oktavianti, Rizka Wahyuni Amelia, Abdul Rahman Safiih, Muhammad Abid, Hira Maulida, Purwanti, Melda Wiguna, dan Denies Susanto. *Membangun SDM Tangguh Di Tengah Gelombang*. Solok: Insan Cendekia Mandiri, 2021.
- Arleta. "Pengaruh Keterampilan Dan Pengalaman Kerja Terhadap Kemampuan Kerja Karyawan Pada Pt. Pilar Utama Asia Medan." *Jurnal Bisnis Corporate* 5 (2020): 9–32. <https://doi.org/https://doi.org/10.46576/jbc.v5i1>.
- Assyakurrohimi, Dimas, Dewa Ikhrum, Rusdy A Sirodj, dan Muhammad Win Afgani. "Metode Studi Kasus Dalam Penelitian Kualitatif." *Jurnal Pendidikan Sains Dan Komputer* 3, no. 01 (2022): 1–9.
<https://doi.org/10.47709/jpsk.v3i01.1951>.
- Badriyah, Cholifatul. Skripsi, "Implementasi Pendidikan Vokasi Di Ma Keterampilan Al Irsyad Gajah Demak." Universitas Negeri Semarang, 2019.
- Fitriani, Ninik. Skripsi, "Implementasi Pendidikan Vokasi Di Pondok Pesantren Al Kamal Tambaksari Kuwarasan Kebumen." Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto, 2023.
- Harahap, Musaddad. "Esensi Peserta Didik Dalam Perspektif Islam." *Jurnal At-Tariqah* 1, no. 2 (2016): 140–55.
- Hariyadin, Nasihudin. "Pengembangan Keterampilan Dalam Pembelajaran." *Jurnal Pendidikan Indonesia* 2, no. 4 (2021): 733–43.
- Haryoko, Sapto, Bahartiar, dan Fajar Arwadi. *Analisis Data Penelitian Kualitatif (Konsep, Teknik, & Prosedur Analisis)*. Makassar: Badan Penerbit Universitas Negeri Makassar, 2020.
- Indonesia, Republik. *Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 2851 Tahun 2020 Tentang Penetapan Madrasah Aliyah Plus Keterampilan Tahun 2020*, 2020.
- Iswandir. "Dasar-Dasar Proses Pengawasan Dalam Organisasi." *Sylection Symposium of Literature, Culture, and Communication Science* 1 (2017): 68–76. <https://doi.org/https://doi.org/10.12928/sylection.v1i1.11287>.
- Izzaty, Rita, Siti Suardiman, Yulia Ayriza, Purwandar Hiryanto, dan Rosita Endang Kusmaryani. *Pengembangan Peserta Didik Terintegrasi Dalam Nilai-Nilai Keislaman. Perkembangan Peserta Didik*. Yogyakarta: UAD PRESS, 2007.
- Lestari, Dewi Yuni, Ishak Kusnandar, dan Didin Muhafidin. "Pengaruh Implementasi Kebijakan Terhadap Transparansi Pengadaan Barang / Jasa

- Pemerintah Secara Elektronik Di Kabupaten Pangandaran.” *Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi Negara* 7, no. 1 (2020): 180–93.
- Makbul, M, Dewi Saputri S, dan La Ode Ismail Ahmad. “Pengembangan Evaluasi Formatif Dan Sumatif.” *HAWARI : Jurnal Pendidikan Agama Dan Keagamaan Islam* 3, no. 1 (2022): 96–106.
<https://doi.org/10.35706/hw.v3i1.6788>.
- Manda, Manda. “Fungsi Pengorganisasian Dan Evaluasi Peserta Didik.” *Kelola: Journal of Islamic Education Management* 1, no. 1 (2016): 89–101.
<https://doi.org/10.24256/kelola.v1i1.432>.
- Marzuki. “Revitalisasi Pendidikan Agama Di Sekolah Dalam Pembangunan Karakter Bangsa Di Masa Depan.” *Jurnal Pendidikan Karakter* No.1 (2013): 64–76.
- Maspeke, Rahmat Rian, Novie Pioh, dan Gustaf Undap. “Manajemen Dana Desa Dalam Meningkatkan Pembangunan Di Desa Doloduo Kecamatan Dumoga Barat Kabupaten Bolaang Mongondow.” *Ilmu Pemerintahan* 2, no. 2 (2017): 01–12.
https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jurnaleksektif/article/download/18301/17830&ved=2ahUKEwjF2O-SwP_6AhV9T2wGHWgxB_c4ChAWegQIDBAB&usg=AOvVaw0fvnmL7tPXfjGJ8i7Ji4F.
- Muslimah, Umi. “Manajemen Pengembangan Kurikulum Mata Pelajaran Keterampilan Vokasi (Studi Kasus Program Unggulan MAN 2 Bantul Yogyakarta).” *Tesis*, 2019, 1–229.
- Nasihudin, Hariyadin. “Pengembangan Keterampilan Dalam Pembelajaran.” *Jurnal Pendidikan Indonesia* 2, no. 4 (2021): 733–43.
- Nurulloh, Achmad. “Upaya Peningkatan Keterampilan Siswa Dalam Bermainritmis Melalui Metode Latihanmedia Audio Di Sdit Luqman Al-Hakim Internasional Kota Gede.” *Skripsi*. Universitas Negeri Yogyakarta, 2013. <http://dx.doi.org/10.1016/>.
- Rachman, Fathor. “Manajemen Organisasi Dan Pengorganisasian Dalam Perspektif Al-Qur’an Dan Hadith.” *Ulumuna : Jurnal Studi Keislaman* 1, no. 2 (2015): 291–323.
- Rahmat, Pupu Saeful. *Perkembangan Peserta Didik. Buku*. Jakarta Timur: PT Bumi Aksara, 2017.
- Rohman, Abd. *Dasar Dasar Manajemen*. Malang: Inteligencia Media, 2013.
[https://repository.widyatama.ac.id/xmlui/bitstream/handle/123456789/6350/Bab 2.pdf?sequence=11](https://repository.widyatama.ac.id/xmlui/bitstream/handle/123456789/6350/Bab%202.pdf?sequence=11).
- Saefullah, Mochamad, dan Basrowi Basrowi. “Dampak Lingkungan Kerja Fisik Terhadap Kinerja Dan Kepuasan Karyawan Bagian Produksi.” *Jurnal Bina Bangsa Ekonomika* 15, no. 2 (2022): 481–91.
<https://doi.org/10.46306/jbbe.v15i2.183>.

- Sovia, Hilma Wildana. "Implementasi Pendidikan Vokasi Untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa Berkebutuhan Khusus Tunagrahita Di Sekolah Luar Biasa PGRI Bangorejo Banyuwangi." Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2023.
- Subekti, Imam. "Pengorganisasian Dalam Pendidikan." *Journal of Education and Teaching* 3, no. 1 (2022): 2022.
- Suprihatiningsih. "Implementasi Kurikulum Pendidikan Keterampilan Vokasi Di Madrasah Aliyah." *Indo-Islamika* Vol. 5, no. No. 2 (2013).
- Syamsuddin. "Penerapan Fungsi-Fungsi Manajemen Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan." *Idarah: Jurnal Manajemen Pendidikan* 1, no. 1 (2017): 3–4. <https://doi.org/10.24252/idaarah.v1i1.4084>.
- Syarifuddin, Mardiah. "Model-Model Evaluasi Pendidikan." *Mitra Ash-Shibyan Jurnal Pendidikan & Konseling* 02, no. 01 (2007): 38–50.
- Taufiqurokhman. *Konsep Dan Kajian Ilmu Perencanaan*. Jakarta Pusat: Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Prof. Dr. Moestopo Beragama, 2008.
- Yadnyawati, Ida Ayu Gede. *Perkembangan Peserta Didik*. Vol. 2. Denpasar: UNHI Press, 2021. <http://hipatiapress.com/hpjournals/index.php/qre/article/view/1348%5Cn>.

LAMPIRAN

Lampiran 1



Workshop dan Expo Nasional MA Plus keterampilan di Cianjur Jawa Barat

Lampiran 2



Expo dan Workshop MA Plus keterampilan di Bojonegoro

Lampiran 3

Kegiatan praktek memasak di tataboga

Lampiran 4

Ruang Tataboga

Lampiran 5

Workshop dan Expo MA Plus keterampilan di Bukititnggi

Lampiran 6

Bimtek guru keterampilan se-Indonesia di Kotawaringin Timur Kalimantan Tengah

Lampiran 7

Kegiatan siswa magang di BLK Tulungagung

Lampiran 8

Kegiatan praktek siswa otomotif

Lampiran 9

OPNAME BARANG INVENTARIS RUANGAN KETERAMPILAN TITL								
MAN 1 KOTA KEDIRI								
	NO	NAMA RUANG	NAMA BARANG	KONDISI BARANG			JUMLAH BARANG	P. JAWAB RUANG
				BAIK	RR	RB		
5	1	Lab Keterampilan TITL	Papan Tulis White Board	1			1	Joko, S.Pd, M.Pd
6	2	Lab Keterampilan TITL	Lemari Besi	3	1		4	Joko, S.Pd, M.Pd
7	3	Lab Keterampilan TITL	Lemari Kayu	2		1	3	Joko, S.Pd, M.Pd
8	4	Lab Keterampilan TITL	Meja Guru	2	1		3	Joko, S.Pd, M.Pd
9	5	Lab Keterampilan TITL	Kursi Guru	1	1		2	Joko, S.Pd, M.Pd
10	6	Lab Keterampilan TITL	Meja Belajar Teori	6			6	Joko, S.Pd, M.Pd
11	7	Lab Keterampilan TITL	Meja Besi / Praktek	6			6	Joko, S.Pd, M.Pd
12	8	Lab Keterampilan TITL	Kursi Belajar Siswa	20	2	8	30	Joko, S.Pd, M.Pd
13	9	Lab Keterampilan TITL	Televisi Jvc	2			2	Joko, S.Pd, M.Pd
14	10	Lab Keterampilan TITL	Mesin Gerinda	1		1	2	Joko, S.Pd, M.Pd
15	11	Lab Keterampilan TITL	Bor Duduk Besar		1	1	2	Joko, S.Pd, M.Pd
16	12	Lab Keterampilan TITL	Ragum Besar	4		2	6	Joko, S.Pd, M.Pd
17	13	Lab Keterampilan TITL	Bor Duduk Kecil			4	4	Joko, S.Pd, M.Pd
18	14	Lab Keterampilan TITL	Vacum Pump			1	1	Joko, S.Pd, M.Pd
19	15	Lab Keterampilan TITL	Capasitor Run Motor			1	1	Joko, S.Pd, M.Pd
20	16	Lab Keterampilan TITL	Capasitor Start Motor			1	1	Joko, S.Pd, M.Pd
21	17	Lab Keterampilan TITL	3 Phase Induction Motor			1	1	Joko, S.Pd, M.Pd
22	18	Lab Keterampilan TITL	Rak Besi	6			6	Joko, S.Pd, M.Pd
23	19	Lab Keterampilan TITL	General Cycle Efrigeration		1		1	Joko, S.Pd, M.Pd
24	20	Lab Keterampilan TITL	Audio Trainer			1	1	Joko, S.Pd, M.Pd
25	21	Lab Keterampilan TITL	Tape Recorder Trainer			1	1	Joko, S.Pd, M.Pd
26	22	Lab Keterampilan TITL	Hermetic Compressor			1	1	Joko, S.Pd, M.Pd
27	23	Lab Keterampilan TITL	Refrigeration			1	1	Joko, S.Pd, M.Pd
28	24	Lab Keterampilan TITL	Obeng Besar (+)	4			4	Joko, S.Pd, M.Pd
29	25	Lab Keterampilan TITL	Obeng Sedang (+)	3		1	4	Joko, S.Pd, M.Pd
30	26	Lab Keterampilan TITL	Obeng Kecil (+)	4			4	Joko, S.Pd, M.Pd
31	27	Lab Keterampilan TITL	Obeng Besar (-)	3		1	4	Joko, S.Pd, M.Pd
32	28	Lab Keterampilan TITL	Obeng Sedang (-)	3		1	4	Joko, S.Pd, M.Pd
33	29	Lab Keterampilan TITL	Obeng Kecil (-)	4			4	Joko, S.Pd, M.Pd
34	30	Lab Keterampilan TITL	Tang Potong Besar	1		1	2	Joko, S.Pd, M.Pd
35	31	Lab Keterampilan TITL	Tang Potong Sedang	2			2	Joko, S.Pd, M.Pd
36	32	Lab Keterampilan TITL	Tang Potong Kecil	2			2	Joko, S.Pd, M.Pd
37	33	Lab Keterampilan TITL	Tang Kombinasi Besar	1		1	2	Joko, S.Pd, M.Pd
38	34	Lab Keterampilan TITL	Tang Kombinasi Sedang	2			2	Joko, S.Pd, M.Pd
39	35	Lab Keterampilan TITL	Tang Cucut Besar	1		1	2	Joko, S.Pd, M.Pd
40	36	Lab Keterampilan TITL	Tang Cucut Sedang	2			2	Joko, S.Pd, M.Pd
41	37	Lab Keterampilan TITL	Tang Cucut Kecil	2			2	Joko, S.Pd, M.Pd
42	38	Lab Keterampilan TITL	Tempat Solder	4			4	Joko, S.Pd, M.Pd
43	39	Lab Keterampilan TITL	Palu Besi	2			2	Joko, S.Pd, M.Pd
44	40	Lab Keterampilan TITL	Palu Karet			2	2	Joko, S.Pd, M.Pd
45	41	Lab Keterampilan TITL	Mata Bor		2		2	Joko, S.Pd, M.Pd
46	42	Lab Keterampilan TITL	Bentangan Gergaji Besi	1		1	2	Joko, S.Pd, M.Pd
47	43	Lab Keterampilan TITL	Gergaji Besi	2	1	1	4	Joko, S.Pd, M.Pd
48	44	Lab Keterampilan TITL	Penitik	1	1		2	Joko, S.Pd, M.Pd
49	45	Lab Keterampilan TITL	Pinset	1	1		2	Joko, S.Pd, M.Pd
50	46	Lab Keterampilan TITL	Penggores	1			1	Joko, S.Pd, M.Pd
51	47	Lab Keterampilan TITL	Penggaris Besi 50 Cm		1	1	2	Joko, S.Pd, M.Pd
52	48	Lab Keterampilan TITL	Penggaris Besi 30 Cm	2	1	1	4	Joko, S.Pd, M.Pd
53	49	Lab Keterampilan TITL	Penggaris Plastik 100 Cm	1			1	Joko, S.Pd, M.Pd
54	50	Lab Keterampilan TITL	Cutter	2	1	1	4	Joko, S.Pd, M.Pd
55	51	Lab Keterampilan TITL	Atractor	4		6	10	Joko, S.Pd, M.Pd
56	52	Lab Keterampilan TITL	Micro Meter	2			2	Joko, S.Pd, M.Pd
57	53	Lab Keterampilan TITL	Jangka Sorong	2			2	Joko, S.Pd, M.Pd
58	54	Lab Keterampilan TITL	Kikir		1	3	4	Joko, S.Pd, M.Pd
59	55	Lab Keterampilan TITL	Trimer	1	1		2	Joko, S.Pd, M.Pd
60	56	Lab Keterampilan TITL	Kuas	2	1	1	4	Joko, S.Pd, M.Pd
61	57	Lab Keterampilan TITL	Gunting	1	1	2	4	Joko, S.Pd, M.Pd

Daftar inventaris barang di lab keterampilan elektro

